



DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



Kadek Budiastuti, Bunaya Akhyar Ibrahim, Ahsan Anugrah Elbar,
Rahmat Rayansha, M. Fadil Dicky Hanapiyanto, Andreas Hutabarat,
Clarisha Sandra Devina Putri, Aisyafarras Alfianida, Muhammad Rizal,
Azrina Hanifa, Aisyah Audia Kirana Mancanagara, Elsi Qadisya Harahap

**Karya
Salemba
Empat**

Penulis utama & Editor :
Helmi Setiawan, Herlin Sri Wahyuni

ISBN



0123456789

~ Dream Big, Go Global ~

Inspirasi su[KSE]s

**"Jejak Prestasi: Kisah Inspiratif Mahasiswa KSE yang Mengukir
Nama di Dunia Internasional"**

Kadek Budiastuti, Bunaya Akhyar Ibrahim, AhsanAnugrah Eibar, Rahmat
Rayansha, M.Fadil Dicky Hanapiyanto, Andreas Hutabarat, Clarisha Sandra
Devina Putri, Aisyafarras Alfianida, Muhammad Rizal, Azrina Hanifa, Aisyah Audia
Kirana Mancanagara, Elsi Qadisya Harahap

Editor & Penulis Utama :

Helmi Setiawan, Herlin Sri Wahyuni

Sekapur Daun Sirih

~ Dream Big, Go Global ~

"Bangga Bersama Beswan KSE: Jejak Prestasi di Panggung Internasional"

Setiap kisah besar dimulai dengan langkah kecil. Langkah yang dipenuhi oleh keyakinan, keberanian, dan harapan. Begitu pula kisah-kisah para mahasiswa penerima beasiswa **Yayasan Karya Salemba Empat (KSE)**, yang membuktikan bahwa ketekunan dan dukungan yang tepat mampu membawa mereka ke puncak-puncak prestasi di tingkat internasional.

Buku ini adalah refleksi dari perjalanan luar biasa para **Beswan KSE**—anak-anak bangsa yang tidak hanya menorehkan prestasi gemilang di bidangnya masing-masing, tetapi juga menginspirasi dunia dengan dedikasi dan semangat pantang menyerah mereka. Dari seni statistika hingga dunia otomotif, dari eksplorasi potensi diri hingga inovasi dalam pendidikan, setiap halaman buku ini menjadi saksi bagaimana mimpi-mimpi besar dapat diwujudkan dengan kerja keras dan dukungan komunitas yang solid.

Yayasan Karya Salemba Empat, sebagai organisasi Sosial yang memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, telah memainkan peran penting dalam perjalanan mereka. Tidak hanya melalui bantuan finansial, tetapi juga melalui jaringan, pelatihan, dan pendampingan yang membuka pintu-pintu kesempatan baru. Dalam buku ini, pembaca akan menemukan bagaimana peran KSE menjadi jembatan yang menghubungkan mimpi-mimpi besar dengan realitas yang nyata.

Buku ini tidak hanya menceritakan prestasi mereka tetapi juga perjalanan emosional yang melibatkan tantangan, kegagalan, dan kebangkitan. Di balik setiap penghargaan internasional yang diraih, ada cerita tentang keberanian

untuk melangkah keluar dari zona nyaman, menghadapi ketidakpastian, dan belajar dari kegagalan.

Melalui bab-babnya, pembaca akan diajak untuk menyelami beragam kisah inspiratif—mulai dari bagaimana “seni” statistika membawa seorang mahasiswa ke panggung global, hingga bagaimana seorang pemimpi otomotif mewujudkan visinya untuk bergabung dengan tim besar dunia. Tidak hanya itu, buku ini juga menghadirkan cerita-cerita tentang kontribusi inovatif dalam pendidikan, langkah-langkah eksplorasi diri, hingga visi besar untuk menciptakan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Kami percaya, buku ini bukan hanya sebuah kumpulan cerita. Ini adalah ajakan untuk bermimpi, bekerja keras, dan percaya pada kekuatan komunitas. Kami berharap, pembaca dapat menemukan semangat baru untuk meraih impian, serta menghargai peran penting dari kolaborasi dan dukungan dalam perjalanan hidup.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terciptanya buku ini, semoga Yayasan Karya Salemba Empat terus dapat berdedikasi dalam membina generasi muda yang unggul. Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi para pembaca untuk melangkah lebih jauh, bermimpi lebih besar, dan menciptakan jejak yang berarti di dunia ini.

Selamat membaca dan semoga terinspirasi!

Yayasan Karya Salemba Empat

DAFTAR ISI

A. Daftar Isi

B. Sekapur Daun Sirih

C. BAB 1 – Menapaki Jalan Prestasi Bersama KSE dari dunia deret angka dan otomotif ke Internasional.

a. "Mengukir Seni Statistika & Mimpi berbuah Prestasi Internasional" – Kadek Budiastuti.

- i.** Keindahan Statistika bagaikan Seni..
- ii.** Mimpi di Balik Kecintaan Kadek pada Statistika.
- iii.** Langkah Mimpi Menuju Prestasi Internasional.
- iv.** Mengatasi Tantangan di Tengah Perjalanan Menuju Mimpi.
- v.** Peran Beasiswa KSE dalam Membantu Kadek Mencapai Impiannya.
- vi.** Pelajaran Berharga di KSE dan Kontribusi untuk Masa Depan.
- vii.** Optimisme Menuju Masa Depan.

b. "Dari Lomba Otomotif Internasional ke Impian Bergabung dengan Scuderia Ferrari" – Bunaya Akhyar Ibrahim

- i.** Impian Besar Menuju Scuderia Ferrari
- ii.** Prestasi Internasional di Bengawan Formula Student UNS
- iii.** Pengabdian Melalui COMDEV KSE UNS
- iv.** Anugerah Besar dari KSE
- v.** Mengatasi Tantangan dan Berinovasi Melalui Program KSE: Technology for Indonesia
- vi.** Inspirasi Cita-cita untuk Generasi Muda

c. "Mewujudkan Mimpi Otomotif Global" – Ahsan Anugrah Eibar

- i.** Bergabung dengan Bengawan Formula Student
- ii.** Pelajaran dari Kompetisi Internasional
- iii.** Mengatasi Tantangan dan Rasa Jenuh
- iv.** Peran KSE dalam Perjalanan Ahsan

- v. Menuju Masa Depan

D. BAB 2 - Jejak Beswan KSE; Menembus Dunia Internasional Melalui Eksplorasi diri

a. “Kemenangan Beruntun di Panggung Internasional” – Rahmat Rayansha

- i. Kolaborasi dan Kontribusi untuk Sosial dalam Project untuk TunaNetra
- ii. Pencapaian Beruntun di Panggung Internasional
- iii. Pelajaran dari Kegagalan, Awal dari Meraih Cita-cita
- iv. Peran Beasiswa KSE dalam Perjalanan Rayan
- v. Inspirasi untuk Masa Depan
- vi. Menuju Masa Depan yang Cerah

b. “Menggal Potensi dari Teh Herbal hingga Istanbul” – M.Fadil Dicky Hanapiyanto

- i. Awal Langkah di Tanah Rantau
- ii. Menjelajahi Dunia Lewat Pendidikan
- iii. Panggung Internasional Pertama: MUSTEA, Teh Herbal dari Daun Pisang
- iv. Bersama KSE, Menuju Langit Lebih Tinggi
- v. Istanbul Youth Summit: Mimpi yang Menjadi Nyata
- vi. Inovasi Tanpa Batas
- vii. KSE Entrepreneur Academy: Bisnis Lebih dari Sekadar Bicara, Tetapi Bukti Nyata
- viii. Menyentuh Dunia di Korea Selatan
- ix. Inspirasi Pemimpin di Program Comdev KSE UNSRI
- x. Melampaui Batasan, Meraih Mimpi
- xi. Epilog: Jejak Perjalanan Fadill

c. “Semesta Mendukung: Kisah Perjuangan Anak Siantar di Pentas Dunia” – Andreas Hutabarat

- i. Hidup adalah menciptakan peluang untuk tujuan yang diharapkan!

- ii. Percaya pada kekuatan potensi diri!
- iii. Menembus batas untuk mengukir prestasi Internasional
- iv. Hadapi Tantangan, dan katakan; “saya Bisa”!
- v. Peran Beasiswa KSE dalam Perjalanan proses Andreas

E. BAB 3 – Menyusun Pilar Karir Global: Mimpi Prestasi Internasional

- a. ***“Merangkai Pilar Bangunan; Dari Impian Masa Kecil Menuju Pencapaian Internasional” – Clarisha Sandra Devina Putri Syaifulloh***
 - i. Membangun Pilar Eksplorasi pada Diri
 - ii. Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional
 - iii. Menghadapi Tantangan Mencapai Impian
 - iv. Peran KSE dalam Pilar Menuju Impian
- b. ***“Tertarik pada dunia fiskal; Dari Mimpi Menjadi Solusi Global di Panggung Internasional” – Aisyafarras Alfianida***
 - i. Merajut Prestasi dalam Dunia Fiskal Nasional
 - ii. Tertarik Dunia Fiskal: Menjadi Solusi Panggung Internasional
 - iii. Menghadapi Tantangan: Belajar dari Kegagalan untuk Mencapai Tujuan
 - iv. Peran KSE dalam Kesuksesan Akademik dan Karir Farras
- c. ***“Mengukir jejak Prestasi: Dari Ide Lokal ke Panggung Internasional” – Muhammad Rizal***
 - i. Membangun Bisnis yang Terintegrasi dengan Teknologi!
 - ii. Dari Ide Bisnis Lokal Menuju Panggung Internasional
 - iii. Proses Pembentukan Diri Melalui Kompetisi
 - iv. Menghadapi Tantangan di Balik Setiap Langkah
 - v. Peran KSE dalam Perjalanan Rizal
 - vi. Pesan Rizal: Mimpi Besar dan Konsistensi

F. BAB 4 – Dari Dunia Pendidik menuju Panggung Internasional

- a. “Langkah Azrina: Berproses, Berprestasi, Bermimpi” - Azrina Hanifa**
- i. Mimpi Besar untuk Pendidikan Indonesia
 - ii. Teknologi dan Pendidikan: Jalan Baru untuk Inovasi
 - iii. Berani Bermimpi, Berani Berproses
 - iv. Perjalanan Awal yang Menginspirasi
 - v. Elinikainen Oppiminen: Pembelajaran Sepanjang Hayat
 - vi. Membangun Diri, Menjelajah Dunia Baru
 - vii. Pantang Menyerah, Terus Berproses
 - viii. Berkilau di Kancah Internasional: Perjalanan yang Tak Terlupakan
 - ix. Ajakan yang Mengubah Segalanya
 - x. Proses yang Membentuk
 - xi. Momen yang Mengubah Hidup
 - xii. Kebanggaan yang Tak Tergantikan
 - xiii. Lebih dari Sekadar Hasil Akhir
 - xiv. Cerita yang Baru Dimulai
 - xv. Dari Kemenangan Internasional ke 'Best Idea'
 - xvi. Peran Beasiswa KSE dibalik Proses Pencapaian Mimpi
- b. “Menginspirasi Dunia Pendidikan Melalui Prestasi Global dan Inovasi” – Aisyah Audia Kirana Mancanagara**
- i. Awal Langkah Pertama Ody
 - ii. Masa-Masa Sulit
 - iii. Rezeki dalam Bentuk Lain
 - iv. Dorongan dari Ayah
 - v. Langkah Kedua Ody: Keberanian untuk Bermimpi
 - vi. KSE Merubah Hidupku
 - vii. Prestasi Internasional
 - viii. Langkah-Langkah Baru
 - ix. Langkah Ketiga Ody: Perjalanan Penuh Makna
 - x. Langkah Keempat Ody: Memahat Mimpi di Antara Ujian
 - xi. Langkah Kelima Ody: Di Balik Mimpi Besar

- xii.** Mimpi-Mimpi yang Terus Berlanjut
 - xiii.** Proses yang berat, Tetapi Penuh Makna
 - xiv.** untuk Ayah dan Keluarga
 - xv.** Semangat untuk Terus Tumbuh
- c. “Meniti Asa di Planet hingga Prestasi Internasional” – Elsi Qadisya**
- Harahap**
- i.** Lahir dan Besar di “Planet” Bekasi
 - ii.** Masa SMA di Planet: Menemukan Arah dalam Kebingungan
 - iii.** Mengenal Dunia IPA: Awal sebuah Ketertarikan
 - iv.** Keberanian Menentukan Jalan: Perjalanan Adis Menuju Kedokteran
 - v.** Menjejak Langkah di Tanah Batak: Perjalanan Baru di Medan
 - vi.** Kilasan Perjalanan Awal di FK USU
 - vii.** Pertemuan dengan Sahabat Visioner
 - viii.** Kegagalan Awal yang menguatkan
 - ix.** Menemukan Jati Diri Melalui Karya Ilmiah
 - x.** Lomba Internasional dan Dukungan Tim: Sebuah Perjalanan Penuh Harapan dan Tekad
 - xi.** Kemenangan yang Manis: Perjalanan Menggapai Medali Emas Internasional
 - xii.** Melangkah Menuju Masa Depan bersama Beasiswa KSE
 - xiii.** Membentuk Mimpi Baru: Perjalanan Hati Seorang Calon Dokter
 - xiv.** Semangat Kolaborasi dan Prestasi di Keluarga KSE
 - xv.** Merancang Strategi Masa Depan dengan Hati dan Tekad
 - xvi.** Epilog: Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional

G. EPILOG

BAB I

Menapaki Jalan Prestasi dari Dunia Deret Angka sampai Otomotif

Kadek Budiastuti: Mengukir Seni Statistika Berbuah Prestasi Internasional

Kadek Budiastuti, mahasiswa Statistika Universitas Brawijaya, menghidupkan data sebagai seni yang mengungkap pola tersembunyi, menjadikannya lebih dari sekadar angka. Dengan semangat ini, ia meraih prestasi di International Science and Invention Fair serta World Invention Competition and Exhibition. Didukung Beasiswa KSE, Kadek memadukan dedikasi akademik dengan kontribusi sosial, membuktikan bahwa data dapat menjadi kunci menciptakan solusi inovatif yang berdampak positif bagi dunia.

Bunaya Akhyar Ibrahim dan Impiannya Bersama Scuderia Ferrari

Bunaya Akhyar Ibrahim mengisahkan perjalanan inspiratifnya dari lomba otomotif internasional hingga bercita-cita bergabung dengan Scuderia Ferrari. Prestasi seperti CAE Awards di FSAE Japan 2023 membuktikan dedikasinya di dunia teknik otomotif. Keterlibatannya dalam Beasiswa KSE diantaranya: Program TFI, serta COMDEV menjadi tonggak penting, membantunya mengatasi tantangan, memberikan solusi inovatif, serta mendukung perkembangan dirinya secara profesional dan personal menuju impian besar di industri otomotif.

Ahsan A. Elbar: Mewujudkan Mimpi Otomotif Global

Ahsan berbagi perjalanannya menuju impian menjadi seorang engineer di dunia otomotif global. Ia memilih Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai jalur strategis untuk meraih tujuan tersebut, memanfaatkan peluang dan fasilitas yang mendukung ambisinya. Prestasi gemilang seperti meraih juara dalam kompetisi otomotif internasional di Jepang dan Taiwan menjadi pencapaian yang mengukuhkan potensinya. Peran KSE (Komunitas Studi Teknik) juga menjadi keberuntungan besar baginya, memberikan dukungan, wawasan, dan motivasi sepanjang perjalanannya.

~ Mengukir Seni Statistika Berbuah Prestasi Internasional ~

Kadek Budiastuti

Beswan KSE dari Statistika FMIPA Universitas Brawijaya

**[Karya
Salemba
Empat]**

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



Mengukir Seni Statistika berbuah Prestasi Internasional

Kadek Budiastuti - Beswan KSE dari Statistika FMIPA Universitas Brawijaya

Keindahan Statistika bagaikan Seni



Kadek Budiastuti adalah salah satu dari mereka yang berani menentang stereotip. ditengah stigma bahwa jurusan statistika adalah suatu ilmu yang menyeramkan, penuh dengan tumpukan angka dan rumus tanpa jiwa, ia justru melihatnya sebagai hal yang unik dan patut untuk dipelajari.

“Buatku, data itu hidup. Setiap angka punya cerita,” ujar Kadek suatu sore, di sela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa Statistika di Universitas Brawijaya.

“Aku ingin angka-angka itu berbicara,” ucapnya pada temannya saat berbincang di sebuah kafe kecil dekat kampusnya. Matanya bersinar penuh semangat. *“Data itu seperti teka-teki, dan aku senang memecahkannya.”*

Bayangkan ini: huruf-huruf yang biasanya kita kenal sebagai bagian dari kata-kata, di jurusan Statistika berubah menjadi elemen perhitungan matematis yang rumit. Sebuah dunia baru terbuka penuh angka, simbol, dan logika. Namun, bagi Kadek, Statistika bukan sekadar soal angka atau rumus yang memenuhi papan tulis. Baginya, Statistika adalah seni.

"Seni?" mungkin kamu bertanya. Tapi ya, seni. Seni mengungkap cerita yang tersembunyi di balik data.

Kadek mengibaratkan angka-angka itu seperti detektif yang menyelidiki pola dan misteri dalam kehidupan sehari-hari. *"Setiap data itu punya rahasia,"* ujarnya suatu ketika. *"Dan tugas kita adalah menemukan pola tersembunyi yang mungkin tidak terlihat di permukaan."*

Bagi Kadek, ada kesenangan tersendiri saat berhasil mengurai pola itu. Prosesnya mungkin penuh tantangan—kadang membuat frustrasi, bahkan memunculkan rasa putus asa. Tapi ketika misteri terpecahkan, kepuasan yang ia rasakan tak terlukiskan.

"Angka-angka itu, mereka bisa bicara," katanya sambil tersenyum. *"Kamu hanya perlu tahu cara mendengarkannya."* ungkap kadek kepada temannya.

Dan di situlah, menurut Kadek, letak keindahan Statistika. Setiap huruf, simbol, dan angka bukan sekadar objek perhitungan, tetapi alat untuk menemukan solusi bagi berbagai masalah di dunia nyata. Dari bisnis hingga lingkungan, dari kebijakan publik hingga inovasi teknologi—Statistika membuktikan dirinya sebagai bahasa universal yang menjembatani segala bidang.

Kadek menyebutnya tantangan yang seru. *"Karena setiap jawaban yang kita temukan itu seperti petualangan,"* ungkapnya. *"Dan di setiap petualangan, selalu ada rasa bangga saat kita sampai di ujung jalan dengan membawa solusi di tangan."*

Seiring langkah Kadek menapaki dunia Statistika, dia menyadari sesuatu yang perlahan namun pasti mengubah pandangannya. Statistika ternyata bukan sekadar soal hitungan atau rumus-rumus kompleks yang memenuhi lembaran kertas. Lebih dari itu, Statistika adalah ilmu yang memegang kunci dalam membuat keputusan yang lebih cerdas—di bidang apa pun, mulai dari bisnis, kesehatan, lingkungan, hingga teknologi.

Kadek sering bercerita tentang momen-momen yang membuat hatinya melambung. Salah satunya adalah ketika dia berhasil menyelesaikan sebuah analisis yang rumit. *“Rasanya seperti menemukan jawaban yang benar-benar relevan untuk masalah nyata,”* ujarnya, dengan mata berbinar.

Saat itu, ada rasa bangga yang tak bisa dia deskripsikan dengan kata-kata. Sebuah kebahagiaan yang muncul bukan hanya karena berhasil memecahkan tantangan, tetapi karena dia tahu jawabannya memiliki dampak yang nyata.

“Itu yang membuat aku yakin,” katanya suatu hari, sambil memandang layar komputernya yang penuh grafik dan angka. *“Bahwa ini, Statistika, adalah jalan yang tepat untukku.”*



Mimpi di Balik Kecintaan Kadek pada Statistika

Kadek selalu merasa statistik adalah bagian penting dalam hidupnya, sebuah bidang yang bukan hanya tentang angka dan data, tetapi juga tentang cerita di balik setiap informasi. Kecintaannya terhadap statistika tumbuh seiring dengan mimpinya yang besar. Ia melihat statistika sebagai pintu gerbang untuk meraih banyak hal yang diimpikannya.

Kadek ingin menjadi seseorang yang tidak hanya bekerja untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui data. Salah satu mimpinya adalah menjadi seorang konsultan statistik. Baginya, profesi ini menawarkan kesempatan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan besar, seperti isu lingkungan, efisiensi bisnis, hingga pembuatan kebijakan publik yang lebih baik.

“Bayangkan, aku bisa membantu banyak orang dengan data ini,” gumam Kadek pelan saat menatap layar laptopnya yang penuh angka.

Tak berhenti di situ, Kadek bermimpi mendirikan kantor konsultan statistik miliknya sendiri. Ia ingin kantor ini menjadi tempat di mana ia bisa memberikan solusi berbasis data yang berkualitas sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang.

“Aku ingin punya tempat di mana orang-orang bisa datang dengan masalah mereka, dan aku membantu mereka menemukan jawabannya,” katanya lirih, seolah meyakinkan dirinya sendiri.

Namun, ada satu lagi mimpi yang sudah tertanam dalam dirinya sejak ia masih duduk di bangku SMP. Kadek ingin menjadi seorang tenaga pendidik, seorang dosen. Bagi Kadek, menjadi pendidik adalah kesempatan untuk menginspirasi generasi muda, membantu mereka membangun landasan kokoh untuk masa depan mereka.



“Nanti, aku akan berbagi ilmu ini,” bisiknya sambil tersenyum kecil, membayangkan dirinya berdiri di depan kelas, menjelaskan pola-pola data kepada mahasiswa yang antusias.

Ia juga ingin mengabadikan perjalanannya dalam bentuk tulisan, berharap karya itu dapat memotivasi dan menginspirasi banyak orang.

“Suatu hari, aku akan menulis semuanya,” pikirnya. *“Semua yang aku pelajari, semua yang aku lalui. Siapa tahu, itu bisa membantu orang lain meraih mimpi mereka.”*

Statistika telah membuka mata Kadek terhadap pentingnya data dalam kehidupan modern. Ia yakin, mimpinya untuk menjadi seorang analis data yang memiliki dampak luas bukanlah sesuatu yang mustahil. Dengan kerja keras, semangat belajar yang tak pernah padam, dan sedikit keberuntungan, Kadek percaya bahwa jalannya akan terbuka lebar.

Baginya, setiap angka dan data yang ia temui adalah bahan baku untuk terus menulis cerita mimpinya, halaman demi halaman. Ia tahu perjalanan ini tidak

mudah, tetapi ia percaya bahwa langkah kecil yang diambil dengan konsistensi dan ketekunan akan membawanya ke tujuan besar.

“Mimpiku bukan hanya untukku sendiri,” ucapnya dalam hati, “tapi untuk membantu orang lain menemukan solusi, untuk menjadikan dunia ini sedikit lebih baik.”

Langkah Mimpi Menuju Prestasi Internasional



Setiap mimpi yang Kadek miliki selalu menjadi pijakan pertama untuk melangkah lebih jauh. Ia percaya bahwa mimpi, sebesar apa pun itu, akan tetap menjadi angan-angan kosong tanpa usaha yang nyata. Prestasi internasional yang telah ia raih bukan sekadar catatan kemenangan, melainkan serpihan perjalanan panjang yang sarat dengan dedikasi, pengorbanan, dan pelajaran hidup.

Kadek selalu meyakini bahwa untuk mencapai impian, seseorang harus membangun fondasi yang kokoh berupa kebiasaan positif. Disiplin adalah nafas dari setiap langkahnya, konsistensi menjadi tali yang menjaga arah, dan keberanian mencoba hal baru adalah kunci untuk membuka peluang. Semua itu terjalin erat, membentuk karakter dan tekad yang membawanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Setiap prestasi yang Kadek raih adalah cerminan dari proses pembentukan dirinya. Ia masih ingat jelas saat berpartisipasi dalam *International Science and Invention Fair* dan *World Invention Competition and Exhibition*. Pengalaman itu bukan hanya tentang hasil akhir, melainkan perjalanan penuh pembelajaran.

“Kompetisi ini mengajarkanku bahwa hasil akhir hanya bisa dicapai jika aku fokus pada proses,” ujar Kadek suatu hari kepada dirinya sendiri, mengenang perjalanannya.

Ia tak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga belajar bagaimana mengelola waktu dengan bijak, mempresentasikan ide-ide dalam bahasa asing yang awalnya terasa asing, hingga membangun cara berpikir yang kritis. Setiap tantangan, baik yang tampak sederhana maupun yang rumit, mengajarnya sesuatu yang baru.

Kadek mulai terbiasa untuk tidak hanya mengejar hasil akhir, tetapi juga menikmati setiap tahapan perjalanan—dari merancang strategi yang matang hingga menghadapi rintangan yang menguji kesabarannya. Ia menemukan kepuasan tersendiri dalam proses itu, sebuah kepuasan yang tak bisa digantikan oleh sekadar trofi atau penghargaan.

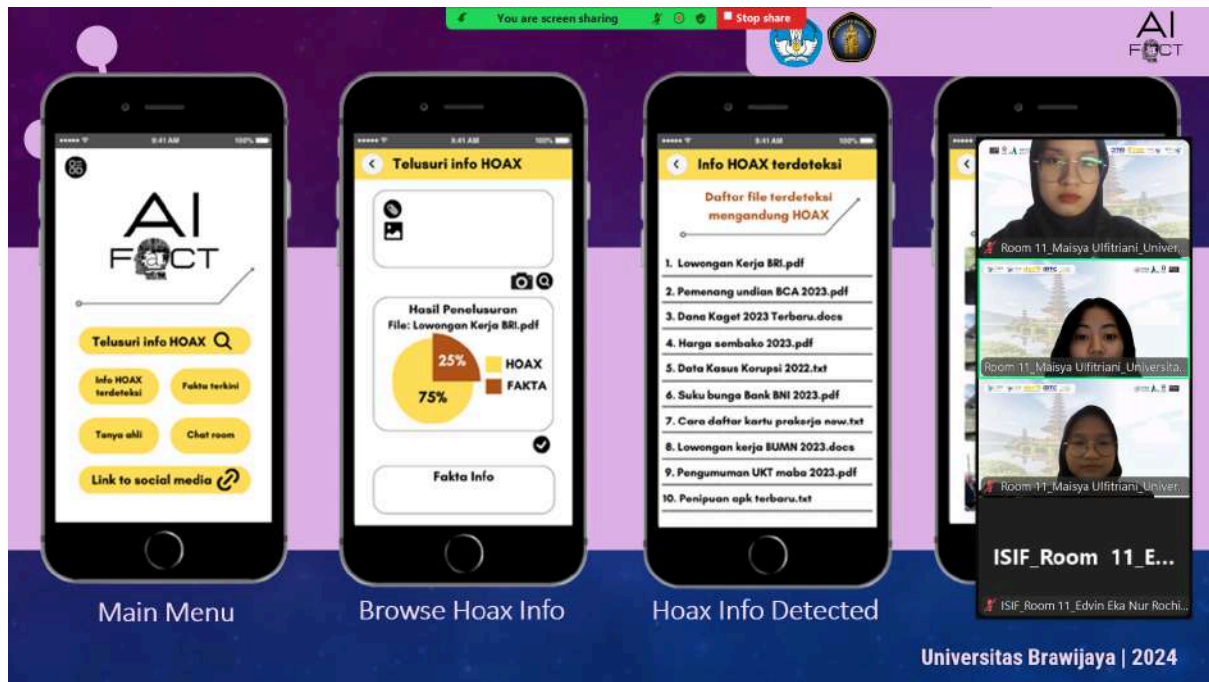
Lebih dari sekadar penghargaan, prestasi-prestasi itu telah membentuk pola pikir yang lebih positif dalam dirinya. Kadek semakin yakin bahwa mimpi besar hanya bisa diraih melalui langkah-langkah kecil yang konsisten.

“Setiap langkah kecil ini adalah bagian dari cerita besarku,” pikirnya sambil menatap jauh ke depan.

Prestasi bagi Kadek bukan sekadar tujuan akhir. Ia adalah cerminan dari kerja keras, dedikasi, dan keinginan untuk terus berkembang. Dalam setiap kemenangan yang diraihny, ada semangat yang terus menyala, mendorongnya untuk melangkah lebih jauh, lebih tinggi, dan lebih bermakna. Baginya, prestasi adalah perayaan atas usaha, bukan hanya sebuah hasil yang terpampang di atas kertas.

Mengatasi Tantangan di Tengah Perjalanan Menuju Mimpi

Setiap langkah menuju impian tak pernah lepas dari tantangan. Kadek menyadari sejak awal bahwa perjalanan ini tidak akan selalu mulus. Salah satu hambatan terbesar yang harus ia hadapi adalah rasa tidak percaya diri.



Kadek pernah berada dalam situasi di mana ia harus bersaing dengan individu-individu luar biasa dari berbagai negara, masing-masing membawa latar belakang dan pengalaman yang tampak begitu mengesankan. Beberapa prestasi yang diraihnya meliputi Gold Medal pada World Invention Competition and Exhibition (WICE) 2024 dengan judul project “AI-Powered Application to Curtail Misinformation on Instagram Social Media” yang diadakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA) dan Experience and Innovative Teaching (ELEVATE) Department, MAHSA University secara online di Selangor, Malaysia pada tanggal 21 hingga 25 September 2024, Gold Medal pada International Science and Invention Fair (ISIF) dengan judul project “Leveraging AI for Early Detection of Misinformation and Fraud in Social Media Platform” yang diadakan oleh Indonesian Young Scientist Association (IYSA), Diponegoro University Vocational School, dan Actuarial Science Department ITS secara online di Bali, Indonesia

pada tanggal 5 hingga 10 November 2024, dan Gold Medal pada *International Science Olympiad (ISO)* dengan judul *project “A Bio-Inspired IoT System for Tomato Preservation”* yang diadakan oleh *Indonesian Young Scientist Association (IYSA)*, *Diponegoro University Vocational School*, dan *Actuarial Science Department ITS* secara online di Bali, Indonesia pada tanggal 5 hingga 10 November 2024.

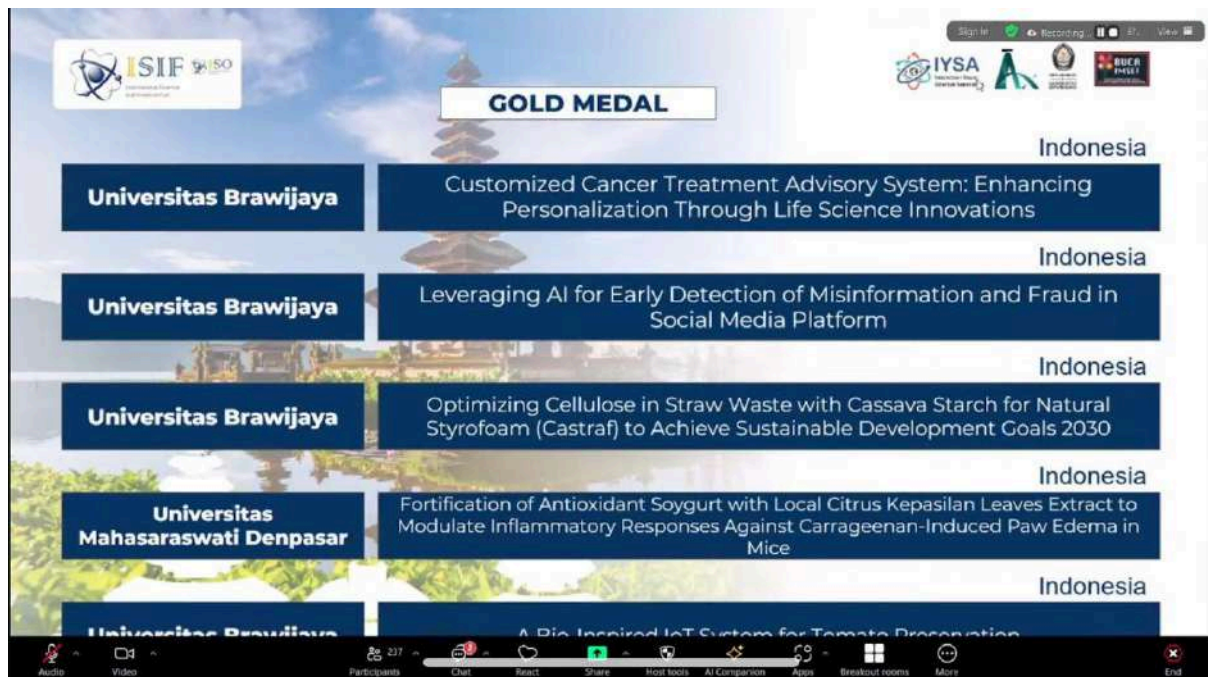
Saat mengikuti *International Science and Invention Fair* dan *World Invention Competition and Exhibition*, Kadek menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mental.

Di kompetisi itu, walau presentasi secara online, ia dihadapkan pada presentasi dalam bahasa asing di hadapan juri yang ahli di bidangnya. Kadek ingat bagaimana tangannya sedikit gemetar saat depan Laptopnya.

“*Aku harus bisa,*” bisiknya kepada dirinya sendiri sebelum memulai presentasi. Meski gugup, ia mencoba fokus pada materi presentasi dan apa yang ingin disampaikan, membayangkan bahwa ia sedang bercerita kepada teman-temannya.

Selain itu, waktu yang terbatas untuk mempersiapkan setiap bagian proyek juga menjadi tantangan besar. Di tengah jadwal yang padat, Kadek harus mengelola waktu antara penyusunan materi, latihan presentasi, dan menyempurnakan analisis data. Pernah suatu malam, ia terjaga hingga dini hari, menyusun ulang diagram yang kurang jelas hanya untuk memastikan bahwa semua detail dapat dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang.

Namun, yang paling sulit adalah saat harus menghadapi proyek-proyek lain yang terlihat begitu luar biasa. Inovasi dari peserta lain sering kali membuat Kadek merasa kecil hati. “*Bagaimana mungkin aku bisa bersaing dengan mereka?*” pikirnya saat melihat karya yang menggunakan teknologi canggih dan analisis yang sangat mendalam.



Dalam setiap perjalanan meraih mimpi, Kadek belajar bahwa tidak ada pencapaian yang datang dengan mudah. Di balik setiap prestasi, selalu ada usaha tanpa henti, waktu yang dikorbankan, serta tantangan yang harus dihadapi. Namun, di situlah keindahannya. Ketika ia melihat kembali perjalanan yang telah dilalui, setiap kesulitan terasa seperti batu loncatan yang membawa dirinya lebih dekat ke tujuan.

Salah satu pelajaran terbesar yang Kadek petik adalah pentingnya memiliki visi yang jelas. Visi inilah yang menjadi kompasnya, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selalu menuju arah yang benar. Ketika tantangan datang, ia mengingat kembali visi tersebut dan merasa termotivasi lagi. Tantangan bukan lagi menjadi penghalang, melainkan menjadi kesempatan untuk memperkuat tekad.

Kadek memutuskan untuk melihat ke dalam dirinya sendiri, mengingat bahwa setiap peserta memiliki perjuangannya masing-masing. Langkah pertama yang ia ambil adalah memecah mimpinya yang besar menjadi target-target kecil yang lebih realistis dan terjangkau. Alih-alih langsung fokus pada memenangkan

kompetisi, Kadek memilih untuk memperbaiki keterampilannya sedikit demi sedikit setiap hari.

Di tingkat internasional, persaingan yang begitu ketat membuat Kadek harus bekerja lebih keras untuk membuktikan kemampuannya. Namun, ia menyadari bahwa kompetisi bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi tentang bagaimana belajar dari prosesnya. Melalui kompetisi, Kadek mendapatkan wawasan baru, bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai latar belakang, dan belajar untuk berpikir lebih global. Semua pengalaman ini memperluas perspektifnya dan memberi keberanian untuk bermimpi lebih besar lagi.

Ia juga mulai berdiskusi dengan mentor dan teman-teman yang dapat memberikan masukan serta dukungan. *“Kamu nggak harus sempurna, Kadek,”* ujar salah satu mentornya. *“Yang penting, sampaikan apa yang membuat proyekmu berarti.”* Nasihat itu menjadi titik balik. Kadek mulai percaya bahwa esensi dari proyeknya adalah apa yang benar-benar ingin ia bagi: bagaimana statistik dapat digunakan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kadek belajar menerima kegagalan dengan cara yang lebih dewasa. Setiap kali ia menemui kegagalan, seperti saat revisi besar-besaran dari juri dalam sesi awal kompetisi, ia menganalisis apa yang salah, mencoba memperbaikinya, dan melangkah maju dengan pelajaran baru.

“Kegagalan itu seperti guru,” pikir Kadek sambil menuliskan poin-poin evaluasi setelah sebuah kompetisi yang tidak berjalan sesuai harapannya. *“Aku bisa belajar darinya, dan aku akan menjadi lebih baik.”*

Kini, pengalaman dari kompetisi-kompetisi itu bukan hanya menjadi cerita keberhasilan, tetapi juga cerminan bagaimana Kadek mengatasi keraguan dan tantangan yang datang. Baginya, keberanian untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan adalah kunci sejati dalam menggapai impian.

Peran Beasiswa KSE dalam Membantu Kadek Mencapai Impiannya

Beasiswa KSE menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan Kadek dalam menggapai mimpi-mimpinya. Bukan hanya memberikan dukungan finansial yang meringankan beban, beasiswa ini juga menyediakan ekosistem yang mendukung pengembangan diri secara menyeluruh. Melalui berbagai program seperti pelatihan kepemimpinan, *event organizer*, *community development*, hingga seminar motivasi, Kadek merasa potensinya tergali lebih dalam.



"Awalnya, aku tidak menyadari sejauh apa aku bisa berkembang," ujarnya ketika mengenang perjalanannya bersama Beasiswa KSE. Dukungan yang diberikan oleh komunitas KSE UB, yang dikenal sebagai Paguyuban KSE UB, juga memberinya kesempatan untuk bertemu dengan individu-individu luar biasa yang memiliki semangat belajar dan kontribusi yang besar terhadap masyarakat.

Kadek terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Paguyuban, seperti *Gebyar Mengajar* untuk anak-anak sekolah dasar, *Gebyar Ecobrick* bersama siswa dan guru, hingga aksi tanam pohon dan pungut sampah bersama penggiat lingkungan. "Lingkungan yang penuh kekeluargaan dan saling mendukung ini

memberiku motivasi tambahan untuk terus maju," katanya dengan penuh semangat.

Meski mendapat banyak manfaat, perjalanan Kadek tidak sepenuhnya mulus. Salah satu tantangan terbesar yang ia hadapi adalah membagi waktu antara tanggung jawab akademik, keterlibatannya di KSE, dan persiapan untuk kompetisi internasional.



"Kadang, rasa lelah begitu berat. Ada saat-saat di mana aku ingin menyerah," ungkapnya jujur. Namun, Kadek menyadari bahwa manajemen waktu adalah kunci. Ia mulai menyusun jadwal yang terstruktur dan belajar memprioritaskan tugas-tugasnya. Diskusi dengan teman-teman dan mentor di KSE juga membantu Kadek mendapatkan perspektif baru, yang mempermudahnya menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Selain itu, dukungan emosional dari keluarga, teman, dan komunitas KSE menjadi kekuatan tambahan bagi Kadek. *"Mereka selalu mendengarkan keluhanku dan memberiku semangat. Dari mereka, aku belajar bahwa aku tidak berjalan sendirian,"* tuturnya.



Pelajaran Berharga di KSE dan Kontribusi untuk Masa Depan

Kadek mengenang perjalanan inspiratifnya bersama Karya Salemba Empat (KSE) sebagai salah satu pengalaman yang mengubah hidupnya. Salah satu momen paling berkesan baginya adalah saat ia mengikuti program Coaching Mimpi Individu. Program ini membuka matanya terhadap cara baru untuk melihat masa depan. *“Aku belajar bahwa mimpi tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus dibuktikan,”* ujarnya dengan penuh semangat.

Pelajaran yang ia dapatkan dari KSE terbukti menjadi fondasi kuat dalam berbagai pencapaiannya. Kompetisi internasional seperti International Science and Invention Fair serta World Invention Competition and Exhibition bukan hanya ajang untuk membuktikan kemampuan, tetapi juga menjadi kesempatan emas bagi Kadek untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ia pelajari dari KSE. Salah satu kegiatan yang paling meninggalkan jejak dalam dirinya adalah pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh Paguyuban KSE Universitas Brawijaya dalam program Training Organization 2024.

“Dalam pelatihan ini, saya belajar bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas untuk memimpin, tetapi juga untuk melayani. Saya diajarkan untuk

mendengarkan, memahami kebutuhan orang lain, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama,” kenangnya. Nilai-nilai ini ia bawa ke dalam setiap aspek kehidupannya, mulai dari kompetisi internasional hingga proyek akademik yang ia kerjakan.



Kadek juga merasa bahwa KSE memberikan ruang yang luar biasa untuk bertemu dengan individu-individu hebat yang memiliki visi besar untuk masa depan. Lingkungan tersebut mendorongnya untuk terus maju dan tidak menyerah, bahkan di saat situasi terasa sulit. *“Saya merasa menjadi bagian dari keluarga besar yang saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk menjadi versi terbaik dari diri kami masing-masing,”* tambahnya dengan senyum bangga.

Sebagai seorang mahasiswa statistika yang penuh mimpi, Kadek semakin yakin bahwa data memiliki kekuatan besar untuk membawa dampak positif bagi masyarakat. Ia bermimpi menjadi seseorang yang bekerja tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain. *“Aku percaya, melalui data, kita bisa menciptakan solusi yang lebih baik untuk berbagai masalah, mulai dari isu lingkungan hingga kebijakan publik,”* katanya dengan optimisme yang membara.

Perjalanan Kadek bersama KSE telah mengajarkannya bahwa mimpi besar membutuhkan tindakan nyata, dedikasi, dan lingkungan yang mendukung. Ia

percaya, dengan semangat yang ia miliki sekarang, masa depan yang cerah bukan hanya kemungkinan, tetapi sebuah kepastian yang akan ia wujudkan.

Optimisme Menuju Masa Depan

Kadek percaya bahwa perjalanan ini masih panjang, tetapi ia tidak gentar. Setiap langkah kecil yang ia ambil hari ini, baik di dunia akademik, di bawah bimbingan KSE, maupun dalam kompetisi internasional, adalah investasi untuk masa depan yang lebih cerah.

"Dengan semangat untuk terus belajar, keberanian menghadapi tantangan, dan dukungan dari KSE, aku yakin mimpiku bisa terwujud," tuturnya. Kadek menyadari bahwa setiap kesulitan yang ia hadapi, setiap prestasi yang ia capai, dan setiap dukungan yang ia terima adalah bahan bakar yang menggerakkan langkahnya ke depan.

Di akhir refleksinya, Kadek menegaskan, *"Selama kita tetap berusaha dan tidak berhenti belajar, tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk dicapai."*



~ Dari Lomba Otomotif Internasional ke Impian Bergabung dengan Scuderia Ferrari ~

Bunaya Akhyar Ibrahim

Beswan KSE Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret (UNS)

**[Karya
Salemba
Empat]**

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



***“Dari Lomba Otomotif Internasional
ke Impian Bergabung dengan Scuderia Ferrari”***

Bunaya Akhyar Ibrahim

Beswan KSE Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret (UNS)

Bunaya Akhyar Ibrahim, atau akrab disapa Baim, adalah seorang mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Lahir dan besar di Karanganyar, Jawa Tengah, Baim telah menunjukkan minat mendalam terhadap dunia mekanik dan otomotif sejak kecil. Ketertarikan ini menjadi dasar keputusannya untuk mendalami Teknik Mesin, dengan harapan membangun fondasi yang kuat dalam mengejar impian utamanya: bergabung dengan Scuderia Ferrari, salah satu tim balap paling bergengsi di dunia Formula 1.



Impian Besar Menuju Scuderia Ferrari



Bagi Baim, Scuderia Ferrari bukan sekadar tim balap, melainkan simbol keunggulan teknis, inovasi, dan dedikasi tanpa batas dalam dunia motorsport. Didirikan oleh Enzo Ferrari pada tahun 1929, Scuderia Ferrari adalah tim balap resmi Ferrari yang berkompetisi di Formula 1. Tim ini dikenal sebagai yang tertua dan paling sukses dalam sejarah F1, dengan 15 gelar Kejuaraan Dunia Pembalap dan 16 gelar Kejuaraan Dunia Konstruktor. Prestasi ini membuat Ferrari menjadi ikon dalam dunia

otomotif dan balap.

Logo kuda jingkrak yang menjadi lambang Ferrari memiliki sejarah unik. Logo ini diadopsi oleh Enzo Ferrari sebagai penghormatan kepada pilot perang Italia, Francesco Baracca, yang menggunakan simbol serupa sebagai tanda keberuntungan. Selain itu, basis penggemar Ferrari, yang dikenal sebagai "Tifosi," selalu memberikan dukungan penuh di setiap balapan, menciptakan suasana yang memotivasi tim untuk terus berprestasi.

Suatu sore di ruang kerja kecil di rumahnya, Baim membolak-balik halaman buku yang berisi sejarah Ferrari. Matanya berbinar saat melihat gambar logo kuda jingkrak dan mobil balap merah legendaris. Tak lama, Om Salakhudin, Adik dari Ibu Baim, datang berkunjung. Kerap dipanggil Om Udin ini, seorang lulusan Teknik Mesin, dikenal sebagai inspirasi Baim dalam memilih jalur pendidikannya.

Baim: "Om Udin, lihat deh ini! Tim Ferrari luar biasa, ya? Aku ingin suatu hari nanti jadi bagian dari mereka."

Om Udin tersenyum dan duduk di samping Baim sambil melirik buku yang dibaca keponakannya.

Om Udin : *"Scuderia Ferrari memang hebat, Baim. Tapi kamu tahu kan, untuk sampai kesana butuh usaha besar?"*

Baim: *"Tahu, Om. Makanya aku belajar Teknik Mesin, biar punya dasar kuat untuk kerja di dunia otomotif. Selain itu, aku juga tahu Teknik Mesin punya prospek kerja yang luas. Dunia sekarang kan semakin modern, banyak pekerjaan yang jadi otomatis. Teknik Mesin pasti dibutuhkan."*

Om Udin mengangguk, mengingat pengalamannya sendiri.

Om Udin : *"Om juga dulu mulai dari rasa penasaran. Mesin itu ibarat jantungnya kendaraan. Waktu Om mulai kerja membuat mesin-mesin di pabrik, Om sadar betapa pentingnya peran Teknik Mesin di dunia modern. Kalau kamu terus belajar dan punya niat sekuat ini, Om yakin kamu bisa mencapai impianmu."*

Baim: *"Om Udin adalah salah satu alasan aku tertarik dengan Teknik Mesin. Pekerjaan Om terdengar keren sekali. Kalau Om bisa, aku juga pasti bisa, kan?"*

Om Udin tertawa kecil.

Om Udin : *"Tentu bisa, Baim. Tapi ingat, semua butuh disiplin, kesabaran, dan kerja keras. Kalau suatu saat kamu merasa lelah, ingat tujuan besarmu. Om percaya kamu punya kemampuan untuk mencapainya."*

Baim tersenyum lebar.

Dukungan dari Om Udin semakin menguatkan tekadnya. Omnya bukan hanya inspirasi baim untuk masuk ke Teknik Mesin UNS, tapi juga Baginya, omnya membukakan matanya bahwa Scuderia Ferrari bukan hanya mimpi, melainkan tujuan nyata yang akan ia kejar dengan seluruh dedikasi dan semangatnya.

Ia menyadari bahwa untuk mencapai mimpi tersebut, diperlukan komitmen tinggi, keterampilan teknis, dan pengalaman nyata di dunia otomotif. Scuderia Ferrari bukan hanya tentang kecepatan, tetapi juga tentang inovasi teknologi, termasuk fokus pada keberlanjutan yang relevan dengan tantangan masa depan.



Prestasi Internasional di Bengawan Formula Student UNS



Sebagai langkah awal menuju impiannya, Baim bergabung dengan Bengawan Formula Student UNS, tim riset dan kompetisi pengembangan mobil balap Formula Student. Bengawan Formula Student UNS adalah sebuah tim riset dan kompetisi yang berasal dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta. Tim ini merupakan delegasi resmi kampus yang berfokus pada perancangan, pengembangan, dan kompetisi mobil balap berbasis konsep Formula

Student atau Formula SAE (*Society of Automotive Engineers*). Dalam kompetisi ini, mahasiswa ditantang untuk merancang dan membangun mobil balap formula skala kecil yang mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan efisiensi biaya.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan teknologi otomotif, Bengawan Formula Student UNS melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, termasuk Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Industri, dan bidang lainnya, untuk bekerja secara kolaboratif. Tim ini bertujuan tidak hanya untuk bersaing di tingkat internasional, tetapi juga untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam desain, manufaktur, dan manajemen proyek otomotif.

diawal mula bergabungnya baim di Bengawan Formula Student UNS. Perannya sebagai staf Divisi Frame dan Body memperkenalkannya pada desain dan manufaktur rangka tabung serta komponen aerodinamika mobil balap. Dalam peran ini, tim berhasil meraih juara ketiga dalam kategori CAE Awards di FSAE Japan 2023, sebuah pencapaian yang mengokohkan kepercayaan dirinya.



Pada tahun berikutnya, Pada ajang Formula Student Italy 2024 yang berlangsung dari 3 hingga 8 September 2024 di Autodromo Riccardo Paletti, Varano de' Melegari, Italia, Baim dan tim Bengawan Formula Student UNS dari Universitas Sebelas Maret (UNS) berhasil meraih posisi kedua dalam kategori *Cost & Manufacturing* untuk mobil balap dengan mesin pembakaran internal (Class 1CV). Kompetisi ini adalah salah satu ajang paling bergengsi dalam dunia otomotif mahasiswa, yang diikuti oleh tim-tim terbaik dari universitas-universitas di seluruh dunia. Formula Student Italy menjadi titik puncak dari kompetisi internasional yang menguji kemampuan teknis, kreativitas, dan efisiensi biaya dalam merancang mobil balap.



Kategori *Cost & Manufacturing* menilai kemampuan tim dalam merancang dan memproduksi mobil balap dengan biaya yang efisien tanpa mengorbankan kualitas atau performa. Di sini, tim diminta untuk menyusun analisis biaya komponen, menyusun proses manufaktur, dan memaparkan strategi pengendalian biaya selama pengembangan mobil. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada biaya material, tetapi juga pada proses perakitan dan efisiensi

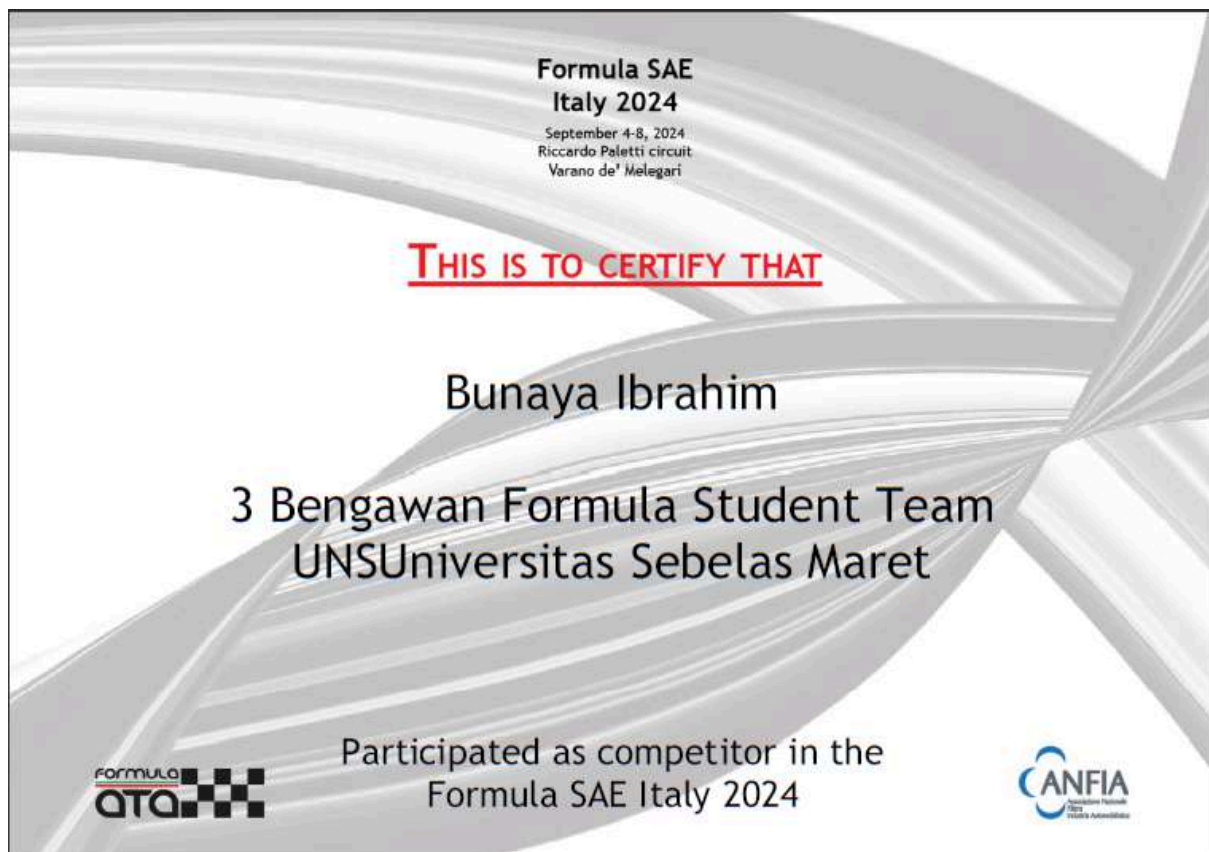
manufaktur yang mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Keberhasilan dalam kategori ini menunjukkan bahwa tim tidak hanya mampu merancang mobil balap yang kompetitif secara teknis, tetapi juga memiliki kecakapan dalam mengelola sumber daya dan biaya.

Untuk mencapai prestasi ini, Baim dan tim Bengawan Formula Student UNS melakukan analisis mendalam terhadap biaya komponen dan proses manufaktur mobil mereka. Baim dan rekan-rekannya bekerja keras untuk mengidentifikasi area di mana efisiensi biaya dapat ditingkatkan tanpa mengurangi kualitas atau performa mobil. Mereka mengoptimalkan pemilihan material yang digunakan untuk rangka dan komponen-komponen penting lainnya, serta memastikan bahwa proses manufaktur dapat dilakukan dengan cara yang lebih efisien. Tim juga mengembangkan strategi pengendalian biaya yang ketat untuk menghindari pemborosan selama proses produksi.



Salah satu langkah penting yang diambil tim adalah penggunaan material yang lebih terjangkau tetapi tetap memiliki kekuatan dan daya tahan yang cukup untuk memenuhi standar keselamatan dan performa yang tinggi. Di sisi lain, tim juga menekankan pentingnya produksi komponen secara in-house, yang memungkinkan mereka untuk mengontrol biaya dengan lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga.

Sebagai Kepala Divisi *Frame and Body*, Baim memegang peran kunci dalam desain dan produksi rangka mobil balap. Dalam perannya ini, ia bertanggung jawab memastikan bahwa desain rangka tidak hanya memenuhi standar keselamatan dan performa, tetapi juga dapat diproduksi dengan biaya yang efisien. Di bawah kepemimpinan Baim, tim berhasil mengidentifikasi komponen-komponen yang dapat diproduksi dengan biaya rendah tanpa mengorbankan kualitas atau keselamatan, seperti rangka tabung yang lebih ringan dan tahan lama, serta desain aerodinamika yang lebih efisien.



Selain itu, Baim juga mengelola alur produksi dan memastikan bahwa seluruh tim mematuhi standar waktu dan anggaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinannya dalam divisi ini terbukti efektif, karena tim mampu meminimalkan pemborosan dan memproduksi mobil dengan biaya yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan tim-tim lainnya, tanpa mengurangi kualitas performa mobil.

Keberhasilan tim Bengawan Formula Student UNS meraih posisi kedua dalam kategori *Cost & Manufacturing* di FSAE Italy 2024 adalah bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras mereka dalam mengembangkan mobil balap yang efisien, inovatif, dan berkualitas tinggi. Dalam kategori yang sangat kompetitif ini, pencapaian tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis tim dalam merancang dan memproduksi mobil balap, tetapi juga keunggulan mereka dalam mengelola anggaran dan proses manufaktur yang sangat penting dalam industri otomotif.

Prestasi ini menjadi pengakuan atas kemampuan tim dalam merancang mobil balap yang tidak hanya berprestasi di lintasan, tetapi juga memiliki efisiensi biaya yang sangat baik. Baim dan tim Bengawan Formula Student UNS tidak hanya meraih pengakuan internasional untuk kemampuan teknis mereka, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka siap bersaing dengan tim-tim terbaik dunia dalam hal efisiensi dan inovasi dalam pengembangan mobil balap.

Kemenangan ini sangat berarti bagi Baim dan tim karena menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mengatasi tantangan terbesar dalam dunia otomotif, yaitu bagaimana merancang produk berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien. Keberhasilan ini bukan hanya membuktikan keterampilan teknis dan kepemimpinan Baim, tetapi juga menggambarkan pentingnya strategi pengendalian biaya dalam mengembangkan produk yang kompetitif dan berkelanjutan. Ini juga menjadi salah satu langkah penting menuju impian Baim untuk bergabung dengan tim balap Formula 1 seperti Scuderia Ferrari, di mana kemampuan untuk mengelola biaya dan efisiensi sangat diperlukan.

Pengabdian Melalui COMDEV KSE UNS

Di luar dunia otomotif yang selalu menjadi pusat perhatian Baim, ia juga menunjukkan kepedulian yang besar terhadap masyarakat melalui kegiatan pengabdian sosial. Sebagai penerima beasiswa Karya Salemba Empat (KSE), Baim memiliki kesempatan untuk bergabung dengan paguyuban KSE Universitas Sebelas Maret (PKSEUNS), yang membantunya mengembangkan pemikiran dan kontribusi positif untuk masyarakat.



Awalnya, Baim mulai berkontribusi sebagai Staf Pendidikan, di mana ia mengelola pusat pembelajaran gratis yang menjadi tempat bagi siswa-siswa kurang mampu untuk belajar. Di sana, Baim membantu memfasilitasi berbagai kegiatan pendidikan, mendukung program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, termasuk melalui program *Teknologi untuk Indonesia*. Melalui peran ini, Baim dapat merasakan langsung bagaimana

teknologi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

Namun, seiring berjalannya waktu, Baim merasa bahwa ia ingin memberikan kontribusi yang lebih luas dan lebih berdampak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengalihkan fokusnya menjadi *Staff Community Development (COMDEV)*. Di posisi ini, Baim terlibat dalam berbagai proyek yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi sosial yang relevan dengan tantangan zaman, termasuk di bidang lingkungan dan ekonomi.

Salah satu proyek yang sangat menarik perhatian Baim, karena selain mesin ketertarikan baim juga pada pertanian dan perkebunan. Salah satunya yang menarik di *Comdev KSE UNS* adalah budidaya maggot untuk pengelolaan limbah organik. Proyek ini bertujuan untuk mengurangi sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat proyek *Comdev KSE* dengan cara yang efisien dan ramah lingkungan. Maggot, yang dikenal sebagai larva dari lalat hitam, dapat mengurai limbah organik dan mengubahnya menjadi bahan yang berguna, seperti pupuk kompos. Baim melihat potensi besar dalam teknologi ini untuk mengurangi masalah sampah di perkotaan, sekaligus menghasilkan pupuk organik yang bisa digunakan untuk pertanian.



Proyek lainnya yang tak kalah menarik adalah pasteurisasi susu, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan susu untuk distribusi yang lebih luas. Melalui proyek ini, Baim belajar bagaimana teknologi sederhana namun efektif dapat memberikan dampak positif yang besar pada industri makanan dan minuman, serta membantu meningkatkan taraf hidup peternak sapi perah lokal.

Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, Baim belajar tentang pentingnya keberlanjutan, inovasi, dan bagaimana teknologi bisa digunakan untuk memberikan solusi bagi masalah sosial dan lingkungan. Ia menyadari bahwa dunia otomotif yang ia geluti tidak terlepas dari isu-isu keberlanjutan yang semakin penting, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah. Inilah yang mendorongnya untuk berpikir lebih jauh mengenai bagaimana dunia otomotif bisa berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Baim melihat bahwa keterlibatannya dalam kegiatan sosial melalui KSE dan COMDEV bukan hanya memberi dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga membantunya mengasah kemampuan dalam mengelola proyek, bekerja dengan berbagai pihak, dan berpikir secara inovatif. Ia yakin bahwa pengalaman-pengalaman ini akan menjadi bekal yang sangat berharga dalam perjalanan kariernya, baik di dunia otomotif maupun di dunia sosial yang ia cintai. Terlebih program KSE ini berhubungan dengan implementatif yang peduli lingkungan. inilah yang membangun mindset baim lebih ke arah efisiensi dan ramah lingkungan dalam proyek-proyek otomotifnya.

Dengan semangat pengabdian yang tinggi, Baim terus berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat. Bagi Baim, pengabdian sosial dan dunia otomotif bukanlah dua hal yang terpisah, tetapi bisa saling melengkapi dan mendukung dalam menciptakan perubahan yang lebih baik. Baim percaya bahwa dengan keberlanjutan dan inovasi, ia bisa memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya dalam industri otomotif, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan lingkungan di Indonesia.

Anugerah Besar dari KSE



Baim menganggap Karya Salemba Empat (KSE) sebagai salah satu anugerah terbesar dalam perjalanannya. Tidak hanya memberikan dukungan materi, program ini membuka banyak peluang pembinaan dan lingkungan yang kompetitif, namun tetap suportif. Teman-teman di KSE tidak hanya menjadi rekan seperjuangan, tetapi juga sumber inspirasi. Semangat mereka memacu Baim untuk terus berkembang, sementara interaksi dengan individu-individu hebat

mengajarkan bahwa impian bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga menjalani perjalanan penuh pembelajaran.

Salah satu momen penting bagi Baim adalah ketika ia mengikuti Seminar Nasional yang diadakan oleh KSE. Seminar ini menghadirkan narasumber ternama dari berbagai bidang, masing-masing menyampaikan materi yang relevan dan mendalam. Setiap sesi terasa "*berisi daging*," penuh dengan wawasan dan gagasan baru yang menginspirasi.

Salah satu tema yang berkesan bagi Baim adalah tentang "*Inovasi Sosial Berbasis Teknologi*" yang dibawakan oleh seorang pakar teknologi. Narasumber tersebut berbagi pengalaman tentang bagaimana teknologi sederhana dapat membawa perubahan besar di masyarakat. Ia memberikan contoh inovasi alat yang membantu petani kecil mengoptimalkan hasil panen mereka dengan biaya

rendah. "Kuncinya adalah keberanian untuk memulai dan kemampuan membaca kebutuhan masyarakat," ujar sang pembicara.

Sesi lainnya membahas "Pembangunan Berkelanjutan Melalui Edukasi dan Kolaborasi," yang diisi oleh seorang aktivis lingkungan. Pesan utamanya adalah pentingnya edukasi lintas generasi untuk menciptakan dampak jangka panjang. Aktivitas seperti penanaman pohon, pembuatan ecobrick, atau aksi sosial lainnya, menurut narasumber, hanya akan berdampak maksimal jika dibarengi dengan edukasi masyarakat.

Bagi Baim, seminar ini bukan hanya tentang mendapatkan ilmu, tetapi juga memperluas jaringan. Ia bertemu teman-teman baru dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang, melainkan jembatan untuk bertukar gagasan dan pengalaman.

Mengasah Kemampuan Kolaborasi dan Berbagi Kebajikan



KSE tidak hanya membekali Baim dengan ilmu dan wawasan, tetapi juga semangat untuk berbagi kebaikan. Program seperti KSE Mengajar, Gerakan Tanam Pohon, Donor darah dan Gebyar Ecobrick menjadi momen penting bagi Baim untuk berkontribusi secara nyata.

Pada kegiatan KSE Mengajar, misalnya, Baim bersama teman-temannya mengunjungi sekolah-sekolah di daerah terpencil. Mereka memberikan pelatihan kreatif, mulai dari cara membuat kerajinan tangan sederhana hingga pengenalan teknologi dasar. Kegiatan ini tidak hanya membawa keceriaan bagi anak-anak, tetapi juga memberikan Baim kepuasan batin karena bisa berbagi pengetahuan yang bermanfaat.

Gerakan Tanam Pohon menjadi salah satu program yang memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan anggota KSE. Baim teringat saat ia dan rekan-rekan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menanam ratusan bibit pohon di lahan kritis. Momen itu tidak hanya mengajarkan kerja sama, tetapi juga pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk generasi mendatang.



Sementara itu, melalui Gebyar Ecobrick, Baim dan timnya berfokus pada edukasi tentang pengelolaan sampah plastik. Mereka mengajak anak-anak SD sekitar untuk membuat ecobrick—bata ramah lingkungan yang terbuat dari limbah

plastik. “Melihat antusiasme adik-adik SD, dan hasil karyanya, rasanya semua kerja keras dari monitoring sampai gebyar serentak se-nusantara itu semua terbayar lunas,” ujar Baim dengan bangga.

Selain aktif dalam program-program KSE secara nasional, Baim juga cukup aktif di Paguyuban KSE Universitas Sebelas Maret (UNS). Paguyuban ini menjadi rumah kedua bagi Baim, tempat ia terus tumbuh dan berkembang.

Keluargaan di Paguyuban KSE UNS



Kekeluargaan di KSE UNS terasa begitu kental. Dengan berbagai programnya, paguyuban ini menciptakan suasana yang lebih dari sekadar pertemanan. Rekan-rekan di KSE UNS bukan hanya menjadi teman seperjuangan, tetapi juga pendamping dan penyemangat yang selalu ada. Paguyuban ini menjadi ruang aman untuk saling mendukung dan mengembangkan diri satu sama lain.

KSE UNS juga memiliki tim internal yang bertugas memastikan silaturahmi tetap terjaga dan memberikan manfaat bagi seluruh beswan. Tim ini menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi rutin, mentoring, dan acara kebersamaan. “Kekompakan kami di KSE UNS menjadi kunci keberhasilan banyak program. Semua anggota berkontribusi dengan cara mereka masing-masing, dan dari situ kami belajar arti kerja sama,” ungkap Baim.

Di KSE UNS, banyak kegiatan yang mendukung produktivitas dan pengembangan diri anggotanya. Mulai dari pelatihan manajemen waktu, diskusi kelompok, hingga program mentoring dengan alumni KSE yang sudah sukses di berbagai bidang. Paguyuban ini juga sering mengadakan acara sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu masyarakat sekitar.



“Di KSE UNS, aku belajar bahwa kerja sama tim adalah kunci. Setiap orang punya peran penting, dan keberhasilan sebuah acara hanya bisa tercapai jika semua anggota saling mendukung,” ungkap Baim.

Bagi Baim, perjalanan bersama KSE adalah pengalaman yang tidak tergantikan. KSE mengajarnya untuk tidak hanya menjadi individu yang kompeten, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. *“Melalui KSE, aku belajar bahwa perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama,”* tutupnya dengan penuh keyakinan.

Mengatasi Tantangan dan Berinovasi Melalui Program KSE: Technology for Indonesia



Perjalanan Baim tidak selalu mulus. Ia sering menghadapi tantangan internal seperti rasa malas dan kebiasaan menunda. Namun, dengan motivasi untuk mewujudkan impian, Baim belajar melawan kelemahan tersebut melalui disiplin dan pengelolaan waktu. Saat merasa lelah, ia memilih untuk istirahat sejenak, mengumpulkan energi baru, dan kembali fokus pada tujuannya.

Ia mulai menanamkan motivasi dengan bertanya pada dirinya sendiri, *"Jika saya tidak berjuang sekarang, kapan lagi?"* Pikiran ini menjadi cambuk yang membuatnya bergerak maju. Ketika bosan dan lelah mulai menghampiri, Baim memilih untuk berhenti sejenak, menikmati waktu istirahat yang berkualitas, atau melakukan aktivitas menyenangkan yang menyegarkan pikiran. Salah satu yang menjadi favoritnya adalah mengikuti kegiatan KSE dan pelatihan yang diselenggarakan oleh program tersebut.

Kegiatan yang paling berkesan bagi Baim adalah *Technology for Indonesia (TFI)*. Program tahunan yang diadakan oleh Karya Salemba Empat (KSE) ini bertujuan mendorong inovasi teknologi yang langsung dapat diterapkan untuk masyarakat. Bagi Baim, mengikuti program ini tidak hanya menyegarkan pikirannya, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar, bertemu teman-teman dari berbagai daerah, dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

“Beberapa hari pergi ke luar kota, belajar hal baru, dan bertemu teman dari seluruh Indonesia itu sangat menyenangkan,” ujar Baim.

TFI 2024 diselenggarakan pada 13 hingga 20 Mei di Surabaya. Dengan tema *"Lingkungan"*, program ini menantang peserta untuk menciptakan inovasi teknologi yang dapat membantu mengatasi masalah lingkungan di Indonesia. Sebanyak 62 peserta dari 33 perguruan tinggi negeri mitra KSE turut berpartisipasi.



Baim bergabung dalam sebuah tim yang terdiri dari Rahmad dari Universitas Sam Ratulangi (Unsrat), Tasya dari Universitas Riau (UNRI), Rizki dari Universitas Sumatera Utara (USU), dan Asisi dari Universitas Negeri Medan (UNIMED). Tim

ini, meskipun berasal dari latar belakang yang beragam, berhasil membangun kolaborasi yang solid.

Sebagai tantangan utama, mereka hanya memiliki waktu beberapa hari untuk membuat alat teknologi terapan yang murah, sederhana, dan bermanfaat bagi masyarakat. Setelah melalui diskusi panjang, mereka memutuskan untuk mengembangkan alat pencacah eceng gondok. Dengan latar belakang otomotif, Baim merasa tertantang untuk berkontribusi dalam merancang alat yang *proper*, andal, dan fungsional.

Suasana di Camp TFI di Kelurahan Keputih, Surabaya, menjadi saksi bisu kerja keras mereka. Sore itu, Baim dan timnya tengah berdiskusi serius di meja kerja yang dipenuhi sketsa desain dan komponen alat.



“Teman-teman, desain rangka utama dan pemotongnya sudah solid, tetapi kita harus pastikan alat ini bukan hanya efektif, tapi juga aman. Guard pengaman pisau harus kuat, jangan sampai ada celah untuk potensi kecelakaan,” ujar Baim, membuka pembicaraan dengan nada penuh perhatian.

Tasya, yang fokus pada aspek kenyamanan penggunaan, menimpali, *“Betul, Baim. Kita juga harus memikirkan berat alat ini. Jangan sampai peternak merasa kesulitan saat mengoperasikannya. Komponen roda dan pulley harus benar-benar pas, dan dinamo penggeraknya harus cukup kuat untuk memastikan proses pencacahan berjalan lancar.”*

Rizki, yang sejak awal mengedepankan efisiensi, menambahkan, “Menurutku, kita perlu menambahkan fitur pengatur kecepatan pada dinamo. Dengan begitu, peternak bisa menyesuaikan alat sesuai kebutuhan mereka. Kecepatan pemotongan yang bisa diatur akan sangat membantu.”

Rahmad, yang terkenal dengan solusi praktisnya, mengangguk setuju. “Bagaimana kalau kita desain alat ini supaya mudah dibongkar-pasang? Jadi, peternak bisa merawat dan membersihkannya dengan mudah. Komponen seperti pisau pemotong harus bisa dilepas dengan cepat.”

Asisi, yang lebih fokus pada aspek edukasi, ikut menambahkan, “Selain alatnya, kita juga harus memikirkan cara agar pengguna bisa memahami cara mengoperasikannya. Aku pikir kita perlu buat modul pelatihan atau video tutorial sederhana yang mudah diakses.”

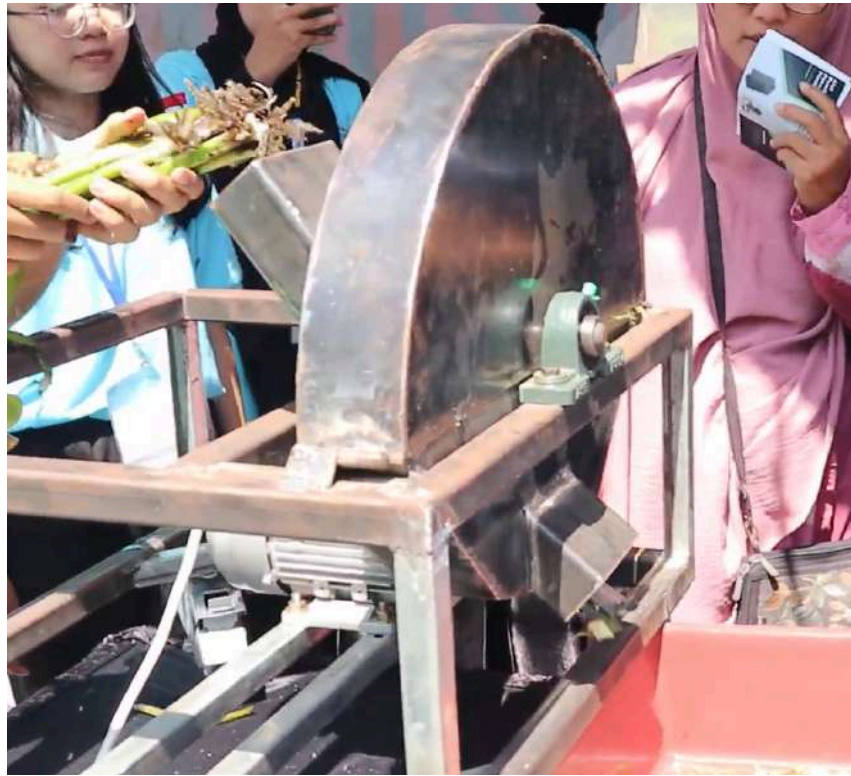
Mendengar semua saran, Baim tersenyum. “Semuanya masuk akal. Tapi kita juga harus ingat untuk menjaga biaya produksinya tetap rendah. Peternak kecil harus tetap bisa membeli alat ini. Bahan ringan dan kokoh adalah kunci.”

Diskusi itu menandai awal dari kerja keras mereka. Hari-hari berikutnya penuh dengan tantangan teknis. Mereka harus mencari tukang las, membeli spare part, dan menyelesaikan desain yang terus disesuaikan. Tantangan terbesar muncul ketika cetakan pertama alat mereka dinilai kurang sempurna oleh pembimbing. Dengan waktu yang semakin sempit, mereka bekerja ekstra untuk melakukan re-design.

“Value gerak cepat, adaptif, dan kolaborasi benar-benar diuji di camp ini,” kenang Baim. “Luar biasa sekali kami bisa menyelesaikan alat ini dalam waktu hanya empat hari, di kota yang baru kami jamah.”

Pada akhirnya, alat pencacah eceng gondok mereka selesai tepat waktu. Alat ini dirancang agar tidak hanya berguna untuk eceng gondok, tetapi juga limbah

organik lainnya seperti jerami padi. Harga yang terjangkau menjadi salah satu keunggulan utama alat ini, menjadikannya solusi praktis bagi peternak kecil.



TFI bukan hanya tentang inovasi alat, tetapi juga pembelajaran berharga. Bagi Baim, pengalaman ini mengajarkannya pentingnya kerja sama, manajemen waktu, dan komunikasi dalam menghadapi tekanan. Lebih dari itu, program ini memperkuat tekadnya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.

“Melalui inovasi ini, saya berharap kami dapat memberikan kontribusi nyata untuk Indonesia,” ujar Baim dengan penuh semangat.

Inspirasi Cita-cita untuk Generasi Muda

Baim adalah seorang pemuda yang memiliki tekad yang kuat dan impian yang lebih besar daripada sekadar mencapai kesuksesan pribadi. Pencapaian yang baim Raih, mengokohkan tekad Baim untuk terus maju dalam dunia otomotif dan

memberikan kontribusi terbaik bagi industri ini kedepan. Dengan pengalaman berharga yang diperoleh di Bengawan Formula Student UNS, Baim semakin yakin akan potensinya untuk berkompetisi di level internasional. Selain itu, kemenangan mereka juga memberikan inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk tidak hanya bermimpi besar, tetapi juga berusaha mewujudkan impian mereka dengan kerja keras, dedikasi, dan semangat inovasi. Sebagai bagian dari tim yang membawa nama UNS di ajang internasional, Baim berharap dapat membuka jalan bagi lebih banyak mahasiswa Indonesia untuk berkarier di dunia otomotif global dan berkompetisi di tingkat dunia.



Melalui pendidikan di Teknik Mesin, Baim mendalami berbagai mata kuliah seperti mekanika fluida, dinamika kendaraan, dan material komposit. Kombinasi teori dan praktik ini memberinya pemahaman mendalam untuk mendukung kontribusinya di dunia permesinan.

Cita-cita bagi Baim itu tidak hanya berfokus pada kariernya sendiri, tetapi juga pada masa depan orang tua dan keluarganya. Meskipun kedua orang tuanya bekerja sebagai PNS di Rumah Sakit Ortopedi di Surakarta, Baim memiliki cita-cita untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka. Ia ingin agar orang tuanya tidak lagi terikat pada rutinitas kerja yang memakan banyak waktu, dan memiliki kesempatan untuk menikmati hidup lebih banyak.

Salah satu impian besar Baim adalah memiliki toko sparepart otomotif. Toko ini tidak hanya menjadi tempat bisnis, tetapi juga sebagai wujud rasa terima kasih dan dedikasi Baim untuk orang tuanya. Ia ingin menggunakan sebagian penghasilannya untuk membangun toko yang berhubungan dengan otomotif, tempat di mana orang tuanya bisa mengelola dan mengawasi operasionalnya tanpa harus bekerja keras di luar rumah. Dengan demikian, Baim berharap toko ini bisa memberikan penghasilan yang cukup bagi keluarganya, sekaligus memberikan mereka lebih banyak waktu untuk berkumpul dan menikmati kehidupan.

Baim membayangkan toko sparepart tersebut sebagai tempat yang penuh dengan berbagai komponen otomotif berkualitas tinggi, dengan karyawan yang profesional dan berpengalaman. Toko ini akan memiliki pelayanan yang ramah dan efisien, memastikan setiap pelanggan mendapatkan barang yang mereka butuhkan untuk kendaraan mereka. Baim ingin toko ini menjadi referensi utama bagi para pecinta otomotif dan pemilik bengkel, bukan hanya di Surakarta, tetapi juga di seluruh Indonesia. Melalui toko ini, ia berharap bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada banyak orang, termasuk anggota keluarganya.

Selain itu, impian Baim tidak hanya terfokus pada bisnis dan karier. Ia juga memiliki cita-cita untuk memberangkatkan orang tuanya, bersama dengan seluruh keluarganya, untuk menunaikan ibadah umroh. Baim ingin memberikan kebahagiaan yang lebih besar bagi orang tuanya sebagai ungkapan terima kasih atas segala perjuangan mereka membesarkan dirinya. Ia percaya bahwa keberhasilan bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang memberi dampak positif bagi orang-orang yang telah mendukungnya sepanjang hidup.

Melalui cerita Baim, kita bisa melihat betapa pentingnya memiliki impian yang besar dan bagaimana cita-cita tersebut bisa memberi inspirasi dan manfaat bagi banyak orang. Baim adalah contoh nyata bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian pribadi, tetapi juga dari kemampuan untuk membawa

perubahan positif bagi keluarga, masyarakat, dan generasi muda yang akan datang.

Baim terus berjuang untuk mewujudkan impian-impian besarnya. Setiap langkah yang ia ambil di dunia balap adalah bagian dari perjuangannya untuk meraih sukses, tetapi ia juga tidak pernah melupakan tujuan utama dalam hidupnya: membuat orang tuanya bangga dan bahagia. Dengan tekad yang kuat, Baim yakin bahwa impian-impian besar yang ia miliki akan tercapai, dan ia akan terus menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk mengikuti jejaknya.

Baim mengajarkan kepada kita semua bahwa untuk mencapai impian besar, kita harus memiliki niat yang tulus, bekerja keras, dan tidak lupa untuk selalu membagikan kebahagiaan kepada orang lain. Sebagai generasi muda, kita bisa belajar banyak dari kisah Baim untuk tetap bersemangat, berusaha keras, dan berani bermimpi besar, tak hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang kita cintai.

~ Bersama Bengawan Formula Student Mewujudkan Mimpi Otomotif Global ~

Ahsan Anugrah Elbar

Beswan KSE, Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret (UNS)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



“Bersama Bengawan Formula Student Mewujudkan Mimpi Otomotif Global”

Ahsan Anugrah Elbar - Beswan KSE, Teknik Mesin UNS



Ahsan Anugrah Elbar, mahasiswa semester 5 Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret (UNS), adalah seorang pemimpi besar di dunia otomotif. Bagi Ahsan, kendaraan bukan sekadar alat transportasi, tetapi juga sebuah solusi mobilitas yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat global. Cita-citanya menjadi seorang engineer otomotif telah tertanam sejak kecil.

“Mimpiku adalah menciptakan mobil yang tidak hanya berperforma tinggi, tetapi juga ramah lingkungan dan terjangkau bagi masyarakat luas,” ujarnya dengan penuh semangat.

Mimpi itu tidak muncul begitu saja. Sejak usia dini, Ahsan sudah menunjukkan ketertarikan terhadap teknologi. Film *Habibie & Ainun* adalah salah satu sumber inspirasinya. “Kisah Pak Habibie mengajarkan saya bahwa mimpi besar tidak hanya untuk dicapai, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi banyak orang,” tambahnya.

Terinspirasi dari sosok B.J. Habibie, Ahsan mulai membaca dan mencari tahu tentang dunia perancangan pesawat, hingga akhirnya memahami bahwa teknik mesin adalah pintu gerbang ke berbagai inovasi teknologi. Ia menyadari bahwa ilmu teknik mesin dapat diaplikasikan secara luas, baik dalam desain kendaraan, manufaktur, hingga energi terbarukan. Pilihan untuk masuk jurusan ini tidak

hanya karena prospek kerjanya yang luas, tetapi juga karena kecintaannya pada tantangan yang dihadirkan.

Bergabung dengan Bengawan Formula Student

Untuk mendekatkan diri pada mimpinya, Ahsan memutuskan untuk bergabung dengan Bengawan Formula Student, tim kendaraan formula UNS yang telah lama berprestasi di kancah internasional. Tim ini menjadi wadah bagi Ahsan untuk mengasah keterampilannya di bidang teknik, memahami kompleksitas desain kendaraan, serta mempelajari langsung realitas dunia otomotif melalui kompetisi global.



Salah satu pengalaman paling berkesan Ahsan adalah ketika tim Bengawan Formula berhasil meraih penghargaan kategori *Cost and Manufacturing* di ajang Formula Student Italia. Dalam ajang ini, tim ditantang untuk merancang kendaraan formula yang tidak hanya kompetitif secara performa, tetapi juga efisien dari segi biaya dan manufaktur.

“Penghargaan ini tidak hanya membanggakan, tetapi juga membuktikan bahwa kami mampu bersaing di tingkat global,” ujar Ahsan.

Proses menuju kemenangan ini tidaklah mudah. Ahsan bersama timnya terlibat dalam setiap tahap, mulai dari desain, simulasi, produksi, hingga pengelolaan anggaran. Ia belajar untuk berpikir seperti seorang engineer profesional, di mana setiap keputusan harus didasarkan pada data, efisiensi, dan inovasi. di Bengawan Formula Student ini, ia masuk team di bagian Vehicle Dynamics yang tugas utama berfokus pada performa dan kestabilan kendaraan, khususnya aspek dinamis yang memengaruhi pengendalian, kecepatan, dan kenyamanan.



Pelajaran dari Kompetisi Internasional

Kompetisi Formula Student Italia memberikan banyak pelajaran berharga bagi Ahsan. Ia belajar bahwa dunia otomotif adalah dunia yang menuntut kerja keras, ketelitian, dan kolaborasi. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan desain kendaraan dapat diproduksi secara efisien tanpa mengurangi performa.

“Kompetisi ini mengajarkan saya untuk melihat tantangan dari berbagai sudut pandang, baik teknis maupun manajerial,” katanya.

Selain itu, kerja sama tim menjadi kunci kesuksesan. Ahsan menyadari bahwa dalam dunia nyata, keberhasilan sebuah proyek tidak hanya bergantung pada keahlian individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama dan mengelola konflik.

Mengatasi Tantangan dan Rasa Jenuh

Perjalanan Ahsan menuju mimpi tidak selalu mulus. Salah satu tantangan terbesar adalah mengatur waktu antara kuliah, riset, dan pengerjaan mobil formula. Proyek Bengawan Formula sering kali membutuhkan waktu dan dedikasi yang sangat besar, sehingga mengharuskannya untuk mengorbankan waktu luang.



“Ada saat-saat di mana saya merasa bosan karena terus berkutat dengan hal yang sama,” akunya.

Namun, Ahsan menemukan cara untuk tetap termotivasi. Ia belajar mengatur waktu dengan lebih baik dan selalu mengingat kembali tujuan besarnya. Visualisasi mimpi menjadi seorang engineer otomotif yang berkontribusi pada dunia menjadi sumber energi yang tak pernah habis.

Peran KSE dalam Perjalanan Ahsan

Di tengah perjalanan tersebut, Ahsan merasa sangat beruntung menjadi bagian dari keluarga besar Karya Salemba Empat (KSE). Komunitas ini bukan hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga lingkungan yang inspiratif dan suportif.

“Teman-teman di KSE adalah individu-individu hebat dengan mimpi besar masing-masing. Mereka menjadi sumber inspirasi saya,” ungkapnya.

Program pelatihan dan mentoring yang diadakan KSE membantu Ahsan mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi. Semua ini menjadi bekal penting dalam perjalanannya.

Dukungan finansial dari KSE juga memberikan Ahsan kebebasan untuk fokus pada prestasi tanpa harus khawatir tentang beban biaya kuliah. Hal ini membuatnya lebih leluasa untuk mengeksplorasi potensi diri melalui kegiatan seperti Bengawan Formula Student.

Ahsan Saat ini aktif di Paguyuban Penerima Beasiswa KSE UNS, dan berperan serta dalam divisi Medinfo (Media dan Informasi). selain antusiasmenya dalam inovasi dan permesinan, ia juga hobi dalam media komunikasi seperti desain, foto, video dan penyebaran informasi.



Menuju Masa Depan

Pengalaman Ahsan bersama Bengawan Formula Student dan dukungan dari KSE telah membentuknya menjadi pribadi yang lebih tangguh, disiplin, dan inovatif. Ia percaya bahwa tidak ada jalan pintas untuk meraih mimpi besar, tetapi setiap langkah kecil yang diambil akan membawanya lebih dekat ke tujuan.

“Semua ini mengajarkan saya bahwa mimpi besar membutuhkan usaha besar. Tantangan bukanlah halangan, tetapi kesempatan untuk belajar dan berkembang,” ujarnya.

Ahsan berharap, melalui cerita ini, ia dapat menginspirasi generasi muda untuk terus bermimpi dan percaya pada proses. Baginya, mimpi besar adalah bahan bakar yang akan mendorong seseorang untuk melampaui batas dan menciptakan perubahan.

Akhir kata, Ahsan ingin mengucapkan terima kasih kepada KSE dan semua pihak yang telah mendukung perjalanannya. Baginya, setiap keberhasilan yang ia raih adalah hasil dari kolaborasi dan kerja keras bersama.

“Selama kita tidak berhenti berusaha, saya yakin mimpi sebesar apa pun bisa kita wujudkan.”

BAB II

Menembus Dunia Internasional dan Eksplorasi diri

Rahmat Rayansha : Kontribusi Sosial dan Prestasi Beruntun di Panggung Internasional

Cerita ini mengisahkan perjalanan inspiratif Rahmat Rayanha, seorang mahasiswa Universitas Brawijaya dari Kabupaten Sumenep, yang tumbuh dengan semangat kerja keras dan cita-cita besar untuk berkontribusi dalam pembangunan Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan keluarga yang sederhana, Rayan berhasil mencetak prestasi gemilang di tingkat internasional, seperti meraih medali emas di World Youth Science Competition dan menciptakan inovasi untuk mendukung pertanian dan penyandang tunanetra. Dengan fokus pada pendidikan, kolaborasi lintas disiplin, serta pengabdian sosial, Rayan menunjukkan bahwa mimpi besar dapat diwujudkan melalui kerja keras, ketekunan, dan dedikasi untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat.

M. Fadil Dicky Hanapiyanto : Menggali Potensi dari Teh Herbal hingga Istanbul

M. Fadil Dicky Hanapiyanto, mahasiswa Agri Bisnis Universitas Sriwijaya, dikenal sebagai sosok yang penuh semangat dalam mengejar mimpi hingga tingkat internasional. Dengan dukungan beasiswa Karya Salemba Empat, Fadil aktif dalam kegiatan sosial, akademik, dan kewirausahaan. Ia memulai perjalanan inovasinya dengan produk teh herbal dari daun pisang,

MUSTEA, yang meraih Gold Medal di International Science Invention Fair 2023. Partisipasinya di Istanbul Youth Summit 2024 dengan program simulasi inovatif untuk anak jalanan memperkuat reputasinya sebagai pemimpin muda berbakat. Prestasinya berlanjut di Korea Selatan, di mana ia memenangkan Gold Medal di KIWIE 2024. Berkat dedikasi dan dukungan komunitas KSE, Fadil memimpin program pemberdayaan masyarakat, memberdayakan UMKM, dan memotivasi generasi muda untuk bermimpi besar, menjadikan dirinya agen perubahan yang berkomitmen untuk kemajuan bangsa.

Andreas Hutabarat : Semesta Mendukung: Kisah Perjuangan Anak Siantar di Pentas Dunia.

Andreas Hutabarat, mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya, adalah inspirasi semangat pantang menyerah dengan sederet prestasi gemilang, mulai dari Medali Emas di Youth International Science Fair hingga Silver Medal di ajang internasional lainnya. Berangkat dari kegagalan awal mengejar beasiswa, Andre menemukan titik balik melalui refleksi diri, persiapan matang, dan keberanian mengambil peluang baru. Dengan dukungan Yayasan Karya Salemba Empat, ia memanfaatkan pelatihan kepemimpinan dan jejaring komunitas untuk terus berkembang, membangun inovasi berbasis solusi sosial, dan memberikan dampak bagi masyarakat.

~ Kontribusi Sosial dan Prestasi Beruntun di Panggung Internasional ~

Rahmat Rayansha

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



Kontribusi Sosial dan Prestasi Beruntun di Panggung Internasional

Rahmat Rayansha – Universitas Brawijaya



Panggilan itu dikenal oleh banyak orang—Rayan. Sejak kecil, ia tumbuh di Kabupaten Sumenep, sebuah daerah yang terkenal dengan kehangatan dan kebersamaan warganya. Kehidupan di desa yang sederhana ini mengajarkan Rayan banyak hal, terutama tentang arti dari sebuah kerja keras dan semangat untuk terus maju. Setiap kali Rayan berjalan di jalan-jalan kampungnya, ia bisa melihat bagaimana masyarakat saling mendukung satu sama lain, meskipun kehidupan mereka tidak selalu mudah. Itulah yang menginspirasi Rayan untuk memiliki mimpi besar: menjadi bagian dari perubahan di Indonesia.

Suatu sore yang cerah, saat sedang duduk bersama ibunya di teras rumah yang sederhana, Rayan dengan penuh semangat berkata, *"Ibu, aku ingin belajar di Fakultas Teknik, jurusan Perencanaan Wilayah. Aku ingin membantu membangun Indonesia Maju 2045."*

Ibunya menatap Rayan dengan penuh harapan. *"Kenapa kamu memilih jurusan itu, Nak? Bukankah banyak sekali pilihan di luar sana?"*

Rayan menatap jauh ke depan, seolah memandang masa depannya yang cerah. *"Karena Indonesia memiliki tantangan besar dalam hal pembangunan, terutama kesenjangan ruang dan ekonomi di perkotaan. Aku ingin menjadi bagian dari*

solusi itu. Melalui jurusan ini, aku yakin bisa memberi kontribusi lebih besar bagi masyarakat.”

Kehidupan Rayan, meskipun tidak sempurna, tak pernah mengurangi semangatnya. Ia tinggal bersama ibu dan ayah sambungunya, sebuah keluarga yang penuh kasih sayang, walaupun tidak pernah lengkap seperti yang diinginkan banyak orang. Namun, justru dari ketidaksempurnaan itulah Rayan belajar untuk menjadi kuat. Suatu malam, ketika berbincang dengan ayah sambungunya, ia berbagi mimpi besarnya, “Ayah, aku ingin suatu hari nanti bisa menjadi kepala daerah. Bupati atau Wali Kota, siapa tahu. Bukan karena jabatan, tapi untuk bisa memberikan perubahan nyata bagi masyarakat.”

Ayah sambungunya tersenyum, dengan penuh kebanggaan dan pengertian. *"Itu memang sebuah panggilan yang besar, Rayan. Kamu harus siap bekerja keras dan melayani masyarakat. Apapun yang terjadi, jalani dengan hati. Jangan hanya fokus pada kekuasaan, tapi pada perubahan yang bisa kamu buat."*

Rayan mengangguk, merenungkan kata-kata ayah sambungunya. “Aku akan berusaha untuk itu, Ayah.”

Sejak saat itu, Rayan mulai merancang langkah-langkah untuk mewujudkan impian besar tersebut. Salah satu langkah awal yang ia pikirkan adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. “Aku ingin mendaftar ke BIM/LPDP untuk melanjutkan S2 di Cornell University atau UGM. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, aku bisa mengembangkan diriku lebih baik lagi,” kata Rayan dengan penuh keyakinan. Ia tahu, untuk bisa memberikan kontribusi besar kepada bangsa, ia harus meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan yang terbaik.

Namun, Rayan juga menyadari bahwa pengabdian tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan tinggi. Ia berencana terlibat langsung dalam proyek pembangunan Ibu Kota Negara (IKN), yang menurutnya adalah peluang besar untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan bangsa. “Dengan pengalaman

di IKN, aku bisa memperdalam pengetahuan serta riset di bidang perencanaan. Ini adalah langkah konkret yang dapat mengasah kemampuan dan pengabdianku kepada negara,” ujar Rayan kepada sahabatnya.



Selama ini, Rayan tidak hanya berfokus pada akademik. Ia juga aktif dalam kegiatan sosial, yang semakin memperkuat motivasinya untuk terus maju. Ketika berbicara tentang pengalamannya, ia berkata, *“Saat ikut program 'Sambang Desa' dan 'BUSS Eco School', aku benar-benar merasakan bagaimana aksi kecil bisa berdampak besar bagi masyarakat. Melihat senyum mereka ketika aku membantu, itu memberi aku semangat baru.”*

Rayan juga sangat percaya bahwa setiap pengalaman praktis yang ia jalani memberi pelajaran berharga untuk masa depan. *“Menjadi MC di lebih dari lima acara itu mengajarkan aku bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan mengelola acara. Keterampilan sosial ini penting banget untuk masa depan, karena tak hanya ilmu, komunikasi juga sangat menentukan bagaimana kita membawa ide-ide kita ke depan,”* jelas Rayan dengan percaya diri saat berbagi cerita kepada teman-temannya.

Tak hanya berprestasi di dunia akademik, Rayan juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial di kampung halamannya. *“Setiap kali pulang ke Sumenep, aku selalu ikut kegiatan bakti sosial, menanam pohon di sekolah-sekolah, atau mengajarkan anak-anak di SLB. Menjadi agen perubahan sosial itu bukan hanya tentang mimpi, tapi tentang aksi nyata,”* katanya dengan penuh antusiasme.

Kolaborasi dan Kontribusi untuk Sosial dalam Project untuk TunaNetra

Dengan semangat yang tak pernah padam, Rayan terus berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Sebuah perjalanan yang terus berkembang, dengan harapan besar untuk masa depan yang lebih baik. Salah satunya yang Rayan lakukan dengan teman-temannya membuat project kolaborasi dalam pembuatan alat untuk penyandang Tuna Netra.

Melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi seperti Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Psikologi, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), mereka menciptakan sinergi yang luar biasa dalam mengembangkan solusi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi penggunaan *tactile paving* oleh penyandang tunanetra.

Rayan, yang berasal dari Program Studi PWK, memiliki pemahaman mendalam tentang perencanaan infrastruktur kota dan bagaimana fasilitas publik, seperti *tactile paving*, dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang berbeda. Baginya, penelitian ini bukan hanya soal desain fisik jalan dan trotoar, tetapi tentang menciptakan ruang yang inklusif dan aman bagi semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang tunanetra.

Namun, Rayan menyadari bahwa faktor teknis saja tidak cukup. Untuk menciptakan *tactile paving* yang efektif, mereka membutuhkan masukan dari sisi

psikologis dan sosial, yang kemudian menjadi peran utama dari rekan-rekannya di tim. Tim yang terdiri dari mahasiswa Psikologi, seperti Putri Saviria Immarotun Nugroho dan Herdias Hayyal Falahi, memfokuskan penelitian mereka pada dampak psikologis dari penggunaan *tactile paving*. Mereka menggali bagaimana perasaan penyandang tunanetra ketika mereka menggunakan fasilitas ini—apakah mereka merasa lebih percaya diri dan lebih aman, atau justru merasa bingung dan frustrasi.



“Dari sisi psikologi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana fasilitas ini dapat mengurangi rasa cemas penyandang tunanetra saat mereka berada di ruang publik. Penggunaan *tactile paving* tidak hanya soal orientasi fisik, tetapi juga terkait dengan perasaan mereka terhadap dunia luar yang sering kali terasa asing

dan penuh tantangan,” jelas Putri, salah satu anggota tim dari Program Studi Psikologi.

Adinda Azkia Putri Luqmana dan Destiana Dian Pratiwi, yang juga merupakan mahasiswa Psikologi, terlibat dalam penelitian untuk menganalisis respon kognitif dan emosional penyandang tunanetra terhadap penggunaan *tactile paving*. Mereka menggunakan teknologi canggih seperti Electroencephalography (EEG) dan Functional Near-infrared Spectroscopy (fNIRS) untuk mengukur bagaimana otak bereaksi terhadap pola jalur dan tekstur yang ada di *tactile paving*. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana otak manusia merespon fasilitas yang dirancang untuk mempermudah navigasi.

“Dengan alat-alat seperti EEG, kami bisa melihat aktivitas otak penyandang tunanetra saat mereka merasakan tactile paving. Dari sini, kami bisa mengevaluasi apakah desainnya membantu mereka lebih cepat memahami arah dan jalur yang ada, atau justru membingungkan mereka,” ujar Destiana.

Sementara itu, dari sisi sosial dan politis, tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) ikut berperan besar dalam memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima dan diimplementasikan di masyarakat. Mereka mendalami bagaimana kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan pembangunan kota, bisa lebih inklusif bagi penyandang disabilitas, termasuk tunanetra.

“Di FISIP, fokus kami adalah pada aspek kebijakan dan implementasi. Kami ingin memastikan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap akademis, tetapi juga bisa diadopsi oleh pemangku kebijakan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang tunanetra. Rekomendasi kebijakan yang inklusif akan sangat membantu mempercepat perubahan yang lebih besar di masyarakat,” kata Adinda.

Kolaborasi antar disiplin ini juga terlihat dalam cara tim bekerja sama untuk mengumpulkan data lapangan. Misalnya, Putri dan Herdias melakukan wawancara mendalam dengan anggota Komunitas Teman Tunanetra Kota

Malang, untuk memahami kebutuhan emosional dan psikologis mereka. Mereka juga melakukan observasi langsung terhadap bagaimana penyandang tunanetra merespons *tactile paving* di berbagai lokasi uji coba.

Di sisi lain, Rayan dan rekan-rekannya dari Program Studi PWK melakukan analisis teknis terhadap desain dan implementasi *tactile paving*. Mereka melakukan pengamatan terkait kesesuaian desain dengan kebutuhan nyata di lapangan. Rayan bahkan mendalami lebih jauh mengenai standar internasional untuk aksesibilitas bagi penyandang tunanetra di ruang publik, guna memastikan bahwa solusi yang mereka ciptakan dapat diterima secara global, bukan hanya di tingkat lokal.

“Dengan berkolaborasi seperti ini, kami mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang masalah yang dihadapi penyandang tunanetra. Aspek teknis, psikologis, dan sosial bisa berjalan beriringan untuk menghasilkan solusi yang lebih tepat guna,” ujar Rayan dengan semangat.

Hasil dari kolaborasi ini tidak hanya terbukti dalam desain dan implementasi *tactile paving* yang lebih efektif, tetapi juga dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi penyandang tunanetra. Tim ini berharap bahwa penelitian mereka akan mendorong perubahan signifikan di tingkat kebijakan dan infrastruktur, sehingga penyandang disabilitas di Indonesia, khususnya tunanetra, dapat menikmati kehidupan yang lebih mandiri, aman, dan inklusif.

Dengan dukungan penuh dari dosen pembimbing mereka, Ridwan Aji Budi Prasetyo, S.Psi, M.Sc., yang sangat mengapresiasi usaha kolaboratif tim, proyek ini telah menunjukkan bahwa riset yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dapat memberikan dampak sosial yang luar biasa. Tim ini tidak hanya berusaha untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan kehidupan masyarakat, khususnya penyandang disabilitas.

Pencapaian Beruntun di Panggung Internasional

Kompetisi-kompetisi tingkat provinsi yang dimulai dengan penuh semangat, Rayan tak hanya berkompetisi, tetapi juga belajar dan menggali lebih dalam tentang dirinya sendiri. Setiap kesempatan yang datang memberikan pintu baru bagi Rayan untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif dan berinteraksi dengan individu-individu dari berbagai latar belakang yang memperkaya wawasannya. Semakin jauh ia melangkah, semakin besar panggung yang ia hadapi, dan semakin banyak pula pengalaman berharga yang ia raih.



Keberhasilan-keberhasilan internasional datang berturut-turut. Salah satunya adalah *Gold Medal* di World Youth Science Competition 2024, sebuah prestasi yang mengukir namanya di dunia global. Dalam ajang Youth International Science Fair (YISF) yang digelar di Denpasar, Bali, tim mahasiswa dari

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Brawijaya, yang dipimpin oleh Rayan, berhasil meraih medali emas. Dengan bimbingan dari dosen Fauzul Rizal, ST., MT., Ph.D., tim ini mempresentasikan karya inovatif mereka yang diberi nama *“Victuality: Optimizing Alimentation Resources for Food Security Using Integrated Social Media Marketing to Support Indonesia’s Economy”*.

Karya ini adalah solusi inovatif yang bertujuan untuk membantu petani dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, memperkuat ekonomi nasional, dan memberdayakan petani muda. Rayan dan timnya merancang *Victuality* sebagai sebuah sistem yang memungkinkan pembelian produk pertanian langsung dari produsen utama, sambil memberikan informasi pasar lokal kepada produsen dan konsumen. Semua transaksi dilakukan melalui situs web dan aplikasi dengan metode lelang, sebuah pendekatan yang baru di sektor ini. Sistem ini tidak hanya menyediakan platform transaksi, tetapi juga memberikan database informasi yang terus diperbarui dan menerapkan konsep *traceability* untuk memastikan keterlacakan antara petani dan pembeli, guna membangun kepercayaan di antara keduanya.

“Semoga inovasi ini bisa segera diimplementasikan di masyarakat agar lebih berguna dalam mengembangkan pertanian di Indonesia,” ujar Rayan dengan penuh harapan, mewakili timnya, saat mereka mendapatkan sambutan hangat dari para juri dan hadirin.

Keberhasilan ini membuka pintu untuk pencapaian berikutnya. Rayan bersama tim kembali meraih *Gold Medal* dalam ajang *World Young Inventors Exhibition 2024*. Dalam kompetisi ini, mereka melewati serangkaian tahapan seleksi yang ketat, dari karya ilmiah hingga prototype dan presentasi langsung di hadapan juri internasional. Rayan kembali menekankan pentingnya sistem *Victuality* yang tidak hanya memfasilitasi transaksi jual beli produk pertanian, tetapi juga memberikan informasi pasar yang sangat dibutuhkan oleh petani dan konsumen. "Dengan menggunakan Sistem Informasi Geospasial (SIG), kami dapat

memberikan data yang lebih akurat kepada semua pihak yang terlibat, mempermudah mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat," jelas Rayan pada salah satu kesempatan wawancara.

Keberhasilan tim Rayan di ajang ini membawa mereka bersaing dengan 15 negara, termasuk China, Saudi Arabia, Malaysia, dan Amerika Serikat. Meskipun berasal dari Indonesia, negara yang masih berkembang, Rayan dan timnya mampu menunjukkan kepada dunia bahwa inovasi lokal juga mampu bersaing di tingkat global. Ini bukan hanya tentang memenangkan kompetisi, tetapi lebih kepada dampak yang bisa mereka berikan pada sektor pertanian Indonesia dan dunia.

Namun, pencapaian Rayan tak berhenti di situ. Keberhasilan demi keberhasilan datang berturut-turut. Rayan meraih *Gold Medal* di *World Youth Invention and Innovation Award 2023*, serta *Best Presentation* di ajang yang sama, yang semakin menegaskan kemampuannya sebagai pemimpin dalam bidang inovasi. "Tidak ada pencapaian yang datang dengan mudah," ujar Rayan suatu kali dalam percakapan dengan timnya. "Setiap medali yang kita raih adalah bukti dari kerja keras dan ketekunan. Kita harus terus belajar dan berinovasi."



Medali perak juga diraih Rayan dalam ajang Indonesia International Applied Science Project Olympiad 2023 dan World Science, Environment and Engineering Competition. Pencapaian ini semakin menambah daftar panjang keberhasilannya di panggung internasional. Dari *Bronze Medal* di International Avicenna Youth Science Fair 2021 hingga berbagai medali perak dan emas lainnya, Rayan telah membuktikan bahwa dengan kerja keras, semangat untuk belajar, dan ketekunan yang tak kenal lelah, segala sesuatu mungkin tercapai.

Selain sukses di ajang internasional, Rayan juga meraih banyak penghargaan di tingkat nasional. Di tahun 2024, ia meraih Medali Emas di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional XXXVII (PIMNAS 37) dalam bidang Riset Sosial Humaniora. Ia juga dianugerahi *Anugerah Mahasiswa Berprestasi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Tak hanya itu, ia juga berhasil meraih Juara 3 di Youth Planner Competition Rencana Detail Tata Ruang 2024, sebuah ajang bergengsi yang menantang kreativitas dalam perencanaan tata ruang.

“Setiap pencapaian yang saya raih, saya anggap sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang lebih besar lagi,” kata Rayan dengan rendah hati. *“Ini bukan hanya tentang medali atau penghargaan, tetapi tentang kontribusi yang bisa saya berikan untuk masyarakat.”*

Selain kompetisi akademik, Rayan juga sukses dalam dunia esai, meraih Juara 3 Mandalika Essay Competition dan Best Poster dalam ajang yang sama. Keberhasilannya di bidang penulisan ilmiah semakin jelas dengan penghargaan sebagai *Best Participant* dalam Program “10 Hari Menulis Esai” 2023. Dalam lomba karya tulis ilmiah, Rayan meraih *Harapan 1 LKTI Nasional Diponegoro in Action 2022*, yang semakin menegaskan kemampuan menulisnya yang tajam.

Rayan juga menjadi Finalis PKM Fakultas Teknik 2021, yang menunjukkan kemampuannya dalam bidang teknis dan aplikatif. Semua pencapaian ini menggambarkan Rayan sebagai sosok yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat

dan dunia akademik. Sebagaimana ia sering katakan, “Keberhasilan bukan hanya tentang kita, tetapi tentang dampak yang kita buat bagi dunia di sekitar kita.”



Dengan segudang prestasi yang telah ia raih, Rayan tetap merasa bahwa perjalanan ini baru saja dimulai. "Aku hanya merasa seperti sedang memulai," ujarnya suatu pagi, di sebuah kesempatan wawancara. "Yang terpenting adalah bagaimana kita bisa memberikan manfaat bagi sesama, tidak hanya untuk diri sendiri. Itu yang mendorongku untuk terus berusaha lebih baik lagi."

Kini, Rayan semakin yakin bahwa masa depannya akan dipenuhi dengan kontribusi dan inovasi untuk Indonesia, yang kelak akan membawa perubahan besar bagi dunia. Sebagai pemuda yang memiliki semangat pantang menyerah

dan visi yang jelas, Rayan bukan hanya seorang mahasiswa yang berbakat, tetapi juga seorang calon pemimpin yang berkomitmen untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui pendidikan, inovasi, dan pengabdian.

Pelajaran dari Kegagalan, Awal dari Meraih Cita-cita

Rayan tahu bahwa perjalanan untuk mewujudkan impian besarnya tidak akan pernah mudah. Ia sudah merasakan betapa sulitnya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, meskipun kegagalan sering datang menghampiri, ia selalu memilih untuk menganggapnya sebagai pelajaran berharga. "Kegagalan kadang datang, tetapi justru itu yang mengajarkan aku

untuk lebih sabar dan tidak berhenti berusaha. Aku harus terus belajar dan mencari kesempatan baru," kata Rayan dengan tekad yang semakin kuat.

Seiring berjalannya waktu, Rayan semakin menyadari bahwa hidup adalah perjalanan panjang yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Tidak hanya bermimpi, ia juga terus berusaha mewujudkan mimpinya. Setiap langkah yang diambilnya dalam perjalanan menuju impian tidak terlepas dari tantangan dan kesulitan. Dalam proses menuju tujuan, kegagalan adalah hal yang tak terhindarkan. Namun, Rayan percaya bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya; melainkan sebuah titik evaluasi penting yang mengajarkannya banyak hal.

"Saya masih ingat betul saat pertama kali kami gagal dalam kompetisi internasional," kenang Rayan dalam sebuah pertemuan tim, sesaat setelah mereka meraih medali emas di ajang World Young Inventors Exhibition. *"Kami hampir menyerah. Semua usaha kami tampak sia-sia."*

Elviana Fauziyah, salah satu anggota tim, tersenyum dan menimpali, *"Tapi kita tidak berhenti di situ, kan? Setiap kegagalan justru mendorong kita untuk menjadi lebih baik."*

M. Filzah Zulfaqar mengangguk, wajahnya penuh keyakinan. *"Betul. Setiap kegagalan mengajarkan kita untuk menjadi lebih kuat dan menemukan solusi yang lebih baik. Itu adalah bagian dari proses."*

Rayan tersenyum mendengar respons timnya. Ia tahu bahwa kegagalan yang mereka alami adalah bagian dari perjalanan panjang mereka, bukan hanya dalam kompetisi internasional, tetapi juga dalam mencapai mimpi pribadi Rayan.

"Sebelum saya berhasil menjadi Awardee Beasiswa Karya Salemba Empat, saya harus menghadapi kegagalan lebih dari sepuluh kali untuk apply beasiswa lainnya. Setiap penolakan itu sangat menyakitkan, tetapi saya selalu berusaha untuk belajar darinya," ujar Rayan. *"Saya ingat betul bagaimana rasanya ditolak, namun*

saya memutuskan untuk tidak menyerah. Setiap penolakan bukanlah akhir, tetapi awal dari introspeksi yang lebih dalam untuk memperbaiki diri."

Di balik kesuksesan yang mereka raih, Rayan juga harus menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara akademik, organisasi, dan kompetisi. "Kadang-kadang, saya merasa waktu saya sangat terbatas. Tugas kuliah menumpuk, organisasi membutuhkan perhatian, dan kompetisi selalu datang. Bagaimana saya bisa mengerjakan semuanya dengan baik?" Rayan melanjutkan. "Saya mulai mengatur waktu dengan lebih bijaksana, menetapkan skala prioritas yang jelas."

"Saya juga belajar untuk tidak ragu berkata 'tidak' pada beberapa hal yang tidak mendesak, agar bisa lebih fokus pada tujuan besar saya," tambahnya.

Andreas Hutabarat, anggota tim yang lain, menimpali, "Itu adalah kunci, Rayan. Kita tidak bisa mengejar semuanya sekaligus. Kadang, kita harus memilih dan memberi prioritas pada hal yang paling penting."

Rayan mengangguk, merasa bangga dengan kesadaran timnya. "Benar. Setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh. Meskipun banyak hal yang menghalangi, kita belajar untuk tetap fokus dan beradaptasi. Itu yang membawa kita sampai pada titik ini."

Malam itu, setelah pengumuman kemenangan, mereka berkumpul bersama, merenungkan perjalanan panjang yang telah mereka lalui. Dari kegagalan demi kegagalan yang mereka hadapi, akhirnya mereka meraih medali emas, bukan hanya untuk mereka, tetapi juga untuk kerja keras dan dedikasi yang telah mereka berikan.

"Dan sekarang, setelah segala usaha, kita akhirnya berhasil," kata Rayan dengan bangga. "Saya harap ini bukan hanya prestasi untuk kita, tetapi juga untuk bangsa ini."

Elviana menambahkan, *"Semua itu tak lepas dari semangat kita untuk terus maju, meskipun harus melewati banyak kegagalan."*

Tim mereka terdiam sejenak, meresapi makna dari perjalanan panjang ini. Mereka tahu bahwa keberhasilan bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang perjalanan itu sendiri yang mengajarkan mereka banyak hal—tentang keteguhan hati, kerja keras, dan kepercayaan pada proses.

Peran Beasiswa KSE dalam Perjalanan Rayan



Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) ibarat jalan penghubung yang mengantarkan Rayan menuju impian-impianinya. Lebih dari sekadar dukungan finansial, KSE memberikan sebuah ekosistem yang kaya untuk pengembangan diri bagi setiap penerimanya. Melalui program ini, Rayan tidak hanya memperoleh bantuan materi, tetapi juga kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam banyak aspek

kehidupan.

Dalam perjalanan hidupnya, Rayan mendapatkan berbagai pembelajaran dan pengalaman baru yang sangat berharga. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh KSE, ia dapat memperkaya keterampilan kepemimpinan, mengasah kemampuan interpersonal, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia profesional. Kesempatan untuk bertemu dan bertukar pengalaman dengan sesama penerima beasiswa juga membuka banyak perspektif baru,

memberikan Rayan gambaran tentang bagaimana orang-orang hebat di berbagai bidang menghadapi tantangan dan meraih tujuan mereka.

Tidak hanya itu, KSE turut memperkuat mental dan kapasitas Rayan untuk menghadapi berbagai rintangan yang ada di depan mata. Dengan jaringan yang luas dan berbagai pengalaman yang diperoleh, Rayan merasa lebih siap dalam menghadapi berbagai ujian yang datang, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini berperan penting dalam membentuk karakter Rayan, membantunya untuk tidak hanya bermimpi, tetapi juga berani untuk berusaha lebih keras, lebih bijaksana, dan lebih fokus dalam mencapai semua tujuan yang telah ia tetapkan.

Melalui KSE, Rayan menyadari bahwa beasiswa ini bukan hanya tentang mendapatkan bantuan dana, melainkan sebuah wadah yang menyediakan peluang bagi para awardee untuk tumbuh, belajar, dan berkontribusi lebih besar lagi dalam masyarakat. Ini adalah sebuah perjalanan yang terus memberi, menginspirasi, dan mendorong Rayan untuk selalu melangkah lebih jauh.

Inspirasi untuk Masa Depan

Pesan untuk teman-teman pembaca, Rayan ingin kalian tahu bahwa setiap dari kalian pasti memiliki mimpi yang ingin dicapai. Mungkin impian itu terasa jauh, atau terkadang tampak begitu sulit diraih, tetapi Rayan yakin kalian bisa mencapainya. Jadi, mulai lah dengan langkah kecil. Ambil setiap peluang yang ada di depan, dan jangan pernah takut untuk mencoba. Percayalah, setiap mimpi membutuhkan pengorbanan, dan kegagalan adalah bagian dari perjalanan itu. Jangan biarkan kegagalan menghalangi kalian, karena itulah yang akan mengajarkan kalian untuk bangkit dan menjadi lebih kuat.

Semua usaha keras yang kalian lakukan, semua kerja keras yang kalian curahkan, pada akhirnya akan terbayar. Keberhasilan memang tidak datang dengan mudah,

tetapi proses yang kalian jalani—meskipun penuh tantangan—akan membentuk kalian menjadi pribadi yang lebih baik. Jangan ragu untuk terus berjuang, bahkan ketika semua tampak gelap dan penuh rintangan. Setiap kegagalan yang datang bukanlah akhir, melainkan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Dan yang terpenting, ingatlah bahwa di setiap langkah yang kita ambil, akan selalu ada pilihan—pilihan untuk terus maju atau berhenti. Tak jarang, kegagalan akan menyelimuti perjalanan kita, tetapi di antara segala pilihan itu, jangan pernah memilih untuk menyerah. Teruslah berjalan, walau langkahmu lambat. Jangan biarkan mimpimu pudar begitu saja.

"Pengudara lah yang jauh, Dimanapun jaga paruh, Rayanpmu jangan sampai lusuh, Pulang jika rindu." – Sebuah pesan dari Idgitaf yang selalu mengingatkan kita untuk terus terbang tinggi, menjaga diri, dan tetap pulang untuk kembali mengisi hati kita dengan semangat baru.

Menuju Masa Depan yang Cerah

Perjalanan Rayan masih panjang, dan setiap langkah yang ia ambil membawa harapan dan tekad yang semakin kuat. Ia tahu bahwa untuk mencapai tujuannya—menjadi kepala daerah yang membawa perubahan nyata—ia harus terus belajar, bekerja keras, dan memberi kontribusi yang terbaik bagi masyarakat. Meskipun tantangan masih akan terus datang, Rayan yakin bahwa dengan keteguhan hati dan semangat yang tidak padam, mimpi besar itu akan terwujud.

Rayan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanannya, terutama KSE yang telah memberikan peluang berharga, keluarga yang selalu memberikan semangat, serta komunitas yang menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Tanpa dukungan mereka, langkah-langkah yang diambil Rayan mungkin tidak akan sampai sejauh ini.

Semoga cerita ini dapat menjadi inspirasi bagi siapa saja yang sedang berjuang untuk mewujudkan mimpi mereka. Jangan pernah merasa kecil atau lemah, karena setiap langkah, sekecil apapun itu, membawa kita lebih dekat menuju tujuan. Mari bersama-sama membangun dunia yang lebih baik, satu langkah kecil setiap harinya. Karena pada akhirnya, perubahan besar dimulai dari usaha-usaha kecil yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan semangat.

~ Menggali Potensi dan Meraih Keberhasilan Internasional ~

M. Fadil Dicky Hanapiyanto

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

**[Karya
Salemba
Empat]**

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*



“Menggali Potensi dan Meraih Keberhasilan Internasional”

M. Fadil Dicky Hanapiyanto

Beswan KSE - Agri Bisnis, Universitas Sriwijaya

Awal Langkah di Tanah Rantau



Sapaan akrabnya adalah Fadil. Dia adalah seorang mahasiswa penerima beasiswa yang senantiasa berusaha melampaui batas dirinya. Dengan keyakinan bahwa keberanian dan ketekunan adalah langkah awal menuju pencapaian luar biasa, Fadil membangun impian untuk meraih prestasi hingga ke tingkat internasional.

Di bawah terik matahari Palembang, Fadil melangkah dengan semangat yang tak pernah pudar. Anak rantau asal Jakarta ini telah memilih Universitas Sriwijaya sebagai tempatnya menimba ilmu, sebuah keputusan yang membawanya kembali ke tanah kelahiran ibunya. Dari sebuah kamar sederhana di asrama kampus, ia memulai perjalanan hidupnya dengan mimpi-mimpi besar yang terus tumbuh dan berkembang. Keberanian untuk meninggalkan kampung halaman dan tekad kuat untuk melampaui batas menjadi fondasi kisah hidupnya.

Tidak hanya cerdas dalam akademik, Fadil juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Ia aktif dalam berbagai kegiatan sosial, salah satunya melalui Paguyuban KSE (Karya Salemba Empat) di Universitas Sriwijaya. Selain itu, ia juga menjadi pengajar di Sekolah Nusantara, sebuah inisiatif di Kecamatan Kuto Batu, Palembang, yang bertujuan membantu anak-anak dari keluarga marginal untuk

belajar membaca dan menulis. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi Fadil dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Fadil percaya bahwa menjadi anak yang baik dan tidak membangkang adalah salah satu bentuk bakti kepada orang tua. Baginya, mengurangi beban orang tua bukan hanya soal finansial, tetapi juga tentang mewujudkan harapan, cita-cita, dan kebahagiaan. Bagi Orang tua Fadil, melihat anak-anaknya mandiri dan juga mendapat prestasi dan pencapaian yang diraih, itu turut memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya, yang melihat perkembangan dan keberhasilan anak mereka sebagai anugerah tak ternilai.

“Proses adalah bagian dari hidup. Dengan terus berusaha dalam segala hal, kita tidak hanya membangun masa depan untuk diri sendiri, tetapi juga memberikan kebahagiaan kepada orang-orang yang kita cintai,” kata Fadil penuh keyakinan. Dari langkah kecil di tanah rantau, ia melangkah dengan visi besar untuk masa depan.

Menjelajahi Dunia Lewat Pendidikan

Keputusan besar pertama Fadil datang ketika ia diterima dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Hasanuddin, Makassar. Pengalaman ini membuka babak baru dalam hidupnya, di mana ia tidak hanya belajar tentang prospek pertanian di Sulawesi Selatan, tetapi juga menggali makna eksplorasi yang sesungguhnya: mengenal budaya baru, bertemu teman-teman inspiratif, serta memahami pentingnya inovasi dan kolaborasi. Program ini bukan sekadar pertukaran pelajar; bagi Fadil, ini adalah jembatan menuju pemahaman mendalam tentang prospek bisnis dan ekonomi pertanian di berbagai daerah di Indonesia.

Di tengah perjalanan ini, Fadil bertemu dengan teman-teman yang berbagi kisah tentang beasiswa Karya Salemba Empat (KSE). Informasi ini menjadi titik balik penting dalam hidupnya. Dengan bekal indeks prestasi sempurna, 4.0, Fadil tidak

memilih untuk berpuas diri. Sebaliknya, ia merasa semakin terpancang untuk mencari ilmu dan pengalaman yang lebih luas. Bagi Fadil, pencapaian akademik hanyalah satu bagian kecil dari perjalanan. Ia mulai mengeksplorasi bagaimana soft skill, keterlibatan sosial, dan koneksi lintas budaya dapat memperkaya dirinya.

Fadil memilih jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atau Agribisnis, jurusan yang mendalami pengelolaan dan pemasaran produk hortikultura serta sistem ekonomi terkait pertanian. Pilihannya ini dilandasi oleh minatnya yang besar terhadap dunia bisnis sejak SMA. *"Saya ingin memahami lebih dalam tentang bisnis dan bagaimana dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian pertanian Indonesia,"* ungkap Fadil. Seiring waktu, ia menemukan banyak ide baru yang berpotensi dikembangkan. Salah satu mimpinya adalah menjadi agen perubahan yang mampu membawa kemajuan bagi sektor agribisnis Indonesia.



Berbekal visi itu, Fadil merancang jalur akademiknya agar lebih relevan dan memberikan dampak nyata. Ia bercita-cita menjadi duta mahasiswa yang mampu

menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia tidak hanya berprestasi di tingkat nasional, tetapi juga layak bersaing di panggung internasional. Dengan tekad tersebut, Fadil mulai mempersiapkan berbagai langkah strategis, termasuk merancang penelitian di bidang pertanian sebagai dasar untuk pengembangan bisnis dan mengikuti berbagai konferensi dan juga perlombaan terkait Bisnis Case.

Setiap pembelajaran yang ia lalui di bangku kuliah tidak hanya ia jadikan sebagai pengisian ilmu semata, tetapi juga sebagai bahan untuk riset-riset yang lebih dalam, terutama di bidang Ekonomi dan Bisnis Pertanian. Dengan visi ini, Fadil berharap dapat membawa nama baik dirinya dan Indonesia di kancah internasional, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sektor agribisnis Tanah Air.

Panggung Internasional Pertama: MUSTEA, Teh Herbal dari Daun Pisang

Keberanian Fadil untuk bermimpi lebih besar membawa kakinya ke Bali pada tahun 2023, ketika ia mengikuti ajang bergengsi International Science Invention Fair (ISIF) di Universitas Udayana. Pada kompetisi tersebut, Fadil memperkenalkan inovasinya yang ia beri nama MUSTEA – teh herbal berbahan dasar daun pisang kering. Ide ini tidak hanya merefleksikan komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga tekadnya untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat, terutama penderita diabetes.

Inspirasi MUSTEA berawal dari pengamatan sederhana di lingkungan tempat tinggal Fadil. Ia melihat bahwa daun pisang kering sering kali dianggap limbah yang tak berguna, meskipun tanaman pisang tumbuh subur dan melimpah di Indonesia. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, Fadil mulai mencari tahu tentang manfaat daun pisang kering. Ia menemukan bahwa daun tersebut mengandung

senyawa bioaktif seperti polifenol dan flavonoid yang memiliki potensi besar untuk membantu menurunkan kadar gula darah.



Dengan bekal pengetahuan itu, Fadil memulai serangkaian penelitian di laboratorium Universitas Sriwijaya. Ia menguji kandungan gizi daun pisang dan mengevaluasi manfaatnya bagi kesehatan. Hasil riset menunjukkan bahwa daun pisang dapat diolah menjadi teh herbal yang tidak hanya lezat tetapi juga berfungsi sebagai pendukung pengobatan bagi penderita diabetes. Temuan ini menjadi dasar dari lahirnya MUSTEA.

Produksi MUSTEA dimulai dengan mengumpulkan daun pisang kering dari berbagai komunitas lokal. Fadil memastikan bahwa bahan baku yang digunakan dipilih dengan hati-hati untuk menjamin kualitasnya. Daun-daun ini kemudian melalui proses pembersihan, pengeringan ulang, dan penggilingan menggunakan teknik khusus untuk mempertahankan kandungan senyawa bioaktifnya. Hasil akhirnya adalah teh herbal yang dikemas dalam kantong teh ramah lingkungan, mencerminkan komitmen Fadil terhadap keberlanjutan. Selain manfaat

kesehatan, produk ini juga mendukung upaya pengurangan limbah organik, menjadikannya solusi inovatif yang berkelanjutan.

Ketika Fadil dan teman-temannya membawa MUSTEA ke ISIF 2023, ia tahu bahwa ini adalah peluang besar untuk membuktikan bahwa inovasinya memiliki nilai global. Di sana, ia mempresentasikan penelitiannya di hadapan juri yang terdiri dari para ahli dari berbagai negara. Tidak hanya hasil karyanya yang menarik perhatian, tetapi juga pemikirannya tentang bagaimana inovasi ini dapat memberdayakan komunitas lokal sekaligus membantu mengatasi masalah kesehatan global.

Berkompetisi di ajang internasional ini juga membuka wawasan Fadil tentang pentingnya kolaborasi lintas disiplin. Ia menjalin koneksi dengan peserta dari berbagai universitas, baik dari dalam maupun luar negeri, yang sama-sama memiliki semangat untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat. Upayanya membuahkan hasil manis ketika ia berhasil meraih **Gold Medal**, penghargaan yang menjadi tonggak penting dalam perjalanan akademik dan profesionalnya.

MUSTEA bukan sekadar produk teh herbal; ia adalah simbol keberanian, inovasi, dan cinta terhadap lingkungan. Dengan latar belakangnya sebagai anak muda yang berjuang dari daerah rantau, Fadil berharap bahwa MUSTEA dapat menginspirasi generasi muda lainnya untuk berani bermimpi besar dan berkontribusi bagi masyarakat.

Dalam visinya, Fadil ingin mengembangkan MUSTEA menjadi produk unggulan Indonesia yang dikenal di seluruh dunia. Ia berencana menjalin kerja sama dengan komunitas petani untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan, sekaligus memberdayakan ekonomi lokal. Dengan dedikasi dan semangatnya, Fadil membuktikan bahwa inovasi sederhana yang berakar pada potensi lokal dapat membawa dampak besar, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Bersama KSE, Menuju Langit Lebih Tinggi

Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) membawa Fadil ke sebuah fase baru dalam hidupnya—fase yang dipenuhi dengan semangat kolaborasi, eksplorasi, dan mimpi yang lebih besar. Beasiswa ini tak hanya menjadi solusi finansial bagi Fadil, tetapi juga memperkenalkannya pada komunitas yang penuh dengan orang-orang inspiratif. Mereka adalah individu-individu yang berbagi visi yang sama: menciptakan perubahan positif bagi masyarakat.

Ketika Fadil menerima kabar bahwa ia resmi menjadi bagian dari keluarga besar KSE, rasa syukur bercampur antusiasme memenuhi dirinya. Dalam benaknya, bergabung dengan KSE adalah peluang emas untuk melangkah lebih jauh. Komunitas ini memberikan lebih dari sekadar dukungan dana; ia juga menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan menemukan tujuan yang lebih besar.



Melalui KSE, Fadil terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Diskusi hangat di seminar, brainstorming dengan sesama beswan, hingga kolaborasi dalam proyek-proyek kreatif menjadi bagian dari keseharian barunya. Dari setiap interaksi, ia menyerap wawasan baru yang memperkaya pandangannya tentang masa depan. Salah satu momen berharga adalah ketika Fadil membagikan pengalamannya mengikuti International Science Invention Fair (ISIF) di Bali. Ceritanya tentang inovasi teh herbal dari daun pisang kering, MUSTEA,

menginspirasi teman-temannya untuk juga bermimpi besar dan berpikir lintas batas.

Tidak hanya itu, Fadil merasa bahwa teman-teman beswan KSE adalah mitra yang sempurna untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif lainnya. Melalui brainstorming, diskusi mendalam, dan kerja sama dalam proyek, Fadil semakin percaya bahwa dirinya bukan hanya mahasiswa biasa, tetapi bagian dari gerakan besar yang memiliki potensi untuk membawa perubahan nyata. Seminar-seminar yang diadakan KSE juga memainkan peran penting dalam membangun mentalitas tangguh Fadil untuk menghadapi dunia internasional yang penuh persaingan.

Fadil memandang KSE sebagai platform yang memungkinkan dirinya untuk tidak hanya berkembang secara personal, tetapi juga berkontribusi lebih luas. *“Saya berharap dapat berhubungan langsung dengan orang-orang hebat di KSE untuk saling bertukar pikiran dan membangun negeri melalui pengembangan diri yang berdampak luas,”* ujar Fadil dengan optimisme.

Bagi Fadil, keberhasilannya bukan sekadar capaian pribadi. Ia ingin berbagi manfaat dari apa yang telah ia raih dengan masyarakat luas. Baginya, menjadi bagian dari KSE adalah salah satu langkah awal menuju misi besar: menyelesaikan isu kesetaraan pendidikan di Indonesia. Ia percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Fadil aktif membangun jiwa kepemimpinan yang ia yakini sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. *“Dampak positif bagi orang lain adalah garis besar dari tujuan hidup saya,”* tegasnya. Dengan jiwa leadership yang terus ia kembangkan melalui program-program KSE, Fadil bertekad menjadi agen perubahan di bidang pendidikan dan sosial.

Perjalanan bersama KSE telah membuka jalan menuju langit yang lebih tinggi. Dengan tekad, semangat, dan dukungan dari komunitas yang penuh inspirasi, Fadil yakin bahwa mimpinya untuk terus berprestasi di tingkat internasional

sambil membantu masyarakat akan menjadi kenyataan. Bersama KSE, ia percaya, setiap langkah kecil yang ia ambil hari ini akan menjadi pijakan menuju perubahan besar di masa depan.

Istanbul Youth Summit: Mimpi yang Menjadi Nyata



Langkah besar berikutnya dalam perjalanan hidup Fadil adalah Istanbul Youth Summit 2024, sebuah ajang bergengsi yang mempertemukan pemuda-pemudi inspiratif dari berbagai belahan dunia. Dengan semangat tinggi dan tekad yang kuat, Fadil mengajukan program simulasi peringatan (Warning Simulation Program) untuk anak jalanan. Program ini dirancang untuk memberikan solusi inovatif terhadap masalah sosial yang dihadapi anak jalanan di lingkungan perkotaan, terutama dalam hal keselamatan, pendidikan, dan integrasi sosial.

Perjalanan menuju Istanbul Youth Summit tidaklah mudah. Proposal yang ia ajukan melewati banyak revisi. Malam-malam panjang dihabiskan dengan menyempurnakan ide dan melatih presentasi. Setiap tantangan yang datang dihadapinya dengan penuh dedikasi, berbekal keyakinan bahwa kerja keras tidak akan mengkhianati hasil.

Saat tiba di Istanbul, Fadil membawa harapan besar. Ia berdiri di panggung internasional untuk mempresentasikan ide-idenya dengan percaya diri. Melalui presentasinya yang penuh semangat, ia berhasil memukau para juri dan peserta

lainnya. Ketika nama Fadil diumumkan sebagai Best Presenter, ia merasakan gelombang kebahagiaan yang luar biasa. Penghargaan ini bukan hanya bukti atas kerja kerasnya, tetapi juga pengakuan atas visi dan idenya yang ingin membawa perubahan nyata di masyarakat.



Fadil menyadari bahwa keberhasilannya di Istanbul Youth Summit tidak lepas dari peran besar Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE). KSE tidak hanya memberikan dukungan finansial berupa beasiswa tiap bulan tetapi juga membentuk fondasi penting dalam perjalanan hidup Fadil. Melalui seminar, pelatihan, dan diskusi yang diadakan oleh KSE, Fadil memperoleh wawasan baru, memperluas jaringan, dan mengembangkan keterampilan yang membantunya bersaing di panggung internasional.

Dalam komunitas KSE, Fadil menemukan lingkungan yang suportif dan inspiratif. Ia belajar dari cerita teman-teman sesama beswan yang juga berjuang untuk

membawa perubahan di bidang masing-masing. Diskusi-diskusi hangat dengan mereka memupuk rasa percaya diri Fadil untuk menghadapi tantangan besar, termasuk bersaing di ajang internasional seperti Istanbul Youth Summit.



Penghargaan sebagai Best Presenter di Istanbul Youth Summit 2024 menjadi salah satu tonggak penting dalam perjalanan Fadil. Ini adalah bukti nyata bahwa dukungan KSE telah membantu Fadil berkembang, baik secara pribadi maupun profesional. Dukungan finansial hanyalah salah satu aspek; lebih dari itu, KSE memberikan dorongan moral, inspirasi, dan keluarga yang selalu mendukung langkah-langkahnya.

“Bersama KSE, saya tidak hanya bermimpi, tetapi juga belajar untuk mewujudkan mimpi itu menjadi kenyataan,” ujar Fadil dengan penuh rasa syukur. Dengan semangat yang terus membara, Fadil percaya bahwa perjalanan ini masih jauh dari kata selesai. Istanbul Youth Summit hanyalah permulaan. Dengan dukungan komunitas seperti KSE, ia yakin akan mampu melangkah lebih jauh dan membawa dampak yang lebih besar, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Inovasi Tanpa Batas

Setelah kembali dari Istanbul, Fadil membawa pulang lebih dari sekadar penghargaan. Ia membawa visi baru, semangat segar, dan keinginan kuat untuk terus berinovasi. Tidak ingin berhenti di satu pencapaian, ia segera melibatkan diri dalam berbagai proyek dan kegiatan yang bertujuan memberikan dampak nyata di masyarakat.

Tidak hanya itu, Fadil juga aktif sebagai anggota International Association of Agricultural Students (IAAS), sebuah organisasi yang menghimpun mahasiswa agrikultur dari seluruh dunia. Melalui organisasi ini, ia terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk proyek sosial dan pameran ilmiah.

Salah satu pengalaman berharga Fadil adalah mengikuti konferensi dan pameran yang diadakan di Universitas Diponegoro, Semarang. Di acara tersebut, Fadil mempresentasikan hasil inovasinya sekaligus memimpin sejumlah kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam bidang agrikultur.

Di bawah kepemimpinannya, tim IAAS berhasil menarik perhatian banyak pihak melalui pendekatan interaktif dan ide-ide segar yang mereka tawarkan. Kolaborasi yang erat dengan anggota tim menghasilkan presentasi yang tidak hanya informatif tetapi juga memotivasi. Usaha keras ini berbuah manis ketika mereka dianugerahi penghargaan Best Exhibition, sebuah pengakuan atas dedikasi dan inovasi yang telah mereka tunjukkan.

Pengalaman ini menjadi dorongan besar bagi Fadil untuk terus melangkah lebih jauh. Melalui IAAS dan KSE, ia menemukan platform untuk tidak hanya belajar dan berkembang tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Proyek sosial yang ia pimpin bersama IAAS semakin memperkuat tekadnya untuk menciptakan dampak positif di bidang agribisnis dan sosial.

Bagi Fadil, penghargaan seperti Best Exhibition hanyalah bonus dari perjalanan panjang yang penuh pembelajaran. Lebih dari itu, ia melihat setiap tantangan sebagai peluang untuk menciptakan inovasi yang dapat menyentuh kehidupan banyak orang.

“Karya kita tidak akan berhenti di sini. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, saya percaya bahwa kita mampu membawa perubahan yang lebih besar, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di dunia internasional,” ujar Fadil dengan penuh keyakinan.

Fadil percaya bahwa inovasi sejati tidak memiliki batas. Dengan dukungan komunitas yang mendukung, ia yakin perjalanan ini baru permulaan. Tantangan yang lebih besar akan selalu ada di depan mata, dan Fadil siap menyambutnya dengan semangat yang tak pernah padam.

KSE Entrepreneur Academy : Bisnis Lebih dari Sekadar Bicara, Tetapi Bukti Nyata

Beasiswa yang diterima Fadil tidak hanya memberikan bantuan dana, tetapi juga membuka kesempatan untuk mewujudkan visi besar dalam dunia kewirausahaan. Dengan bantuan dana tersebut, Fadil berencana mengembangkan bisnis yang tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Dalam prosesnya, ia berharap dapat bekerja sama dengan para mentor dan pemikir hebat untuk merancang rencana yang matang, mengalokasikan dana secara tepat, dan menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di sekitarnya, sambil memenuhi kebutuhan akademiknya.

Keinginannya untuk membangun bisnis yang berdampak besar tetap membara. Bahkan, Fadil tidak ragu untuk menyisihkan sebagian dari beasiswa bulanannya demi mengembangkan usaha *Teh Poci Indralaya* yang ia rintis. Usaha ini dimulai dengan konsep sederhana namun unik: menyajikan teh poci berkualitas dengan

cita rasa yang khas, menyasar pelanggan yang mencari pengalaman minum teh yang lebih menyenangkan di Indralaya. Namun, meski usaha ini telah berjalan, Fadil merasa bisnis ini membutuhkan bimbingan untuk berkembang lebih pesat. Salah satu langkah besar yang ingin ia ambil adalah memperluas produk dengan membuka bakery yang melengkapi *Teh Poci Indralaya*—sebuah usaha yang menjual aneka roti dan kue pendamping teh yang akan semakin menarik pelanggan.



"Bisnis teh ini memang sudah berjalan, tetapi saya sadar ada potensi besar yang belum dimanfaatkan sepenuhnya," kata Fadil. "Selain memperkenalkan varian teh baru, saya berencana untuk membuka bakery yang menyajikan aneka roti dan kue untuk menemani teh poci. Bakery ini bisa menambah variasi dan menarik lebih banyak pelanggan, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih lengkap bagi setiap orang yang datang. Dengan bantuan dari Yayasan Karya Salemba Empat,

saya berharap bisa memperluas usaha ini, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan memberikan dampak positif di Indralaya. Bantuan dana yang diterima akan digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku berkualitas, serta biaya promosi yang lebih luas."

Salah satu tantangan terbesar bagi Fadil dalam mengembangkan Teh Poci Indralaya dan bakery adalah memastikan konsistensi produk dan kualitas layanan. Setiap cangkir teh poci yang disajikan harus memiliki rasa yang istimewa, dan setiap roti atau kue yang dihasilkan harus memiliki cita rasa yang memikat. Fadil juga menyadari bahwa untuk mengembangkan usaha ini lebih jauh, dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen operasional, pengelolaan keuangan, dan pemasaran yang efektif.

"Saya juga terlibat dalam bisnis keluarga, yaitu Selapan Tour, sebuah usaha tour & travel yang sudah berjalan cukup lama. Di sini, saya membantu menjaga arus kas dan memantau pengeluaran, serta memastikan operasional berjalan lancar. Saya belajar banyak tentang pengelolaan bisnis, dan saya yakin ilmu ini bisa saya terapkan untuk Teh Poci Indralaya dan bakery. Dengan bimbingan dari Yayasan Karya Salemba Empat, saya berharap bisa mengembangkan mental kewirausahaan saya, serta mengasah kemampuan dalam mengelola usaha lebih baik lagi."

Pada tahun 2024, Fadil kembali dihadapkan pada tantangan baru. Setelah pengalamannya di Istanbul, ia terpilih untuk mewakili KSE Universitas Sriwijaya dalam Entrepreneur Camp di Malang. Program ini memberi Fadil kesempatan untuk menggali lebih dalam potensi kewirausahaannya, belajar membangun jiwa wirausaha yang inovatif, dan berkolaborasi dengan individu-individu berbakat dari berbagai latar belakang. Di sana, Fadil semakin menyadari bahwa inovasi bukan hanya tentang teknologi atau sains, tetapi bagaimana kita dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menciptakan solusi nyata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Perjalanan Fadil tidak hanya mengajarkan tentang bisnis, tetapi juga tentang arti kerja keras, kolaborasi, dan kontribusi bagi sesama. Bersama KSE, Fadil belajar bahwa batasan itu hanya ada di pikiran kita, dan dunia ini penuh dengan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan dampak positif.

Komitmennya untuk terus aktif dalam kegiatan sosial bersama KSE semakin menginspirasi Fadil. Program-program yang ia ikuti memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan dirinya. KSE menjadi wadah yang mendorongnya untuk bermimpi lebih besar dan terus berkontribusi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Fadil yakin bahwa dengan tekad, keberanian, dan semangat berbagi, ia bisa mewujudkan impian besar untuk masa depan yang lebih baik.

Menyentuh Dunia di Korea Selatan



Juli 2024 menjadi titik penting dalam perjalanan Fadil di dunia internasional. Di ajang *Korean Women Invention Exhibition (KIWIE) 2024*, ia mendapat kesempatan untuk mempresentasikan karya inovatifnya yang tidak hanya menampilkan keahlian teknis, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Melalui kerja keras dan dedikasinya, Fadil berhasil meraih *Gold Medal* dan penghargaan khusus dari Polandia—suatu prestasi yang tidak hanya mengukuhkan kemampuannya, tetapi juga membawa kebanggaan besar bagi Indonesia.

Berpartisipasi dalam KIWIE adalah langkah besar bagi Fadil. Di ajang bergengsi ini, yang dihadiri oleh inovator dan pengusaha dari berbagai negara, Fadil memperkenalkan karyanya sekaligus berbagi pengalaman tentang pentingnya menjaga manfaat sosial dalam setiap inovasi yang dikembangkan. Ia menyadari, bahwa inovasi bukan hanya soal teknologi atau penemuan, tetapi bagaimana hal tersebut dapat memberi dampak positif bagi masyarakat luas. Fadil menekankan bahwa keberlanjutan dan manfaat sosial adalah inti dari setiap karya yang dihasilkan, yang dapat menghubungkan berbagai bangsa di dunia.

Mendapatkan penghargaan di KIWIE bukan hanya sekadar pencapaian pribadi, tetapi juga menjadi simbol betapa pentingnya kontribusi Indonesia dalam bidang inovasi global. Fadil merasakan betul, bahwa inovasi dan budaya memiliki kekuatan untuk menjembatani perbedaan dan menghubungkan berbagai negara. Pengalaman ini semakin memperkuat tekadnya untuk terus berkontribusi dalam kegiatan sosial, baik di tingkat internasional maupun kembali ke Tanah Air untuk berperan lebih besar dalam masyarakat.

Prestasi ini tidak membuat Fadil berpuas diri. Sebaliknya, pengalaman di Korea Selatan semakin memotivasi dirinya untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang di dunia internasional, dan untuk terus berkembang. Melalui keterlibatannya dengan KSE, Fadil melangkah lebih jauh dalam mengasah diri, berinovasi, dan memberdayakan masyarakat. Dengan dukungan dari lingkungan positif seperti KSE, Fadil yakin bahwa dedikasi yang konsisten akan memberinya kekuatan untuk menciptakan dampak yang lebih besar, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di kancah global.

Inspirasi Pemimpin di Program Comdev KSE UNSRI

Fadil selalu percaya bahwa kontribusi terhadap masyarakat adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidupnya. Tidak hanya berfokus pada pengembangan

bisnis, ia juga bergabung dengan *Community Development* (Comdev) KSE UNSRI sebagai langkah nyata untuk mewujudkan visinya. Di tahun 2024-2025, Fadil dipercayakan untuk memimpin program ini sebagai Ketua *Community Development*, di mana ia membawahi sejumlah program pemberdayaan yang berdampak langsung bagi masyarakat.



Salah satu program andalan Comdev KSE UNSRI adalah pembinaan ibu-ibu di daerah Payakabung, Indralaya Utara, yang berfokus pada budidaya jamur. Fadil dan tim Comdev memberikan pelatihan kepada para petani jamur untuk tidak hanya meningkatkan hasil budidaya mereka, tetapi juga mengolah hasil panen

menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Salah satu produk unggulan yang lahir dari program ini adalah *kriWEss!*, yaitu kripik jamur yang kini dikenal luas di sekitar Paguyuban KSE UNSRI.

"Melalui program ini, kami tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas, tetapi juga mengajarkan para petani jamur bagaimana mengelola hasil olahan mereka agar bisa dipasarkan dengan baik," kata Fadil. "Kami memberikan pelatihan mulai dari teknik pemasaran, pengemasan yang menarik, hingga strategi penjualan yang lebih efisien, sehingga produk mereka bisa bersaing di pasar yang lebih luas."

Program Comdev lainnya yang dijalankan oleh Paguyuban Penerima Beasiswa KSE UNSRI juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar, mendorong mereka untuk lebih produktif, dan membantu produk mereka dapat bersaing di pasar. Fadil dan tim berfokus pada pengembangan UMKM yang ada di sekitar kampus, memberikan mereka dukungan dalam aspek manajerial dan teknis agar dapat berkembang. Harapannya, dengan dukungan dari mahasiswa, UMKM yang dibina oleh KSE UNSRI dapat lebih mandiri dan sukses dalam jangka panjang.

Tujuan utama dari *Community Development* ini adalah untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Fadil percaya bahwa dengan pemberdayaan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, Comdev KSE UNSRI berkomitmen untuk membangun ekosistem yang saling mendukung antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa bukan hanya sebagai pelatih, tetapi juga sebagai mitra yang membantu mengembangkan potensi lokal yang ada.

"Program ini menjadi wadah bagi saya untuk mengimplementasikan ilmu yang saya pelajari, baik dalam Agri Bisnis maupun manajemen bisnis," jelas Fadil. "Saya ingin membantu masyarakat, bukan hanya dengan teori, tetapi juga dengan

memberikan solusi praktis yang bisa langsung diterapkan dan memberikan hasil yang nyata."

Dalam menjalankan program ini, Fadil menyadari pentingnya kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan tim, tetapi juga pada pengaruh yang diberikan kepada orang lain. Menjadi pemimpin berarti memberikan contoh dan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik. Melalui platform media sosial seperti TikTok dan Instagram, Fadil berusaha untuk berbagi konten yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga memotivasi orang lain untuk menjadi lebih baik.

"Menjadi pemimpin itu bukan hanya soal mengatur, tetapi bagaimana kita bisa mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk berbuat kebaikan," katanya. "Saya ingin membangun jiwa kepemimpinan ini agar dapat memberikan dampak positif, baik bagi diri saya maupun masyarakat luas. Dengan menjadi bagian dari Karya Salemba Empat, saya yakin saya bisa terus belajar dan berkembang."



Meskipun sibuk dengan kegiatan akademik, prestasi internasional, dan berbagai program pemberdayaan, Fadil merasa bahwa perjalanannya bersama KSE adalah langkah besar menuju masa depan yang lebih bermanfaat. Bagi Fadil, pengalaman ini adalah sebuah perjalanan panjang menuju apa yang ingin ia capai setelah lulus dari kampus—sebuah perjalanan yang akan terus membentuknya menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih siap untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Melampaui Batasan, Meraih Mimpi

Perjalanan panjang yang ditempuh Fadil mengajarkan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari prestasi, melainkan dari keberanian untuk menghadapi tantangan, kerja keras yang tak kenal lelah, dan kontribusi yang diberikan untuk sesama. Bersama KSE, Fadil menemukan keluarga yang selalu mendukung dan memotivasinya untuk terus bermimpi besar. Kini, dengan semangat yang lebih kuat, Fadil berkomitmen untuk membawa dampak yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun global.

Perjalanan menuju *Istanbul Youth Summit 2024* bukanlah hal yang mudah bagi Fadil. Proses ini dimulai dengan riset mendalam untuk merancang program *Warning Simulation* yang Fadil presentasikan di ajang tersebut. Fadil harus memastikan setiap detail programnya relevan dan berdampak pada isu sosial yang ia angkat, yaitu masalah anak jalanan. Untuk itu, ia melalui proses panjang yang melibatkan diskusi intens dengan mentor, revisi proposal yang berulang kali, hingga menyusun presentasi yang menarik dan mudah dipahami.

Namun, persiapan tersebut tidak lepas dari tantangan besar. Fadil harus membagi waktu antara persiapan lomba, kuliah, dan kegiatan sosial bersama KSE. Banyak malam tanpa tidur yang harus ia lalui untuk menyelesaikan materi, berlatih presentasi, dan memperbaiki ide-ide berdasarkan masukan yang

diterima. Tapi, dukungan dari komunitas KSE menjadi kunci utama yang membantu Fadil tetap fokus dan termotivasi, bahkan ketika tantangan datang silih berganti.

Setibanya di Istanbul, tantangan baru muncul. Fadil harus bersaing dengan peserta dari berbagai negara, yang datang dengan ide-ide cemerlang dan pengalaman luar biasa. Meskipun merasa gugup, Fadil berusaha untuk tetap tenang, membangun rasa percaya diri, dan menjawab setiap pertanyaan dari juri dengan percaya diri. Momen tersebut, meskipun penuh tekanan, terasa luar biasa. Semua usaha yang telah ia lakukan akhirnya membuahkan hasil. Meraih penghargaan di Istanbul bukan hanya soal prestasi, tetapi juga bukti bahwa dedikasi dan perjuangan yang tak kenal lelah tidak pernah sia-sia.

Namun, perjalanan menuju impian Fadil tidak selalu mulus. Salah satu tantangan terbesar yang ia hadapi adalah manajemen waktu. Sebagai mahasiswa yang aktif di berbagai organisasi, Fadil sering merasa kewalahan membagi waktu antara kuliah, kegiatan sosial, persiapan lomba, dan kehidupan pribadi.

Untuk mengatasinya, Fadil belajar untuk membuat prioritas yang jelas dan menyusun jadwal harian yang terstruktur. Dengan menggunakan *to-do list* setiap hari, ia memastikan bahwa setiap tugas dapat terselesaikan tepat waktu. Fadil juga belajar untuk tidak ragu meminta bantuan, berdiskusi dengan teman-teman atau mentor di KSE, yang selalu memberikan dukungan yang sangat berharga. Semua itu membantunya menjaga fokus dan semangat meski tantangan datang silih berganti.

Setelah lulus kuliah, Fadil bercita-cita untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan serta menjadi seorang ahli bisnis. Ia merencanakan untuk melanjutkan studi S2 di luar negeri, tepatnya di Galway University dengan fokus pada *AgInnovation: Agricultural Innovation and Entrepreneurship*. Fadil berharap dapat membawa perubahan di sektor pendidikan Indonesia dan berperan sebagai agen perubahan di tanah air. Salah satu bidang yang ingin ia fokuskan

adalah pengembangan penelitian baru terkait sampah tekstil, dengan harapan dapat menciptakan solusi yang berdampak pada ekosistem dan kehidupan di bumi.

Tantangan terbesar lainnya yang Fadil hadapi adalah rasa tidak percaya diri, terlebih ketika harus bersaing di ajang internasional dengan peserta yang sangat berbakat. Melihat mereka yang tampak jauh lebih siap dan berpengalaman sempat membuat Fadil meragukan kemampuannya. Namun, Fadil memilih untuk tidak menyerah. Ia berlatih lebih keras, memperbaiki setiap kelemahan, dan selalu mengingat kembali alasan mengapa ia memulai perjalanan ini. Ia percaya bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari proses yang akan membawanya lebih dekat ke impian yang selama ini ia perjuangkan.



Epilog: Jejak Perjalanan Fadil

Fadil meyakini bahwa mimpi besar dimulai dari langkah kecil yang penuh makna. Dengan semangat untuk terus mengeksplorasi, berinovasi, dan memberikan kontribusi, ia tak pernah berhenti melangkah. Setiap tantangan baginya adalah kesempatan untuk tumbuh, dan setiap kegagalan adalah batu loncatan menuju pencapaian yang lebih tinggi. Dunia adalah panggung yang luas, dan Fadil siap memainkannya dengan penuh semangat, menghadapi segala kemungkinan yang datang.

Perjalanan ini juga membawanya ke dunia digital, di mana ia berhasil mengembangkan platform media sosialnya dengan lebih dari 12.000 pengikut. Bagi Fadil, ini bukan hanya soal angka, tetapi tentang bagaimana ia dapat memanfaatkan pengaruhnya untuk memberikan inspirasi dan motivasi. Melalui media sosial, ia berharap bisa mendorong pengikutnya untuk lebih berprestasi, khususnya di bidang akademik, dan menunjukkan bahwa dengan dedikasi dan kerja keras, mereka pun bisa meraih mimpi mereka sendiri.

Dengan langkah yang terus maju, Fadil siap menghadapi perjalanan selanjutnya, membawa semangat untuk selalu belajar, berbagi, dan berkontribusi pada dunia yang lebih baik.



~ Menembus Batas, Mengukir Prestasi Internasional ~

Andreas Hutabarat

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

**[Karya
Salemba
Empat]**

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

108



“Menembus Batas, Mengukir Prestasi Internasional”

Andreas Hutabarat – Universitas Brawijaya



HORAS! Sebuah slogan penuh semangat yang selalu digaungkan oleh masyarakat dari Kota Medan. Kata tersebut tidak sekadar menjadi salam, tetapi juga sebuah simbol semangat pantang menyerah. Semangat inilah yang menginspirasi Andreas Hutabarat untuk terus menembus batas dan meraih prestasi hingga tingkat internasional.

Andreas Hutabarat, yang akrab disapa Andre, adalah seorang mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) di Universitas Brawijaya, Kota Malang. Lahir dan besar di Kota Pematangsiantar, membuat Andre telah terbiasa menghadapi berbagai tantangan yang membentuk karakter tangguhnyanya sejak usia muda. Andre memiliki prinsip hidup yang sederhana namun penuh makna: *hidup adalah tentang mencoba berbagai kesempatan yang ada di hadapan kita.*

"Bagi saya, hidup adalah tentang mengambil pilihan yang sesuai dengan harapan masa depan kita. Saya percaya, tujuan hidup bukanlah sesuatu yang kita cari, melainkan sesuatu yang kita buat. Rencana-rencana yang kita susun hari ini bisa menjadi tujuan hidup kita berikutnya," ungkap Andre dengan penuh keyakinan.

Hidup adalah menciptakan peluang untuk tujuan yang diharapkan!

Sejak tahun 2022, tepatnya saat ia masih berada di semester dua, Andre mulai melangkah menuju impian yang ia gantungkan di langit harapannya—mendaftar beasiswa S1. Sama seperti calon penerima beasiswa lainnya, ia diminta menuliskan pengalaman organisasi dan perlombaan yang pernah ia ikuti. Dengan penuh keyakinan, Andre menyusun kisah perjalanannya, meski sebagian besar berasal dari masa SMA. Saat itu, ia bangga menceritakan pengalamannya aktif dalam organisasi seperti Majelis Perwakilan Kelas (MPK), tempat ia belajar kepemimpinan dan rasa tanggung jawab.

Namun, perjalanan menuju mimpi itu tidak semulus yang ia bayangkan. Harapan yang besar harus bertemu dengan realitas yang penuh rintangan. Masa pembelajaran hybrid pasca pandemi Covid-19 menjadi salah satu tantangan yang tak terelakkan. Ruang-ruang interaksi yang terbatas dan adaptasi yang terasa lambat membuat Andre merasa terasing di tengah dunia kampus yang baru ia kenal. Bukan hanya itu, ada alasan internal yang turut menghambat langkahnya—kurangnya persiapan matang dan strategi yang belum terarah.

Ketika pengumuman seleksi keluar, Andre dinyatakan gagal sebelum mencapai tahap wawancara. Saat itu, hatinya terasa berat, seolah mimpi yang ia bangun mulai retak. Ia ingin sekali membanggakan kedua orang tuanya melalui beasiswa itu, tetapi kenyataan berkata lain. Namun, di tengah kekecewaan yang menyelimuti, Andre menolak untuk menyerah. Ia menyadari bahwa kegagalan ini bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari perjalanan baru yang menantang.

Andre mulai merenung, memandang kegagalannya sebagai cermin untuk melihat dirinya lebih dalam. *Apa yang kurang? Apa yang harus saya perbaiki? Mengapa mereka tidak memilih saya?* Pertanyaan-pertanyaan itu terus berputar di kepalanya. Alih-alih menyalahkan keadaan, ia memilih untuk fokus pada hal-hal yang dapat ia kendalikan. Ia tahu bahwa perubahan harus dimulai dari dalam

dirinya. Harapan Andre tidak pernah pudar. Ia percaya bahwa hidup adalah tentang menciptakan peluang dan menjadikannya pijakan untuk masa depan. Ia memutuskan untuk mencoba lagi, kali ini dengan persiapan yang lebih matang dan tekad yang lebih kuat. Baginya, beasiswa bukan sekadar soal dana pendidikan, melainkan simbol perjuangan dan bukti cinta kepada orang tuanya. Ia ingin membuktikan bahwa ia mampu, bahwa ia layak.

Perjalanannya akhirnya mempertemukan Andre dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). Beasiswa ini menjadi cahaya baru di tengah kegelapan yang sempat menyelimuti. Bagi Andre, ini bukan hanya akhir dari perjuangan, tetapi awal dari banyak mimpi yang akan ia wujudkan. Beasiswa KSE menjadi pintu yang membawanya pada tujuan-tujuan baru, yang ia ciptakan dengan tekad dan doa. Andre tahu, setiap kegagalan yang pernah ia alami adalah pelajaran berharga. Ia memahami bahwa hidup bukan soal mencari tujuan, melainkan menciptakannya. Dengan semangat itu, ia terus melangkah, membawa keyakinan bahwa setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan besar menuju mimpi-mimpinya.

Percaya pada kekuatan potensi diri!

Berjalannya waktu, berbagai proses dan kegagalan yang dihadapi Andre akhirnya membawanya untuk mengevaluasi diri. Ia mulai merenung, mencari titik celah yang perlu diperbaiki dalam dirinya. Ia menyadari bahwa belum memiliki bukti "keistimewaan" yang dapat dipertanggungjawabkan. Pikiran-pikiran besar telah ia susun tentang langkah-langkah yang akan ia ambil untuk mencapai *label* tersebut, kebingungannya datang begitu ia harus memulai dari mana. *"Apa yang sebenarnya bisa membuatku berbeda dengan yang lain?"* pikirnya. Di lain sisi, Andre memiliki impian besar menjadi seorang ahli perencanaan dan investor muda seolah menguap begitu saja, karena Andre merasa tidak cukup spesial dan tak memiliki pencapaian yang bisa dibanggakan untuk melangkah lebih jauh. Namun, saat ia mengingat kedua orang tuanya, kesadaran baru muncul dalam dirinya. Ia

tersadar, *"Aku sudah jauh-jauh datang dari kampung halamanku. Aku sudah mengorbankan banyak hal untuk berada di sini. Jika aku menyerah sekarang, apa yang bisa aku tunjukkan pada orang tuaku?"* Teringat akan perjalanan dan pengorbanan orang tuanya, semangatnya mulai menyala kembali.

Tidak hanya itu saja, Ia kemudian teringat kata-kata dari gurunya yang selalu memberi inspirasi, *"Jika kamu punya impian, kejarlah dengan sepenuh hati dan lakukan apa yang seharusnya kamu lakukan. Semesta akan membuka jalan untukmu dengan caranya sendiri."* Kata-kata itu semakin mempertegas keyakinannya, bahwa meskipun perjalanan terasa sulit, ada jalan yang menantinya. Dengan penuh keberanian, Andre mulai mengubah pendekatannya. Ia menyadari bahwa pencarian dirinya bukanlah tentang menemukan sesuatu yang tidak ada, melainkan meningkatkan potensi dirinya untuk menciptakan peluang baru untuk dirinya sendiri. Ia memberanikan diri untuk bertukar pikiran dengan orang-orang yang memiliki visi serupa. *"Mungkin ini saatnya aku benar-benar memulai,"* pikir Andre.

Sehingga, pada saat tersebut Andre mulai mencoba berani menembus batas pada dirinya sendiri, yaitu meliputi mengikuti lomba karya tulis ilmiah, menjadi asisten studio, bergabung dengan himpunan, dan banyak hal lainnya. Akhirnya, seperti yang ia harapkan, Andre bertemu dengan teman-teman yang sevisi, mereka yang juga ingin meninggalkan jejak prestasi selama perkuliahan di Universitas Brawijaya. Langkah pertama itu memberi harapan baru dalam diri Antelah dre—bahwa perjalanan untuk meraih impian bukanlah tentang sejauh mana ia melangkah, tetapi tentang bagaimana ia berani memulai dan terus berusaha.

Menembus batas untuk mengukir prestasi Internasional

Setiap langkah yang Andre ambil selalu diiringi dengan semangat untuk melampaui batas dirinya. Ia tak hanya berfokus pada kegiatan tingkat nasional, tetapi juga berani mendorong dirinya lebih jauh hingga berhasil mengukir prestasi di panggung internasional. Baginya, “*push your limit*” bukan sekadar kata-kata, melainkan komitmen untuk membuktikan bahwa mimpi besar selalu layak diperjuangkan.



Lomba pertama yang membawa Andre ke tingkat internasional adalah *Youth International Science Fair (YISF)* yang diadakan pada Maret 2023 di Universitas PGRI Mahadewa, Bali. Ajang ini menjadi pintu masuk bagi Andre untuk merasakan atmosfer persaingan global dalam bidang karya tulis ilmiah. Ia bersama timnya mempersiapkan segalanya dengan sangat matang. Mereka memilih kategori *Innovative Science* dengan mengangkat inovasi bertajuk

“Victuality: Optimizing Alimentation Resources for Food Security Using Integrated Social Media Marketing to Support Indonesia’s Economy.” Andre menjelaskan bahwa ide ini lahir dari keresahan akan menurunnya regenerasi petani muda di Indonesia, yang disebabkan oleh paradigma rendahnya tingkat kesejahteraan petani. Melalui *Victuality*, mereka menciptakan sebuah aplikasi yang memungkinkan petani menjual hasil panennya langsung kepada konsumen tanpa melalui pengepul, sehingga harga jual lebih tinggi dan petani mendapatkan keuntungan yang lebih layak.

Tak hanya itu, inovasi ini juga mengedepankan konsep *traceability*, yakni kemampuan untuk memberikan jejak informasi kepada konsumen tentang apa yang mereka konsumsi. “Kami ingin konsumen tahu, dari mana makanan mereka berasal, bagaimana prosesnya, bahkan siapa petani di baliknya,” ungkap Andre dalam wawancara internal timnya. Dengan *traceability*, aplikasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi Indonesia.



Kompetisi ini memberikan Andre pengalaman luar biasa. Ia terpesona oleh berbagai inovasi “gila” dari peserta lain yang datang dari berbagai jenjang pendidikan dan negara. Momen ini bukan hanya menjadi pembelajaran, tetapi juga inspirasi besar untuk terus mengembangkan diri. Hasil dari kerja kerasnya bersama tim terbayar dengan manis—mereka berhasil meraih Medali Emas pertama di ajang internasional tersebut. “Ketika nama kami dipanggil sebagai

pemenang medali emas, rasanya seperti mimpi. Saya menyadari bahwa perjuangan, doa, dan keberanian untuk mencoba telah membuahkan hasil," ujar Andre. Prestasi ini menjadi bukti bahwa keberanian untuk menembus batas adalah kunci untuk membuka pintu-pintu baru dalam hidupnya.

Setelah pengalaman berharga dari lomba pertamanya, Andre merasakan dorongan besar untuk terus mencoba kompetisi lainnya. Semangatnya membawanya membentuk tim baru dan mengikuti ajang *World Science, Environment and Engineering Competition (WSEEC) 2023 Tingkat Internasional* yang diadakan di Universitas Pancasila, Jakarta.

Namun, perjalanan ini memiliki tantangannya sendiri. Di waktu yang sama, Andre tengah menjalankan program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) di Desa Bacem, Kota Blitar, yang serupa dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Karena keterbatasan waktu dan lokasi, ia dan timnya memutuskan untuk mengikuti lomba secara daring. Kategori yang mereka pilih adalah *Energy and Engineering* dengan proyek inovasi bertajuk "*Intelligenced Medical and Health Centralized District Urban Planning (X-MHZ District).*"

Proyek ini berfokus pada konsep sentralisasi pelayanan kesehatan, dengan tujuan mengintegrasikan seluruh fasilitas kesehatan di berbagai titik strategis di Ibu Kota Nusantara (IKN). Andre dan timnya percaya bahwa solusi ini dapat menciptakan pemerataan akses kesehatan di seluruh daerah, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kesenjangan fasilitas medis di wilayah terpencil.

Pengalaman ini berbeda dari sebelumnya. Andre tidak hanya bekerja dengan orang-orang baru, tetapi juga menghadapi tema yang belum pernah ia eksplorasi sebelumnya, serta skema presentasi yang menantang. Dengan dedikasi tinggi, timnya berhasil memberikan hasil yang membanggakan—mereka meraih *Silver Medal* di kompetisi tersebut.

Namun, perjalanan Andre tidak berhenti di situ. Tak lama setelah kompetisi WSEEC, ia menerima kabar bahwa dirinya lolos ke tahap wawancara Beasiswa

Karya Salemba Empat (KSE). Momen ini menjadi salah satu yang paling ia nantikan. Selama setahun terakhir, Andre telah mempersiapkan dirinya dengan matang melalui berbagai pengalaman organisasi dan kompetisi. *"Saya sangat antusias ketika ditanya apa pencapaian tertinggi kamu selama berkuliah dan bagaimana rencanamu ke depannya,"* ujar Andre. Dengan percaya diri, ia menceritakan perjalanannya.



Ia menjelaskan bagaimana perannya sebagai Presidium Rapat Umum Mahasiswa (RUM) PWK FT-UB, keterlibatannya dalam ajang karya tulis ilmiah, dan visi besar untuk membantu lebih banyak orang melalui inovasi yang ia ciptakan. Semua usaha dan persiapannya terbayar lunas ketika namanya muncul dalam daftar penerima beasiswa KSE pada Agustus 2023. *"Ini adalah hasil dari ketekunan dan kesabaran saya. Beasiswa ini bukan hanya tentang pembiayaan, tetapi juga pengakuan atas kerja keras dan mimpi besar yang ingin saya wujudkan,"* kata Andre penuh rasa syukur. Andre membuktikan bahwa kegigihan dan keberanian

untuk terus melangkah adalah kunci untuk meraih mimpi yang lebih besar, bahkan di tengah tantangan yang ada.

Pada bulan Oktober 2023, Andre kembali mencoba peruntungan di ajang internasional, yaitu *World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA)* 2023 yang berlangsung di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Andre merasa sangat antusias mengikuti lomba ini, tidak hanya karena tantangan yang ditawarkan, tetapi juga karena sejak lama ia ingin mengunjungi Kota Yogyakarta.

Dalam kompetisi tersebut, Andre bersama timnya membawakan inovasi bertajuk “*PLINPLAN: Professional License and Information Network Planner*.” Ide ini lahir dari keprihatinan Andre terhadap rendahnya popularitas jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) di tengah masyarakat. Selain itu, Andre melihat meningkatnya kebutuhan akan jasa konsultan perencanaan dan pembuatan peta di tingkat pemerintah desa sebagai unit otonomi daerah terkecil.

Andre dan timnya mengembangkan aplikasi PLINPLAN sebagai solusi. Aplikasi ini ditujukan untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang kebijakan, masyarakat umum, investor, serta perencana muda (*youth planner*) dan ahli perencana (*expert planner*). Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan, seperti: 1) *Consultant Service* – layanan konsultasi untuk perencanaan wilayah; 2) *Database GIS* – basis data geografis terintegrasi; 3) *Internship and Jobseek Information* – informasi terkait magang dan lowongan kerja; 4) *Encyclopedia* – ensiklopedia tentang perencanaan wilayah, dan; 5) *Mapping Assistant* – asisten interaktif untuk pembuatan peta.

Bagi Andre, kompetisi ini memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Ia merasa terinspirasi oleh masukan berharga yang diberikan oleh para dewan juri untuk pengembangan inovasi ke depan. Selain itu, ada dua hal lain yang membuat WYIIA istimewa baginya. Pertama, Andre merasa senang akhirnya dapat mengunjungi Kota Yogyakarta, sebuah kota yang sudah lama ingin ia

kunjungi. Kedua, ia merasa bangga karena timnya berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi.

Dalam ajang ini, Andre dan timnya memperoleh:

- Gold Medal untuk kategori *Social Science*,
- Best Presentation, serta
- Golden Ticket Semi Grand Award, yang membuka jalan menuju kompetisi berikutnya, yaitu Indonesia International Applied Science Project Olympiad (I2ASPO) 2023 di Surabaya.



Bagi Andre, penghargaan ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan semangat berinovasi akan selalu membuahkan hasil. Pengalaman ini juga semakin memperkuat keyakinannya untuk terus melangkah lebih jauh dalam menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Andre merasa bahwa setiap peluang, sekecil apa pun, harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ketika kesempatan untuk mengikuti lomba di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) datang, ia dan timnya tidak ingin menyia-nyiakannya, meskipun di tengah kesibukan persiapan UAS. Kali ini, mereka membawakan inovasi yang telah dikembangkan sebelumnya dengan nama baru: “*Netforge: Creating a Professional Networking and Licensing Tool for Planners.*” Andre menyadari bahwa waktu persiapan yang terbatas menjadi tantangan besar, tetapi timnya tetap berusaha memberikan yang terbaik. Hasilnya, mereka berhasil meraih Silver Medal di kategori *Entrepreneurship*, menempati posisi kedua dalam kompetisi tersebut. Meskipun tidak mencapai posisi puncak, Andre tetap bangga dengan pencapaian timnya.

Baginya, usaha yang mereka lakukan di tengah berbagai keterbatasan adalah sesuatu yang patut diapresiasi.



Memasuki semester lima, Andre sebenarnya tidak memiliki rencana untuk mengikuti ajang internasional lainnya. Namun, sebuah percakapan dengan salah satu temannya mengubah segalanya. Temannya berkata, *“Ayo kita buat lomba terakhir yang paling berkesan daripada yang lainnya. Kita harus terbang lebih jauh ke negara lain.”* Kalimat itu membangkitkan semangat Andre dan timnya. Mereka mulai membayangkan kemungkinan untuk mengikuti kompetisi di luar negeri, meskipun perjalanan menuju realisasi rencana

tersebut penuh dengan rintangan.

Andre menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pendanaan, kewajiban akademik, hingga persiapan dokumen seperti paspor. Namun, di tengah segala drama dan hambatan, Andre merasa bahwa keyakinan dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya – termasuk keluarga, teman, dan Paguyuban KSE Universitas Brawijaya – menjadi kekuatan utama yang mendorongnya untuk terus maju.

Pada akhirnya, berkat usaha keras dan dukungan dari semua pihak, Andre berhasil mewujudkan impiannya. Untuk pertama kalinya, ia terbang ke Negeri Jiran, Malaysia, pada bulan Mei 2024 melalui ajang perlombaan World Young Investors Exhibition (WYIE) 2024. Bagi Andre, kompetisi ini adalah ajang paling bergengsi yang pernah ia ikuti sepanjang perjalanan lombanya. Pengalaman pertama menginjakkan kaki di luar negeri menjadi momen penuh haru dan kebanggaan tersendiri. Andre merasa begitu bersyukur bisa merasakan atmosfer yang berbeda, mencicipi nasi kandar yang ikonik, dan mengabadikan kenangan di

bawah gemerlap cahaya Twin Towers. Setiap tempat yang ia kunjungi selalu ia ceritakan kepada keluarganya di rumah, sembari menyimpan harapan besar untuk suatu saat dapat membawa mereka ke sana. Pada hari kompetisi, Andre bertemu dengan banyak perwakilan universitas dari Indonesia. Ia merasakan atmosfer persaingan yang positif saat mereka saling bertanya tentang inovasi yang dibawakan dan saling memberikan semangat satu sama lain. Dalam ajang ini, Andre dan timnya kembali mempersembahkan inovasi Victuality. Ide ini mendapat tanggapan yang luar biasa dari para dewan juri. Mereka begitu antusias dengan solusi yang ditawarkan, terutama terkait isu penurunan jumlah petani di Indonesia – sebuah masalah yang ternyata tidak hanya relevan di tingkat nasional tetapi juga menjadi perhatian global.



Hari pengumuman menjadi momen yang tak terlupakan bagi Andre. Ketika nama timnya disebut sebagai peraih Gold Medal pada kategori Agriculture, perasaan senang, haru, dan bangga bercampur menjadi satu. Andre mengenang perjuangan panjang yang telah ia lalui, dari tahap persiapan hingga akhirnya berdiri di panggung kemenangan internasional. Pengalaman ini bukan hanya sebuah pencapaian, tetapi juga sebuah bukti nyata bahwa kerja keras, semangat, dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat membawa seseorang melampaui batas yang ia bayangkan.



Berkat berbagai prestasi yang telah diraih, Andre merasa bahwa dirinya dapat melangkah lebih jauh untuk mewujudkan impian. Saat ini, ia dan teman-teman timnya memilih untuk "*berpisah*" sementara waktu, masing-masing melanjutkan perjalanan mereka sendiri. Andre kini tengah menjalani program Kampus Merdeka MSIB di bawah naungan INSPIRING Kementerian ATR/BPN Batch VII, yang berlokasi di Kabupaten Simalungun. Dalam program ini, Andre mendapatkan banyak ilmu baru yang ia yakini akan menjadi bekal berharga, tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi orang lain di masa depan.

Hadapi Tantangan, dan katakan; “*Saya Bisa*”!



Proses prestasi yang diperoleh Andre merupakan hasil dari perjalanan yang penuh tantangan dan pembelajaran. Sejak awal, Andre selalu merasa tertantang untuk membuktikan kepada orang lain bahwa pandangan mereka tentang dirinya adalah salah. Bahkan ketika menghadapi kegagalan, dia tidak menyerah. Sebaliknya, Andre selalu berusaha mendorong dirinya untuk terus mencoba, mengingatkan dirinya untuk "*keep trying, push your limit*", dan memberi motivasi pada diri sendiri bahwa kegagalan itu hanyalah batu loncatan menuju kekuatan yang lebih besar. Karena itulah, setiap prestasi yang diraihnya menjadi bukti bahwa dia pantas untuk mengejar dan meraih mimpi-mimpinya.

Seperti yang pernah dikatakan Andre, "*Prosesnya tidak mudah, tapi ternyata saya bisa.*" Tentu, dalam perjalanan tersebut, Andre menghadapi banyak kesulitan, meskipun dia juga merasakan beberapa keberuntungan, seperti memiliki teman-teman seperjuangan yang memiliki semangat berprestasi yang sama. Namun, kesulitan yang lebih sering dihadapi oleh Andre antara lain adalah rasa takut untuk memulai, waktu pemulihan yang lama setelah kegagalan, rasa puas yang membuatnya ingin berhenti sejenak karena kenyamanan, hingga masalah pembagian waktu yang kacau dan konflik dalam tim. Pendanaan juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi.

Namun, Andre tidak memilih untuk menghindari masalah tersebut. Dia memilih untuk menghadapinya secara langsung—*face it*. Tidak semua kesulitan yang dia hadapi bisa diselesaikan dengan mudah. Beberapa masalah bahkan berlanjut menjadi tantangan baru. Namun, dalam setiap langkahnya, Andre selalu

menanamkan prinsip bahwa setiap proses adalah bagian dari perjalanan yang akan membuatnya lebih kuat.

Sejak awal, Andre tahu bahwa jika dia ingin meraih capaian besar, seperti mencapai tujuan A, dia harus siap untuk menghadapi kendala B, C, dan seterusnya. Menghadapi kesulitan adalah langkah yang membuatnya lebih berbeda dan lebih kuat dibandingkan mereka yang memilih untuk menghindarinya.

Peran Beasiswa KSE dalam Perjalanan proses Andreas

Dengan bergabungnya Andre dalam Paguyuban KSE UB, ia mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang mengembangkan kepemimpinan, pengembangan komunitas, kerja bakti, pelatihan organisasi, seminar nasional, dan beragam sesi berbagi dengan topik-topik terkini yang sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa. Tidak hanya itu, Andre juga dapat bersosialisasi dengan sesama beswan yang datang dari beragam latar belakang dan pencapaian. Menurut Andre, Yayasan KSE telah mempertemukannya dengan orang-orang hebat yang memiliki semangat prestasi dan jiwa sosial tinggi. Lingkungan seperti inilah yang membentuk Andre secara mental, pola pikir, dan tindakan untuk terus mengembangkan diri, agar bisa berguna bagi orang lain, sesuai dengan jargon KSE: *Sharing, Networking, and Developing*.



Langkah Andre tidak berhenti di situ saja. Bersama KSE, ia semakin percaya diri untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang yang ada. Andre yang dulunya bingung dan tidak berani memulai, kini menjadi lebih tertata dan terbiasa menyelesaikan masalah dengan solusi-solusi yang efektif. Di Paguyuban KSE, Andre diajarkan untuk berpikir kritis, aktif dalam mengambil keputusan, dan berkomunikasi secara lugas. KSE telah menjadi wadah bagi Andre untuk mengimplementasikan keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya untuk kepentingan masyarakat di lapangan, yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perjalanan Andre menuju berbagai pencapaian yang diraihinya tidaklah instan. Andre menyadari bahwa waktu, komitmen, dan dedikasi adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan. Ia juga merasa bahwa dirinya membutuhkan ruang untuk berkembang, tempat di mana ia dapat mendekatkan diri dengan masyarakat dan bersama-sama memberdayakan sumber daya untuk mengembangkan potensi yang ada. Tempat tersebut ia temukan di Yayasan KSE. Hingga kini, Andre merasa bersyukur menjadi bagian dari KSE, sebuah komunitas yang memberinya energi positif dan mendorongnya untuk terus maju mencapai impian serta cita-citanya.

Andre berharap kisah perjalanannya dapat menginspirasi banyak orang untuk terus berjuang demi impian mereka. Ia meyakini bahwa meskipun perjalanan itu terasa berat di awal, hasil yang didapatkan akan sebanding. Seperti yang sering ia katakan, *"Maybe it's tough at first, but it'll be worth it in the end. It's always impossible until it's done."*

Andre menyadari bahwa KSE telah membuka banyak pintu kesempatan baginya, mulai dari kegiatan sosial, program kerja, hingga bertemu dengan orang-orang luar biasa. Melalui "pintu" yang diberikan KSE, Andre bisa membuka "pintu-pintu" lainnya yang sebelumnya tidak ia temukan atau bahkan masuki. Ia merasa beruntung mendapatkan kesempatan ini lebih dulu dan menyadari bahwa kita harus menjadi berkat dan memberi manfaat bagi orang-orang di

sekitar kita. Dalam proses tersebut, Andre akhirnya bisa menyelaraskan mimpi dan visi yang dibangunnya, yaitu untuk berbagi ilmu, membangun jejaring sosial, dan mengembangkan serta memberdayakan potensi yang ada di sekitarnya. Tujuan Andre adalah untuk membawa dampak yang sebesar-besarnya dan seluas-luasnya. Semua hal ini ia peroleh berkat wadah yang diberikan oleh KSE.



BAB III

Menyusun Pilar Karir Global: Mimpi Prestasi Internasional

Clarisha Sandra Devina Putri Syaifulloh : Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional

Seorang mahasiswi Teknik Sipil di Universitas Brawijaya, memulai perjalanannya dengan mimpi besar untuk berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sejak kecil, ia tertarik pada bangunan dan jembatan, yang ia lihat sebagai karya seni yang memiliki fungsi sosial. Selama kuliah, Clarisha aktif mengikuti kompetisi dan bergabung dengan berbagai organisasi untuk mengasah keterampilan teknis dan kepemimpinan. Meskipun menghadapi kegagalan awal, ia tidak menyerah dan terus belajar dari setiap pengalaman. Keikutsertaannya dalam Kompetisi IDEERS, di mana ia meraih prestasi internasional, menjadi tonggak penting dalam perjalanan kariernya. Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) memberikan dukungan finansial yang membantunya mengikuti lomba-lomba penting dan memperluas jejaring, memberikan Clarisha kesempatan untuk belajar lebih banyak dan membangun kariernya menuju cita-cita sebagai kontraktor sukses yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Aisyafarras Alfianida : Dari Mimpi Menjadi Solusi Global di Panggung Internasional

Mahasiswi semester lima Program Studi Perpajakan di Universitas Brawijaya, memiliki impian besar untuk menjadi penentu kebijakan fiskal atau akademisi di

bidang fiskal. Dengan ketertarikannya pada dinamika perpajakan Indonesia, Farras bertekad untuk berkontribusi pada kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain aktif dalam penelitian dan kompetisi kepenulisan, Farras juga meraih prestasi di tingkat internasional, seperti medali emas dan perak, serta memanfaatkan beasiswa dari Karya Salemba Empat (KSE) untuk mengembangkan potensi diri. Melalui perjalanan akademik dan kompetisi, Farras berharap dapat membawa kontribusi signifikan untuk masa depan fiskal Indonesia dan dunia.

Mukhammad Rizal : Dari Ide bisnis Lokal menuju Panggung Internasional

Mukhammad Rizal, seorang mahasiswa Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya, mengukir prestasi melalui perjalanan panjang yang dimulai dari pengalaman masa kecilnya yang menyaksikan dunia usaha ayahnya. Melalui berbagai kompetisi dan kegiatan organisasi, Rizal membangun bisnis berbasis teknologi dan syariah, seperti startup GoodFarm Indonesia yang mengolah sampah organik, serta inovasi di bidang fashion. Keberhasilannya meraih medali emas di kompetisi internasional menunjukkan dedikasinya dalam menciptakan solusi berdampak positif, baik untuk masyarakat maupun lingkungan, sambil terus menginspirasi orang lain untuk bermimpi besar dan berkontribusi.

~ Merangkai Pilar Bangunan; Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional ~

Clarisha Sandra Devina Putri Syaifulloh

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

128



“Merangkai Pilar Bangunan; Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional”

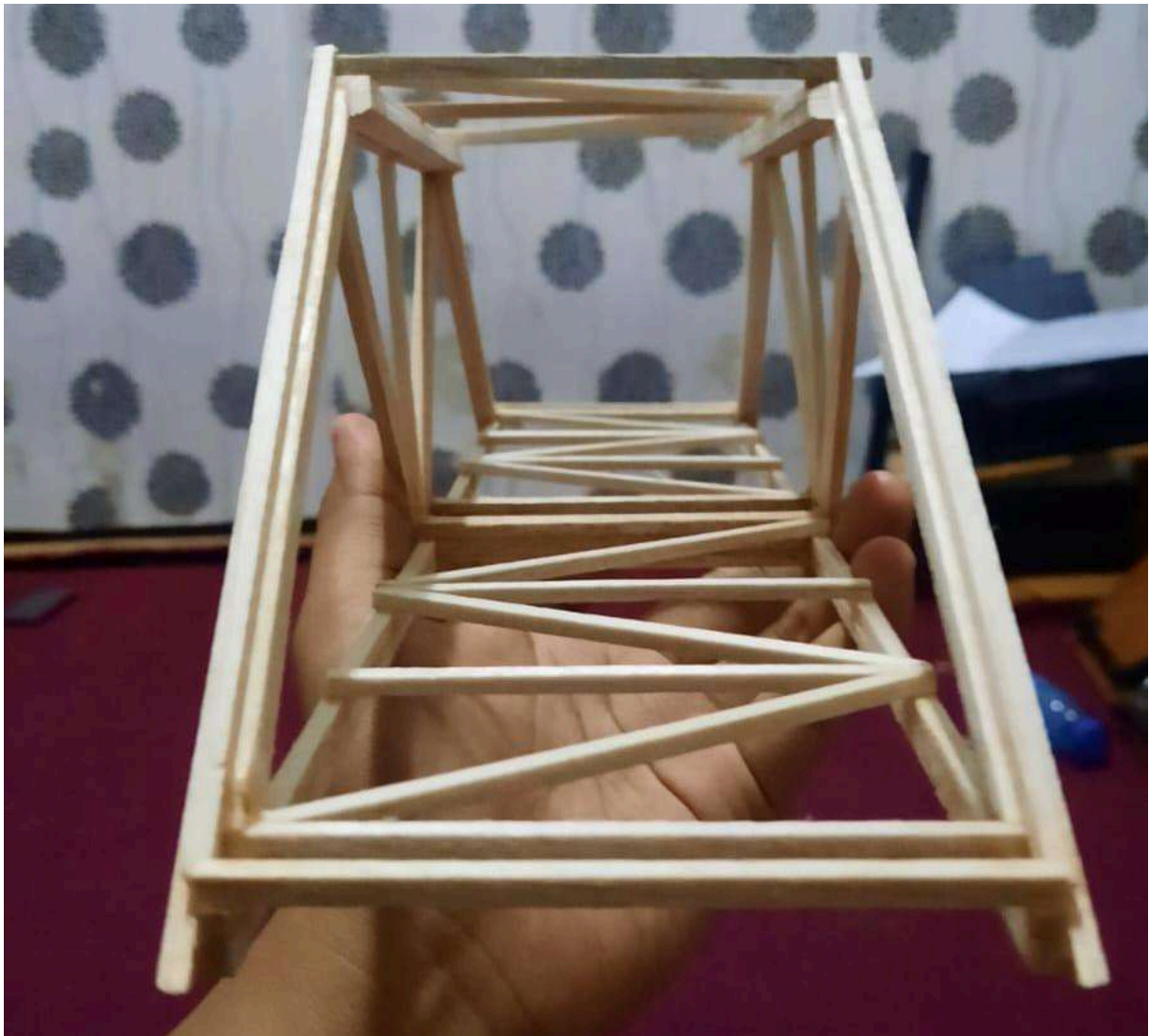
Clarisha Sandra Devina Putri Syaifulloh – Universitas Brawijaya

Setiap bangunan megah yang menjulang ke langit dimulai dari satu hal: fondasi yang kokoh dan pilar-pilar yang tegak berdiri menopang seluruh struktur. Pilar-pilar ini bukan hanya sekadar elemen fisik, tetapi simbol dari mimpi, visi, dan kerja keras yang melekat dalam setiap langkah perencanaannya. Di balik gagasan itu, ada sosok muda penuh semangat bernama Clarisha Sandra Deviana Putri Syaifulloh, mahasiswi jurusan Teknik Sipil di Universitas Brawijaya.

Ketika anak-anak lain mengagumi permainan mereka, sejak kecil Clarisha sudah terpaku pada keindahan gedung-gedung tinggi yang menjulang dan jembatan yang menghiasi lanskap kota. Ia melihatnya bukan hanya sebagai konstruksi sekadar beton dan baja, tetapi juga sebagai karya seni yang menyatu dengan fungsi. Bagi Clarisha, ketertarikannya ini adalah lebih dari sekadar hobi; itu adalah mimpi yang perlahan menjelma menjadi tujuan hidup.



Clarisha menanak remaja, ketertarikannya pada dunia teknik sipil bukanlah sekadar hobi sementara, melainkan sebuah panggilan jiwa yang ia rasakan sejak dini. Clarisha percaya bahwa bidang ini adalah jalan untuk mewujudkan mimpinya: menciptakan lingkungan yang lebih baik, lebih berkelanjutan, dan lebih ramah bagi masyarakat luas.



“Teknik sipil bukan hanya tentang membangun struktur fisik,” begitulah keyakinannya, yang ia sampaikan kepada teman-temannya. “Ini adalah tentang merancang masa depan—tentang menghadirkan keindahan sekaligus fungsi dalam setiap bangunan.”

Bagi Clarisha, menjadi bagian dari profesi dari teknik sipil nantinya adalah cara untuk berkontribusi pada dunia. Setiap rencana yang ia buat di atas kertas, setiap hitungan yang ia teliti dengan cermat, adalah langkah menuju impiannya—merangkai pilar-pilar bangunan yang bukan hanya kokoh, tetapi juga bermakna bagi kehidupan banyak orang.

Membangun Pilar Eksplorasi pada diri



Setelah lebih dari satu tahun menempuh pendidikan di Teknik Sipil Universitas Brawijaya, Clarisha mulai menyadari bahwa kehidupan kampus bukan hanya tentang belajar di ruang kelas. Baginya, menjadi bagian dari dunia teknik sipil berarti harus terus mengeksplorasi potensi diri. Ia pun melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan, mulai dari mengikuti lomba-lomba hingga bergabung dalam kepanitiaan. Langkah-langkah ini ia pandang sebagai cara untuk membangun pilar eksplorasi pada dirinya untuk memperluas wawasan yang akan menjadi loncatan impiannya di masa depan.

Clarisha terjun ke dalam berbagai kompetisi dan organisasi yang memberinya pengalaman praktis dan kesempatan berbagi pikiran dengan orang lain. Salah satu aktivitas yang paling berkesan baginya adalah keikutsertaannya dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil, di mana ia tidak hanya belajar dari sesama mahasiswa tetapi juga dari para profesional yang menjadi pembicara di berbagai seminar yang ia hadiri. Seminar-seminar tersebut kerap membahas inovasi terbaru di bidang teknik sipil, membuka matanya terhadap tren dan teknologi yang terus berkembang.



Tidak hanya berhenti di situ, Clarisha juga memanfaatkan waktu luangnya untuk memperkuat pengetahuannya. Ia rajin membaca literatur ilmiah, mengikuti kursus online, dan berdiskusi dengan teman-temannya untuk mendapatkan sudut pandang baru. Baginya, dunia teknik sipil adalah bidang yang dinamis, di mana perubahan dan perkembangan terjadi dengan cepat. “*Aku harus selalu selangkah di depan,*” pikirnya setiap kali membuka buku atau mendengar diskusi tentang topik-topik terkini. Melalui semua aktivitas ini, Clarisha tidak hanya memperluas pengetahuan teknisnya. Ia juga mengasah keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi—semua elemen yang ia tahu sangat penting dalam dunia profesional. Setiap pengalaman yang ia jalani, baik di dalam maupun di luar kelas, membentuknya menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan keyakinan yang tumbuh dari latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman yang terus bertambah, Clarisha percaya bahwa suatu hari ia dapat memberikan kontribusi yang signifikan, bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk masyarakat.

Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional

Impian besar sering kali tumbuh dari langkah kecil, dan bagi Clarisha, mimpi itu dimulai sejak ia mengenal dunia teknik sipil. Sejak pertama kali ia memutuskan

untuk menempuh jalur ini, Clarisha telah menanamkan keyakinan bahwa dirinya mampu menjadi seorang kontraktor sukses yang tidak hanya merancang dan membangun, tetapi juga menciptakan infrastruktur yang estetis sekaligus fungsional.



Clarisha percaya bahwa setiap proyek harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Meski industri konstruksi kerap dianggap sebagai dunia yang didominasi oleh laki-laki, hal ini tidak pernah menyurutkan semangatnya. Sebaliknya, tantangan ini justru menjadi bahan bakar bagi tekadnya untuk membuktikan bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam bidang teknik sipil. *“Saya ingin membuktikan bahwa kemampuan tidak ditentukan oleh gender, tetapi oleh dedikasi dan kerja keras,”* ujar Clarisha dengan penuh keyakinan.



Mimpinya melampaui sekadar kesuksesan pribadi. Clarisha bercita-cita untuk terlibat dalam proyek-proyek besar yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu ambisinya adalah membangun jembatan atau gedung yang tidak hanya menjadi ikon suatu daerah tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Ia juga bermimpi untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan dalam setiap proyek yang ia tangani, sehingga setiap karyanya menjadi warisan bermanfaat bagi generasi mendatang.

Untuk mencapai cita-citanya, Clarisha menyadari pentingnya pendidikan dan pengalaman praktis. Bagi Clarisha, pengalaman langsung di lapangan adalah kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan teknis dan manajerial yang esensial dalam dunia kerja. *"Setiap hari di lapangan adalah pelajaran yang tidak bisa digantikan oleh teori,"* pikirnya setiap kali berhadapan dengan tantangan baru.

Perjalanan Clarisha untuk mencapai panggung internasional adalah kisah tentang impian, kerja keras, dan ketekunan. Salah satu pencapaian paling

membanggakan dalam hidupnya adalah ketika ia berhasil meraih juara dalam Kompetisi *Introducing and Demonstrating Earthquake Engineering Research in Schools (IDEERS)*. Ajang bergengsi ini diselenggarakan oleh *National Center for Research on Earthquake Engineering (NCREE)* dan *National Applied Research Laboratories (NARLabs)* Taiwan. Kompetisi IDEERS merupakan acara tahunan internasional yang bertujuan untuk mendorong pengembangan ilmu *earthquake engineering* dan *seismic protection education*, sekaligus memacu inovasi dalam desain model struktur bangunan tahan gempa.

Pengalaman ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan hidupnya. Selama kompetisi, ia bersama tim harus merancang dan mengembangkan model struktur bangunan yang tidak hanya inovatif tetapi juga mampu menahan gempa dengan intensitas 400 hingga 800 gal, di mana setiap tingkat gempa diuji selama satu menit. Proses ini menuntut ketelitian tinggi, strategi matang, serta pemahaman mendalam tentang prinsip *earthquake engineering*.



Kompetisi ini bukan hanya soal keterampilan teknis tetapi juga melatih kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Clarisha belajar bagaimana mengelola waktu secara efektif, membagi tugas dengan tim secara proporsional, serta tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi tantangan besar. Berkat dedikasi dan kerjasama tim yang solid, ia berhasil meraih tiga penghargaan sekaligus: *Quake Resistance Award*, *Certificate of Excellent for Efficiency Ratio*, dan *Design Concept Exhibition Award*. Selain itu, ia bersama timnya berhasil menduduki peringkat ke-9 secara keseluruhan, sebuah pencapaian yang membanggakan di kancah internasional.

Lebih dari sekadar prestasi, pengalaman tersebut memberikan Clarisha banyak pelajaran berharga. Ia memahami bahwa keberhasilan bukan hanya hasil dari usaha individu, melainkan buah dari kerja keras kolektif. Kompetisi ini juga menanamkan nilai ketekunan, kegigihan, dan pentingnya kolaborasi tim dalam mencapai tujuan bersama.

Bagi Clarisha prestasi ini bukan hanya penghargaan atas kerja kerasnya, tetapi juga proses pembelajaran yang sangat berarti. Setiap kompetisi yang ia ikuti memperkaya wawasannya, memperkuat kemampuan teknis, dan mengasah keterampilan manajerialnya dan impian besarnya bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan yang dipenuhi oleh pengalaman, pembelajaran, dan dedikasi. Ia percaya bahwa setiap langkah kecil yang ia ambil akan membawa dirinya lebih dekat pada cita-citanya untuk menjadi seorang kontraktor yang mampu meninggalkan jejak positif bagi dunia.

Menghadapi Tantangan Mencapai Impian

Setiap perjalanan menuju impian besar pasti dipenuhi tantangan, begitu pula dengan perjalanan Clarisha. Salah satu ujian terberat yang harus ia hadapi adalah serangkaian kegagalan yang terus menghampirinya di awal masa perkuliahan.

Sebagai mahasiswa Teknik Sipil, Clarisha memiliki impian besar untuk meraih prestasi di berbagai kompetisi. Namun, kenyataan tidak selalu berpihak padanya. Selama beberapa waktu, setiap usaha yang ia lakukan belum membuahkan hasil.



Clarisha sering merasa frustrasi, terutama saat melihat teman-temannya berhasil membawa pulang penghargaan, sementara ia masih berada dalam bayang-bayang kegagalan. Namun, alih-alih menyerah, ia memilih untuk melihat kegagalan itu sebagai peluang untuk belajar. *“Setiap kegagalan pasti ada hikmahnya,”* pikirnya, dengan keyakinan bahwa setiap usaha yang ia lakukan tidak akan sia-sia jika ia mau terus berjuang.

Clarisha mulai menerapkan beberapa strategi yang membantunya mengubah kegagalan menjadi kesuksesan. Adapun cara mengatasi tantangan ala Clarisha diantaranya sebagai berikut;

1. Belajar dari pengalaman. Ia menganalisis setiap detail dari kegagalannya, mulai dari presentasi yang kurang kuat hingga ide-ide yang mungkin belum matang. Dengan ketelitian tersebut, ia berusaha memperbaiki kekurangan pada kesempatan berikutnya.
2. mencari dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Ia sering berdiskusi dengan dosen, meminta pandangan dari teman-teman, dan membuka dirinya terhadap kritik yang membangun. Melalui proses ini, ia menemukan sudut pandang baru yang memperkaya pemahamannya.
3. Menjaga semangatnya tetap menyala dengan mengingat tujuan besarnya. Setiap kali rasa lelah atau ragu mulai menghampiri Clarisha menuliskan impiannya dalam bentuk tujuan-tujuan kecil. Hal ini membantunya tetap

fokus dan termotivasi. “Setiap langkah kecil yang saya capai membawa saya lebih dekat pada mimpi besar,” ujarnya.

4. Manajemen waktu juga menjadi kunci penting bagi Clarisha. Ia belajar membagi waktunya dengan bijak antara kuliah, tugas-tugas akademik, dan persiapan lomba. Dengan perencanaan yang matang, ia memastikan bahwa semua aspek kehidupannya berjalan seimbang.

Kerja keras dan ketekunan akhirnya membuahkan hasil. Setelah perjalanan panjang yang penuh perjuangan, Clarisha berhasil meraih juara dalam sebuah kompetisi internasional. Kemenangan ini bukan hanya menjadi bukti dari kemampuan dan usahanya, tetapi juga simbol dari semangat pantang menyerah yang ia junjung tinggi.

Pengalaman ini menjadi titik balik dalam hidupnya. Kemenangan tersebut tidak hanya meningkatkan rasa percaya dirinya, tetapi juga memberinya dorongan semangat untuk terus maju. Clarisha percaya bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh, dan perjalanan menuju impian akan selalu bernilai selama ia tetap berusaha.



Bagi siapa pun yang sedang menghadapi tantangan dalam mengejar impian, Clarisha ingin menyampaikan bahwa *“Perjuangan adalah bagian penting dari proses. Setiap kegagalan yang Anda alami adalah pelajaran berharga yang dapat membantu Anda menjadi lebih baik. Carilah strategi yang membuat Anda tidak terjebak pada permasalahannya, tetapi fokuslah pada solusinya. Saya berharap strategi yang pernah saya laksanakan dapat memberikan inspirasi dan membantu Anda menghadapi rintangan. Tetaplah berusaha dan jangan pernah menyerah,”* ujarnya dengan penuh keyakinan.

Peran KSE dalam Pilar menuju impian

Perjalanan Clarisha dalam mencapai impian di bidang teknik sipil tidak lepas dari dukungan keluarga, teman-teman, dan komunitas di sekitarnya. Namun, ada satu pilar penting yang telah memberikan pengaruh besar dalam hidupnya, yaitu beasiswa Karya Salemba Empat (KSE). Sebagai mahasiswa semester lima di Universitas Brawijaya, Clarisha menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas dan pengalaman praktis adalah fondasi utama untuk meraih cita-citanya. Beasiswa KSE telah menjadi titik balik yang memberinya peluang lebih besar untuk mewujudkan mimpi-mimpinya.



Melalui program beasiswa ini, Clarisha mendapatkan dukungan finansial yang signifikan. Dukungan tersebut memungkinkan dirinya untuk mengikuti berbagai lomba dan kompetisi yang sebelumnya terasa sulit untuk dijangkau karena kendala biaya. Baginya, beasiswa KSE bukan sekadar bantuan materi, tetapi juga sebuah jembatan untuk mengembangkan diri dan menggali potensi yang selama ini mungkin belum terlihat.

Salah satu alasan utama Clarisha mendaftar ke KSE adalah keinginannya untuk mengikuti lomba-lomba berbayar yang relevan dengan bidang teknik sipil. Dunia teknik sipil, menurutnya, tidak hanya membutuhkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang terasah melalui kompetisi. Dengan dana dari beasiswa ini, ia tidak perlu lagi khawatir tentang biaya pendaftaran atau pengeluaran lain yang terkait dengan lomba tersebut. Ini memberinya kebebasan untuk fokus pada persiapan dan memberikan yang terbaik dalam setiap kompetisi.

Tidak hanya itu, KSE juga membuka pintu bagi Clarisha untuk membangun jejaring yang luas. Melalui program ini, ia bertemu dengan banyak individu yang memiliki visi dan semangat serupa, yang menjadi inspirasi sekaligus motivasi baginya. *“Dukungan dari KSE benar-benar mengubah cara saya memandang peluang. Saya merasa lebih percaya diri dan optimis untuk terus melangkah maju,”* ujarnya penuh rasa syukur.

Clarisha percaya bahwa memanfaatkan beasiswa dengan sebaik-baiknya adalah langkah penting dalam mencapai impian besarnya. Setiap lomba yang diikutinya memberikan pengalaman berharga, baik dari segi teknis maupun manajerial. Melalui kompetisi-kompetisi tersebut, Clarisha belajar banyak hal: bagaimana cara bekerja dalam tim yang solid, mengelola waktu dengan baik di tengah berbagai tekanan, serta menghadapi tantangan dalam menyelesaikan proyek dengan batas waktu yang ketat. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya penting untuk mencapai kesuksesan dalam studi, tetapi juga sangat relevan dan berguna ketika ia terjun ke dunia kerja nanti.

Beasiswa KSE juga memberikan Clarisha kesempatan untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan dengan mahasiswa lain dari berbagai universitas. Melalui berbagai acara networking dan seminar yang diselenggarakan oleh KSE, ia bertemu dengan orang-orang yang memiliki visi dan tujuan serupa. Pertemuan-pertemuan ini sering kali membuka pintu untuk kolaborasi yang bermanfaat, ide-ide baru yang memperkaya wawasan, serta memperluas cakrawala pemikirannya. Ia merasa beruntung karena dapat bergabung dengan komunitas yang mendukung pengembangan diri dan memberikan peluang untuk berkembang lebih jauh.

Selain itu, kesempatan untuk menggunakan beasiswa KSE dengan bijak juga sangat membantu Clarisha dalam merencanakan masa depan. Ia tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara keseluruhan. Setiap langkah yang ia ambil direncanakan dengan penuh pertimbangan, agar membawa dirinya lebih dekat kepada cita-citanya menjadi seorang kontraktor sukses yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Bagi Clarisha, beasiswa KSE tidak hanya memberikan bantuan secara finansial, namun juga memberikan semua dukungan dan kesempatan untuk Clarisha merasa semakin yakin bahwa mimpi-mimpinya bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai. Setiap peluang yang datang tidak hanya dipandang sebagai kesempatan, tetapi sebagai tantangan untuk belajar dan berkembang lebih baik. Ia berkomitmen untuk terus belajar, bekerja keras, dan memanfaatkan setiap peluang yang ada, dengan keyakinan bahwa perjalanan ini akan membawanya menuju pencapaian yang lebih besar.

~ Tertarik pada Dunia Fiskal : Dari Mimpi Menjadi Solusi Global di Panggung Internasional ~

Aisyafarras Alfianida

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

142



“Tertarik pada Dunia Fiskal; Dari Mimpi Menjadi Solusi Global di Panggung Internasional”

Aisyafarras Alfianida – Universitas Brawijaya

Hidup adalah perjalanan yang penuh dengan warna, dan setiap orang berhak untuk bermimpi besar serta berusaha mewujudkannya. Impian adalah cahaya yang membimbing langkah seseorang di tengah kegelapan ketidakpastian, memberi makna pada setiap perjuangan, dan menghadirkan harapan akan masa depan yang lebih baik. Dalam keyakinan ini, lahirlah tekad yang kuat untuk terus melangkah, sebagaimana yang diyakini oleh seorang mahasiswi bernama Aisyafarras Alfianida.



Aisyafarras Alfianida, atau akrab disapa Farras, adalah seorang mahasiswi semester lima dari Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Farras anak pertama dari dua bersaudara yang menjadi harapan utama bagi orang tua dan menjadi contoh baik untuk adiknya. Sebagai anak yang lahir di keluarga yang berpenghasilan menengah, Farras merasa dengan hidup yang serba cukup ia memiliki tekad kuat untuk menjadi penentu kebijakan fiskal. Bagi Farras, hidup tanpa impian adalah seperti berlayar tanpa arah. Ia percaya bahwa setiap orang layak memiliki mimpi besar dan kesempatan untuk berjuang mewujudkannya. Baginya, impian adalah alasan seseorang untuk bangkit setiap hari, alasan untuk terus bergerak maju, dan alasan untuk tidak berhenti berkembang. Impian bukan hanya sekadar angan, tetapi juga bahan

bakar utama yang mengantarkan seseorang pada perjalanan luar biasa. Dengan keyakinan itulah, ia terus melangkah, penuh semangat, menapaki perjalanan untuk menggapai mimpi-mimpinya yang mulia.

Farras memiliki sebuah impian besar yang terus ia genggam erat, yaitu menjadi bagian dari penentu kebijakan atau menjadi akademisi pada bidang fiskal di masa depan. Impian ini lahir dari ketertarikannya terhadap dinamika perpajakan di Indonesia yang dikenal sangat fluktuatif. Baginya, kebijakan publik di ranah perpajakan memegang peran penting dalam keberlangsungan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, Farras bercita-cita untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut akan tepat sasaran, mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, sekaligus tetap mengutamakan kepentingan masyarakat luas.

Untuk mewujudkan mimpi tersebut, Farras telah merancang sebuah rencana perjalanan hidup yang matang. Setelah menyelesaikan pendidikan S1-nya, ia bercita-cita melanjutkan studi ke jenjang S2. Universitas Indonesia, dengan program studi Administrasi Fiskal yang diidamkannya, menjadi tujuan utama dalam perjalanannya. Farras berharap dapat meraih beasiswa untuk mendukung pendidikannya. *“Saya tahu, jalan ini tidak akan mudah,”* ujar Farras ketika ditanya *“tapi saya percaya, dengan kerja keras dan doa yang sungguh-sungguh, Tuhan akan membukakan jalan. Impian saya ini lebih dari sekadar keinginan pribadi, ini adalah bagian dari tanggung jawab yang ingin saya emban untuk berkontribusi bagi bangsa.”* ujar Farras dengan penuh semangat.

Sebagai orang visioner, Farras juga memiliki keinginannya untuk kembali ke kota kelahirannya juga menjadi bagian dari impiannya. Farras percaya bahwa ilmu yang ia dapatkan dari perjalanan akademiknya harus dikembalikan ke masyarakat di tempat ia berasal. *“Orang bilang, jalan yang jauh jangan lupa pulang, dan itulah tujuan saya. Semua ilmu, pengalaman, dan wawasan yang saya dapatkan dari perjalanan saya akan saya bawa pulang, untuk kota kecil tempat saya tumbuh. Saya ingin berbuat sesuatu yang nyata di sana, memberi manfaat*

sebesar-besarnya untuk masyarakat yang telah menjadi bagian dari hidup saya sejak kecil.” Ucapnya

Merajut Prestasi pada dunia Fiskal tingkat Nasional!

Jika ditanya mengenai tujuan hidup, Farras memiliki jawaban yang sederhana namun mendalam: untuk terus belajar sebanyak-banyaknya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya. Baginya, manusia yang baik adalah mereka yang selalu bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan minat yang besar dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, Farras berambisi untuk menjadi seorang dosen yang dapat mencerdaskan anak bangsa. Setiap kali ia melihat anak-anak paham dan mengerti apa yang dijelaskan, rasa bangga dan puas itu semakin menumbuhkan semangatnya untuk berbagi ilmu kepada lebih banyak orang.



Seiring berjalannya waktu, Farras mulai merajut impian-impian besarnya, salah satunya melalui dunia kepenulisan. Menulis dan meneliti hal-hal baru menjadi

cara baginya untuk memberi kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan. Bagi Farras, menghasilkan inovasi atau pandangan baru akan menciptakan lebih banyak pengetahuan yang bermanfaat untuk sesama. Berbagai jenis penelitian dan lomba kepenulisan telah ia ikuti untuk terus mengasah keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritisnya dalam menghadapi fenomena sosial.



Beberapa hasil penelitian yang pernah ia lakukan antara lain "Pengaruh Chat GPT Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" yang diterbitkan dalam prosiding AICoBPA, serta esai mengenai "Potensi Pajak Karbon Digital di Indonesia".

Selain itu, Farras dan tim juga meraih prestasi juara harapan 1 Nasional dengan tema "Taxlandia: Petualangan Pembelajaran Berbasis Game Online Guna Meningkatkan Inklusi Kesadaran Pajak Bagi Generasi Muda". Tak hanya itu, Farras juga berhasil mengkaji "Pengaruh Model TAM dalam Mengukur Niat Penggunaan

CTAS Pada Wajib Pajak Kota Malang,” yang menjadi salah satu best speaker dan akan diterbitkan dalam Jurnal JPI, serta berbagai penghargaan lainnya yang ia raih dalam dua tahun terakhir.



Dengan dedikasi dan semangat yang tinggi, Farras berharap setiap langkah yang ia ambil dalam dunia kepenulisan dan penelitian ini bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Tertarik Dunia Fiskal Menjadi Solusi Panggung Internasional!

Dunia fiskal, dengan segala kompleksitas dan tantangan di dalamnya, adalah salah satu bidang yang sangat memikat hati Farras. Baginya, dunia fiskal bukan sekadar tentang pajak dan cukai, melainkan tentang bagaimana kebijakan fiskal bisa menjadi solusi inovatif yang dapat membawa Indonesia ke panggung internasional, dimana inovasi ini tak hanya relevan di dalam negeri, tetapi juga dapat diterapkan secara global. Upaya untuk mewujudkan impiannya, salah satu

tindakan atau aksi proses yang dilakukan Farras dengan mengikuti berbagai lomba kompetisi baik tingkat nasional dan internasional.



Di tingkat Internasional Farras, telah mencatatkan sejumlah prestasi di ajang internasional, baik berupa bronze, silver, maupun gold medals. Setiap pencapaian yang diraihnya mencerminkan dedikasi dan komitmennya untuk memberikan kontribusi nyata melalui riset dan inovasi dalam bidang sosial humaniora. Di antara pencapaian luar biasa yang berhasil diraih oleh Farras, terdapat beberapa yang sangat membanggakan, antara lain:

- Gold Medal pada Indonesia International Invention Expo (IIIEEX) dengan inovasi TRASHERHUNT, sebuah platform pelaporan dan pendeteksi sampah terintegrasi yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Malang untuk mempermudah pengelolaan sampah di tingkat kota.
- Silver Medal pada World Science, Environment, and Engineering Competition (WSEEC) untuk riset mengenai Gamifikasi Edukasi Lingkungan yang ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar, dengan tujuan memperkenalkan konsep pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini.
- Silver Medal pada Malaysia Invention & Innovation Expo (MIIX) yang mengusung tema Peningkatan Motorik Balita melalui Platform Terintegrasi, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak balita dengan memanfaatkan teknologi.



Aisyafarras Alfianida

Fakultas Ilmu Administrasi 2022

SILVER MEDAL

**World Invention Competition and Exhibition (WICE) 2024 IYSA
& MAHSA University Malaysia**

- Gold Medal pada Invention Competition for Young Moslem Scientists (ICYMS), yang menawarkan inovasi dalam Mix and Match Halal Fashion, sebuah solusi kreatif untuk memadukan desain modern dengan nilai-nilai kehalalan.
- Bronze Medal pada ASEAN Virtual Student Opinion Competition (AVISOC), yang membahas potensi dan tantangan penerapan SSBs Tax di Indonesia sebagai bagian dari kebijakan fiskal yang bertujuan mengurangi konsumsi minuman manis yang berisiko bagi kesehatan.

- Silver Medal pada World Invention Competition and Exhibition (WICE) 2024, yang mengangkat tema Penguatan Ekonomi melalui Pemberdayaan UMKM Lokal dengan menggunakan teknologi untuk mendukung perekonomian rakyat.

Dari berbagai ajang internasional tersebut, salah satu yang paling relevan dengan cita-citanya adalah kajian mengenai penerapan cukai dan pajak minuman manis yang meraih Bronze Medal pada ajang ASEAN Virtual Student Opinion Competition (AVISOC). Dalam penelitian ini, Farras mengkaji kebijakan SSBs Tax (Sugar Sweetened Beverages Tax) dari berbagai negara, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menerapkan kebijakan tersebut. Namun, ia juga menekankan pentingnya mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti eksternalitas negatif, pengenaan tarif pajak yang optimal, pemerataan pajak, dan yang tidak kalah penting, manfaat pajak yang harus lebih tinggi daripada biaya marginal yang diperlukan.



"Melalui kajian ini, saya berharap bisa memberikan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pengambilan kebijakan fiskal di Indonesia. Khususnya dalam

mengembangkan sektor pajak yang lebih efektif dan berkeadilan," ucap Farras dengan penuh semangat.

Lewat berbagai penghargaan yang diraih di ajang internasional, Farras tidak hanya berhasil mengasah kemampuan dalam penelitian, tetapi juga memperoleh wawasan berharga tentang bagaimana mengkomunikasikan ide-ide dan inovasi kepada audiens global. Partisipasinya dalam kompetisi internasional menjadi pengalaman yang menguji batas kemampuannya, mendorongnya untuk keluar dari zona nyaman dan terus mengembangkan diri. Di setiap kesempatan, ia ditantang untuk meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi, terutama dalam bahasa Inggris, serta dalam memecahkan masalah secara kritis dan kreatif. Semua ini menjadi bagian dari persiapannya menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan, termasuk melanjutkan studi S2 dengan beasiswa di Universitas Indonesia.

Keikutsertaannya dalam kompetisi internasional memberikan Farras kepercayaan diri untuk meraih tujuan yang lebih tinggi. Tidak hanya memperluas wawasan penelitian, pengalaman ini juga mematangkan kemampuan Farras dalam menyusun paper, merancang proposal penelitian, serta mempresentasikan ide-ide secara efektif. Keterampilan yang diperoleh di ajang-ajang ini diyakini akan sangat berguna dalam mendukung proses seleksi beasiswa S2 yang ia impikan.

Bagi Farras, kompetisi internasional bukan sekadar soal penghargaan yang ia raih, melainkan tentang pelajaran dan pengalaman berharga yang didapat sepanjang perjalanan menuju cita-citanya. Impian untuk melanjutkan studi S2 dengan beasiswa kini semakin terlihat lebih dekat, didorong oleh bekal pengalaman dan prestasi yang diraihnya. Farras meyakini bahwa pencapaian ini akan memperkuat komitmennya untuk terus belajar, berprestasi, dan memberikan kontribusi nyata dalam dunia akademik dan masyarakat. Kompetisi-kompetisi ini bukan hanya menjadi batu loncatan menuju masa depan

yang lebih cerah bagi dirinya, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas di masyarakat.

Menghadapi Tantangan: Belajar dari Kegagalan untuk Mencapai Tujuan

Dalam perjalanan mengejar impian, Farras menyadari bahwa tak ada yang mudah. Setiap langkah yang diambil dipenuhi dengan berbagai tantangan dan pengorbanan. Ia harus melewati banyak kegagalan dan kekecewaan, serta menghadapi tuntutan deadline yang tak pernah berhenti. Meski mengalami banyak kegagalan dalam perlombaan kepenulisan, Farras tidak menyerah. Ia belajar dari setiap kegagalan, mulai dari menyusun kerangka karya tulis yang lebih baik hingga memperbaiki kualitas penulisan akademiknya.

Selain itu, Farras harus berkorban banyak waktu pribadi. Ketika orang lain bisa bersantai, ia terjebak dalam tugas-tugas yang menumpuk, baik itu menyelesaikan *deadline paper* atau mempelajari materi perpajakan lebih dalam. Di sisi lain, Farras juga memegang berbagai peran penting di organisasi, seperti pengurus harian di Research Study Club Fakultas Ilmu Administrasi UB, Kepala Departemen Pendidikan di PTQ Masjir Raden Patah UB, Koordinator Riset dan Teknologi di Laboratorium Keuangan dan Akuntansi, serta staff Riset dan teknologi Paguyuban KSE UB. Semua tanggung jawab ini membuat Farras harus mampu mengelola waktu dan menetapkan prioritas.

Farras menyampaikan bahwa semua tantangan tersebut bukanlah halangan, melainkan peluang untuk mengembangkan diri, “Saya, percaya bahwa setiap pengalaman ini membentuk diri saya menjadi pribadi yang lebih matang dalam hal leadership, manajemen waktu, pengelolaan emosi, dan pengembangan diri” Ucap Farras penuh antusias

Di luar dunia kepenulisan, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Farras adalah mempersiapkan studi S2 sambil menyelesaikan S1. Salah satu hambatan terbesar adalah kemampuan bahasa Inggris, yang merupakan syarat utama untuk kepenulisan ilmiah dan seleksi beasiswa. Untuk itu, Farras bekerja ekstra keras, mulai dari membaca literatur berbahasa Inggris, menulis paper akademik, hingga berlatih berbicara untuk mempersiapkan wawancara beasiswa.

Menyelesaikan studi dalam waktu 3,5 tahun juga menjadi tantangan berat. Ia harus menyelesaikan tugas kuliah dengan baik, sembari aktif dalam organisasi dan perlombaan. Meskipun segala tanggung jawab membuatnya lelah, tekad untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terus memberi motivasi bagi Farras.

Dari semua kesulitan yang dihadapi, Farras belajar bahwa keberhasilan tidak datang begitu saja. Keberhasilan dibangun atas dasar ketekunan, usaha keras, kesabaran, dan kemampuan untuk bangkit dari setiap kegagalan. Semua pengalaman tersebut membentuk dirinya menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan, baik dalam dunia kepenulisan maupun dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat S2.

Peran KSE dalam Menjadi Pilar Kesuksesan Farras Menuju Impian Akademik dan Karir.

Selain tekad yang kuat, Farras menyadari bahwa keberhasilannya dalam mencapai impian tidak terlepas dari dukungan luar biasa dari Yayasan Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE). Menjadi bagian dari keluarga Beswan KSE adalah sebuah kebanggaan tersendiri baginya. KSE telah memberikan banyak manfaat melalui berbagai program mentoring yang dilakukan, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pengasahan keterampilan yang lebih luas. Salah satu keterampilan yang sangat diperhatikan adalah

kepemimpinan dan penelitian, dua kemampuan yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.



Menurut Farras, KSE telah menjadi pilihan yang sangat tepat dalam memperkaya dirinya, karena yayasan ini tidak hanya menyediakan kesempatan untuk belajar lebih banyak, tetapi juga memungkinkan dirinya untuk mengembangkan keterampilan secara menyeluruh. Melalui program-program seperti kepemimpinan, workshop, coaching, dan seminar, Farras merasa semakin siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan. Dia yakin bahwa kesempatan yang diberikan KSE adalah peluang emas yang tidak bisa didapatkan di tempat lain.

Saat ini, Farras juga tengah mengikuti salah satu acara yang diselenggarakan oleh KSE, yaitu Entrepreneur Award (EA), sebuah kompetisi yang mengajak peserta untuk mengembangkan ide bisnis baru. Farras berharap, melalui ajang ini, ia bisa mendapatkan wawasan tambahan, terutama dalam dunia penulisan yang terkait dengan dunia bisnis, yang akan memperkaya pandangannya dalam berinovasi dan berkarya.

KSE menjadi salah satu titik balik besar dalam hidup Farras di tahun ini. Dengan menerima beasiswa KSE, Farras merasa bahwa peluang yang ada di depannya

semakin terbuka lebar. Beasiswa ini membantunya untuk terus mengembangkan potensi diri, dan KSE memfasilitasi perjalanan tersebut dengan memberikan berbagai kesempatan yang tidak hanya bermanfaat dalam pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan karirnya di masa depan. Melalui program-program yang diselenggarakan, Farras yakin impiannya untuk melanjutkan studi S2 serta berkontribusi sebagai seorang akademisi dapat terwujud dengan maksimal.



Keberadaan KSE dalam hidup Farras tidak hanya memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Beasiswa ini membantu Farras untuk terus belajar, berkembang, dan mempersiapkan masa depannya, seperti dengan mengikuti kompetisi dan mengikuti kursus bahasa untuk meningkatkan kemampuannya. Bagi Farras, KSE

adalah pelopor penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan harapan generasi muda Indonesia.

Perjalanan Farras menuju impian akademik dan karirnya masih panjang, dan ia merasa bersyukur atas dukungan yang telah diterimanya. Farras berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukungnya, dan ia berharap setiap orang dapat menemukan jalan terbaik mereka untuk mewujudkan impian masing-masing. Bagi Farras, mimpi harus terus dirajut dengan tekun, dan harapan harus terus diperjuangkan dengan semangat yang tak pernah padam. *"Semangat untuk mencapai impian dan memberi dampak positif bagi Indonesia!"* ucap Farras sebagai pesan untuk pembaca.

~ Mengukir Prestasi; Dari Ide bisnis Lokal menuju Panggung Internasional ~

Muhammad Rizal

Beswan KSE, Universitas Brawijaya (UB)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

157



“Mengukir Prestasi; Dari Ide bisnis Lokal menuju Panggung Internasional”

Muhammad Rizal – Universitas Brawijaya

Hidup ini ibarat sebuah pasar; penuh dengan tawar-menawar, kepercayaan, dan pelajaran yang tak ternilai. Bagi Rizal, setiap langkah yang ia jalani di dunia wirausaha adalah bentuk pembelajaran dari nilai-nilai itu sendiri. Sejak kecil, Mukhammad Rizal, atau disapa dengan Rizal sudah akrab dengan dunia usaha. Sejak kecil, dunia wirausaha sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupannya. Berasal dari keluarga yang mengandalkan usaha dagang sebagai sumber penghidupan, Rizal sering diajak ayahnya ke pasar untuk belajar langsung tentang dinamika perdagangan. *"Aku tumbuh dengan menyaksikan bagaimana ayahku membangun relasi, menghadapi pelanggan, dan mengelola usaha kecil kami,"* kenang Rizal. Pengalaman ini menanamkan kecintaan pada dunia wirausaha sekaligus membentuk pandangan hidupnya.



Namun, jalan yang dilalui tidak selalu mulus. Rizal juga menyaksikan bagaimana ayahnya menghadapi tantangan besar, termasuk saat usaha keluarga terpuruk akibat kecurangan rekan bisnis. Pengalaman pahit ini menjadi pelajaran berharga yang memotivasinya untuk menjadi pengusaha yang tidak hanya cakap, tetapi juga beretika. *"Aku ingin menjadi seorang pengusaha yang memiliki landasan ilmu dan etika kuat, agar tidak terjebak dalam hal-hal negatif seperti yang pernah ayahku alami,"* ungkap Rizal.

Cita-cita inilah yang mendorong Rizal memilih jurusan Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya, Kota Malang. Baginya, belajar Ekonomi Islam bukan sekadar tentang teori ekonomi, tetapi juga tentang prinsip syariah yang membentuk fondasi bisnis yang adil, transparan, dan berkelanjutan. *"Aku ingin memahami bagaimana bisnis bisa menjadi sarana keberkahan, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat luas,"* jelasnya dengan penuh keyakinan.

Rizal tak hanya aktif di dunia akademik, tetapi juga giat mengikuti berbagai kompetisi dan kegiatan organisasi yang relevan dengan minatnya. Menurutnya, pengalaman ini memberinya peluang untuk menerapkan teori dalam praktik nyata, sekaligus melatih kemampuan kepemimpinan, kolaborasi, dan inovasi. *"Setiap kompetisi yang aku ikuti memberikan wawasan baru tentang cara berpikir strategis dan solusi kreatif,"* tambah Rizal.

Membangun Bisnis yang Terintegrasi dengan Teknologi!

Rizal memiliki visi yang melampaui sekadar keberhasilan pribadi. Ia bercita-cita membangun sebuah bisnis yang terintegrasi dengan teknologi yang berbasis syariah yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat luas. Dalam setiap langkahnya, Rizal berpegang pada prinsip bahwa bisnis bukanlah semata-mata tentang angka dan laba, melainkan juga tentang manfaat dan keberlanjutan.

Ia percaya bahwa nilai-nilai Ekonomi Islam mampu menjadi solusi atas tantangan dunia bisnis modern yang sering kali melupakan etika dan keadilan. Dengan penuh semangat, Rizal pernah berkata, *"Aku ingin usahaku kelak menjadi contoh bahwa bisnis yang berlandaskan keadilan dan keberlanjutan bisa tetap bersaing di tengah arus globalisasi."* Keyakinan ini tidak lahir begitu saja. Pengalaman masa kecilnya yang sering melihat perjuangan ayahnya berdagang menjadi akar dari tekadnya.

Bagi Rizal, menjadi pengusaha adalah tentang menciptakan sesuatu yang bermakna dan memiliki usaha dengan potensi yang besar untuk dikembangkan, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di kancah internasional. Ia ingin menciptakan produk atau layanan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti solusi teknologi yang membantu UMKM halal di Indonesia bersaing di pasar global.

Saat ini, Rizal bersama timnya tengah merintis sebuah bisnis startup bernama GoodFarm Indonesia. Startup ini bergerak di bidang pengolahan sampah organik untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis sekaligus berdampak positif bagi lingkungan. Salah satu inovasi utama GoodFarm Indonesia adalah aplikasi Android yang telah tersedia di Playstore. Aplikasi ini dirancang sebagai alat transaksi digital yang mempermudah proses antar-jemput sampah



organik, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan limbah dengan cara yang praktis dan modern.

Produk utama yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik di GoodFarm Indonesia adalah pupuk organik kasgot untuk tanaman dan maggot kering

sebagai pakan ternak. Proses budidaya maggot ini tidak hanya mengurangi volume sampah organik, tetapi juga memberikan solusi inovatif bagi sektor pertanian dan peternakan. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dan keberlanjutan, Rizal berharap GoodFarm Indonesia dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan limbah organik di Indonesia.



Tidak berhenti di situ, Rizal juga sedang membangun bisnis di bidang fashion yang mengusung konsep budaya dan keberlanjutan. Ia menciptakan produk sandal dengan ukiran batik modern, yang secara khusus ditujukan untuk segmen remaja. Sandal ini tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda, tetapi juga dirancang dengan memperhatikan isu lingkungan. Rizal menggunakan bahan baku dari limbah tekstil yang didaur ulang untuk membuat tali sandal, sehingga produk ini menjadi lebih ramah lingkungan.

Setiap langkah yang Rizal ambil, mulai dari mengembangkan startup hingga menciptakan inovasi di bidang fashion, adalah bagian dari perjalanannya menuju impian besar. Ia percaya bahwa menjadi pengusaha bukan hanya tentang

keuntungan semata, tetapi juga tentang memberikan dampak positif yang dapat menginspirasi banyak orang. Melalui inovasi yang ia ciptakan, Rizal ingin mendorong orang lain untuk bermimpi besar dan berkontribusi pada perubahan positif bagi masyarakat.

Namun, perjalanan Rizal tidaklah mudah. Sebagai anak dari keluarga sederhana, ia memahami bahwa mimpi besar memerlukan kerja keras dan langkah nyata. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk mengambil setiap kesempatan yang ada, termasuk memilih jurusan yang relevan, terlibat dalam berbagai lomba, dan terus belajar melalui penelitian. Semua itu dilakukannya sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan mimpi besar. *“Saya ingin dikenal bukan hanya karena apa yang saya hasilkan, tetapi juga karena dampak positif yang saya bawa bagi masyarakat dan lingkungan,”* ucap Rizal dengan penuh keyakinan.

Dari ide bisnis lokal menuju panggung Internasional!

Setiap langkah yang diambil Rizal, termasuk berkompetisi di tingkat internasional dan terus belajar melalui penelitian, adalah bagian dari perjalanan panjang yang penuh tantangan menuju impian besar yang ingin dicapainya. Rizal ingin dikenal sebagai pengusaha yang tidak hanya berfokus pada kesuksesan pribadi, tetapi juga pada inovasi yang berdampak positif bagi masyarakat, yang dapat menginspirasi banyak orang untuk bermimpi besar dan memberikan manfaat nyata kepada sesama. Bagi Rizal, kesuksesan bukanlah sekadar penghargaan atau keuntungan finansial, tetapi lebih kepada kontribusi yang dapat diberikan kepada dunia.

Namun, mimpi besar yang dimiliki Rizal tidak datang begitu saja. Sebagai anak dari keluarga sederhana, Rizal selalu meyakini bahwa mimpi besar memerlukan langkah nyata dan kerja keras, bukan sekadar angan-angan. Sejak kecil, ia sudah diajarkan bahwa untuk mencapai sesuatu yang besar, harus ada usaha yang lebih

dari sekadar berharap. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil, mulai dari memilih jurusan hingga berpartisipasi dalam berbagai lomba, adalah bagian dari perjalanan Rizal untuk mewujudkan mimpinya.

Ia sadar bahwa perjalanan ini tidak mudah dan penuh dengan rintangan, namun ia selalu berpegang pada prinsip bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Misalnya, ketika ia mengikuti berbagai lomba dan kompetisi bisnis, Rizal tidak hanya mengejar hadiah atau penghargaan, tetapi ia juga berfokus pada proses yang dapat mengasah kemampuannya dalam berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Keikutsertaan Rizal dalam kompetisi internasional membawanya untuk bertemu dengan para ahli dan pengusaha dari berbagai belahan dunia, yang memperluas wawasannya serta memberikan peluang untuk memperkenalkan ide-idenya ke panggung Internasional. Hingga saat ini, Rizal telah berhasil menorehkan lebih dari 50 prestasi di tingkat nasional maupun internasional, sebuah pencapaian yang menjadi bukti nyata dari kerja keras dan dedikasinya.



Dari semua pencapaian tersebut, ada dua yang sangat membanggakan bagi Rizal karena keduanya mencerminkan inovasi dan solusi nyata terhadap tantangan global. Prestasi pertama adalah Gold Medal International Invention Competition for Young Moslem Scientists 2023, di mana Rizal memperkenalkan penelitian tentang pemanfaatan superabsorben dari limbah popok bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengolah limbah popok bayi, yang selama ini menjadi salah satu

penyumbang limbah tidak ramah lingkungan, menjadi bahan sistem penyiraman tanaman yang efisien. Solusi ini diharapkan mampu mengurangi dampak negatif limbah popok terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat bagi sektor pertanian.

Prestasi kedua adalah Gold Medal International Young Moslem Inventor Award 2024, di mana Rizal menawarkan inovasi berbasis teknologi yang mengintegrasikan Internet of Things (IoT) dengan halal value chain pada industri susu sapi. Inovasi ini bertujuan untuk mendukung Indonesia sebagai pusat industri halal dunia dengan memastikan proses produksi susu sapi dari hulu hingga hilir terjaga kehalalannya melalui teknologi yang modern dan efisien. Solusi ini tidak hanya menunjukkan pemahaman Rizal terhadap kebutuhan industri halal yang semakin berkembang, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai seorang inovator muda yang berkontribusi bagi perkembangan sektor halal di tingkat global.

Bagi Rizal, kedua pencapaian ini bukan hanya tentang medali atau pengakuan, tetapi lebih kepada bagaimana inovasi tersebut dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan. *“Prestasi adalah batu loncatan untuk terus berinovasi dan memberikan solusi atas masalah yang ada. Saya ingin setiap langkah yang saya ambil dapat menginspirasi orang lain untuk berpikir kreatif dan membawa perubahan positif,”* ucap Rizal dengan penuh semangat.

Dengan semangat pantang menyerah dan visi yang jelas, Rizal terus melangkah maju, menjadikan setiap pencapaian sebagai bekal untuk membawa ide-ide lokal ke panggung internasional. Bagi Rizal, mimpi besar hanya bisa diraih dengan kerja keras, dedikasi, dan keinginan tulus untuk membawa manfaat bagi orang lain.

Proses Pembentukan Diri Melalui Kompetisi

Rizal tidak pernah melihat perlombaan hanya sebagai ajang untuk meraih kemenangan. Baginya, setiap kompetisi adalah kesempatan untuk menantang dirinya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan seperti, *“Bagaimana saya bisa berinovasi?”* atau *“Bagaimana ide saya dapat bersaing dengan peserta dari berbagai negara?”* terus terngiang di benaknya setiap kali ia menghadapi sebuah tantangan. Hal ini memotivasi Rizal untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan dirinya.



Bagi Rizal, setiap prestasi yang diraih memiliki makna yang jauh lebih dalam. Prestasi tersebut bukan sekadar pencapaian yang bisa dipamerkan, tetapi menjadi bagian penting dari perjalanan hidupnya. Kompetisi yang diikuti mengajarkan nilai-nilai berharga seperti dedikasi, kerja keras, dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan. Rizal menyadari bahwa di balik setiap penghargaan, terdapat upaya besar dan proses panjang yang menempa dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi Rizal adalah saat ia mengikuti lomba paper inovasi internasional. Dalam kompetisi tersebut, ia dihadapkan pada tantangan besar: berpikir kreatif untuk menemukan solusi atas isu-isu ekonomi yang relevan, sekaligus mempresentasikan gagasannya di hadapan para juri yang berasal dari berbagai negara. *"Momen itu membuat saya sadar, ide sederhana sekalipun bisa berarti besar jika disampaikan dengan keyakinan,"* ungkap Rizal, mengenang pengalamannya saat presentasi di hadapan juri internasional. Pengalaman ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritisnya, tetapi juga melatih kepercayaan dirinya untuk berbicara di depan publik dan menjelaskan ide-ide dengan cara yang terstruktur dan meyakinkan.

Proses ini membawa banyak perubahan positif dalam kehidupan Rizal. Ia menjadi pribadi yang lebih terorganisasi, mampu merencanakan tujuan-tujuan dengan jelas, dan semakin disiplin dalam bekerja. Selain itu, Rizal juga belajar untuk lebih terbuka terhadap kritik dan saran, menyadari bahwa masukan dari orang lain adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Semua pengalaman ini kini telah membentuk pola pikir Rizal, menjadikannya seseorang yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menghargai perjalanan yang ditempuh untuk mencapainya.

Bagi Rizal, kompetisi bukanlah akhir dari segalanya, melainkan sebuah jalan untuk terus belajar, berkembang, dan membawa manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Pola pikir inilah yang menjadi fondasi bagi Rizal dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Menghadapi Tantangan di Balik Setiap Langkah

Perjalanan Rizal dalam mengikuti berbagai kompetisi tentu tidak lepas dari tantangan. Salah satu kesulitan terbesar yang ia hadapi adalah manajemen waktu. Sebagai seorang mahasiswa, Rizal harus membagi fokusnya antara kuliah,

organisasi, penelitian, dan persiapan kompetisi. *"Ada saat-saat di mana saya merasa sangat lelah, bahkan hampir menyerah karena tekanan yang begitu besar,"* ungkap Rizal dengan jujur.

Namun, di tengah kesulitan tersebut, Rizal selalu berusaha mengingat alasan mengapa ia memulai semua ini. Ia mulai belajar untuk mengelola waktu dengan lebih baik, membuat jadwal harian yang terstruktur, dan berani berkata "tidak" pada hal-hal yang tidak mendukung tujuannya. Di saat-saat sulit, Rizal tidak ragu meminta bantuan kepada teman, senior, mentor, dosen, atau bahkan keluarganya. Ia merasa dukungan mereka adalah energi tambahan yang selalu mendorong diri Rizal untuk terus maju melangkah dibaliknya tantangan yang dihadapi.

Tantangan lain yang sering menghampiri Rizal adalah rasa tidak percaya diri. Ada momen-momen di mana ia merasa ragu dengan kemampuannya, terutama saat berhadapan dengan peserta lain yang terlihat lebih berpengalaman. Namun, Rizal memilih untuk mengubah rasa takut itu menjadi motivasi. *"Saya ingin membuktikan, tidak hanya kepada orang lain tetapi juga kepada diri saya sendiri, bahwa saya memiliki nilai dan layak untuk menjadi juara,"* katanya dengan penuh keyakinan.

Selain itu, kekalahan juga menjadi bagian dari perjalanan Rizal. Tidak semua kompetisi yang diikutinya berakhir dengan kemenangan. Namun, ia tidak membiarkan kekalahan mematahkan semangatnya. ia menyampaikan bahwa setiap kekalahan adalah pelajaran berharga. Sehingga, perilaku yang ia lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan selalu menganalisis apa yang salah, memperbaikinya agar tidak permasalahan tersebut tidak terulang lagi dikemudian hari, dan kembali mencoba dengan strategi baru serta semangat yang lebih besar. Harapannya, tantangan yang dihadapi bukanlah menjadi penghalang bagi Rizal, melainkan bagian dari proses yang membuatnya semakin kuat. Kesulitan yang ia hadapi justru menjadi batu loncatan untuk terus belajar

dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan untuk bisa mencapai impiannya.

Peran KSE dalam Perjalanan Rizal

Peran KSE (Karya Salemba Empat) dalam perjalanan Rizal sangatlah besar. "Melalui berbagai program yang ditawarkan, saya mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang lebih jauh," ungkap Rizal. KSE mempertemukan Rizal dengan mereka yang seirama dalam visi dan misi melalui paguyuban KSE UB, yang kemudian menjadi tempatnya untuk belajar dan tumbuh bersama. Dari pengalaman tersebut, Rizal belajar banyak tentang kepemimpinan, pentingnya kerja tim, serta keberanian untuk bermimpi besar dan melangkah maju mewujudkan impian.



Program-program pembinaan yang dijalankan KSE, seperti pelatihan *public speaking* dan manajemen proyek, sangat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis Rizal. Salah satu program yang paling berkesan bagi Rizal adalah *Entrepreneur Academy* yang diikutinya. "Pelatihan ini sangat membantu saya dalam mempersiapkan presentasi dan menghadapi kompetisi internasional," tambahnya. Program tersebut tidak hanya memberi Rizal pengetahuan teknis, tetapi juga memberikan kepercayaan diri untuk berbicara di hadapan banyak orang dan mempresentasikan ide-ide secara sistematis dan menarik.



Selain itu, jaringan alumni KSE yang luas menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai harganya bagi Rizal dan KSE bukan sekadar tempat untuk belajar, tetapi merupakan bagian penting dari perjalanan hidupnya yang terus mendorongnya untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik. "Bagi saya, KSE bukan hanya komunitas atau yayasan beasiswa, tetapi juga keluarga yang selalu mendukung saya untuk menjadi versi terbaik dari diri saya dan saya sangat berterima kasih atas peran besar mereka dalam perjalanan saya " ungkap Rizal dengan penuh rasa terima kasih.

Pesan Rizal: Mimpi Besar dan Konsistensi

Melalui kisah perjalanan hidupnya, Rizal ingin menyampaikan sebuah pesan yang sangat berharga: *"Tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk dicapai,"* tegasnya. Perjalanan Rizal adalah bukti nyata bahwa mimpi besar dapat tercapai dengan kerja keras, tekad yang kuat, dan dukungan yang tepat. Rizal mengingatkan, bahwa Tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan, tetapi setiap langkah kecil yang kita ambil dengan konsisten akan membawa kita lebih dekat ke tujuan. Pesan ini menjadi landasan penting dalam hidupnya, yang selalu dijalani dengan penuh semangat dan disiplin.

Rizal menyadari bahwa perjalanan hidupnya masih panjang, namun setiap langkah yang telah ia lalui semakin menguatkan keyakinannya bahwa mimpi-mimpinya akan menjadi kenyataan. *"Saya ingin mengingatkan kepada diri saya dan orang lain, kita tidak perlu takut untuk bermimpi besar,"* katanya. Rasa takut bukanlah hal yang harus menghalangi kita untuk mencapai impian. Rizal juga menambahkan, *"Jangan pernah menyerah pada hambatan, karena di balik setiap kesulitan ada pelajaran yang bisa menguatkan kita."*

Selain itu, Rizal menekankan bahwa dalam menjalani setiap proses, sangat penting untuk selalu bersyukur, ia juga menyampaikan bahwa bersyukur adalah hal paling penting untuk kehidupan sehari-hari dan jangan melupakan untuk memberikan kemanfaatan kepada orang-orang di sekitar kita, pesannya dengan tulus. Rizal berharap, kisahnya ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk terus mengejar impianmu dan tidak pernah berhenti berusaha.

BAB IV

Menyusun Pilar Karir Global: Mimpi Prestasi Internasional

Azrina Hanifa : Berproses, Berprestasi, Bermimpi

Azrina Hanifa, seorang mahasiswa semester 5 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), memiliki tekad kuat untuk berkontribusi dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan cita-cita melanjutkan studi di MIT dan mendirikan yayasan pendidikan di daerah terpencil, Azrin percaya bahwa mimpi besar membutuhkan proses yang panjang dan kerja keras. Meskipun menghadapi tantangan finansial, Azrin tetap bersemangat untuk berproses, termasuk melalui Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) yang memberinya peluang untuk mengembangkan diri. Prestasi demi prestasi, termasuk kemenangan di ajang internasional dan penghargaan "Best Idea," semakin menguatkan keyakinannya bahwa setiap langkah kecil membawa dampak besar bagi masa depan pendidikan.

Aisyah Audia Kirana Mancanagara : Langkah Ody dari Luka, Bangkit Menjadi Cahaya

Ody panggilannya, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia, mengisahkan perjalanan hidupnya yang penuh tantangan dan inspirasi. Setelah menghadapi kesulitan ekonomi, kegagalan, dan pengkhianatan, ia bangkit untuk mengejar mimpinya. Mulai dari memperbaiki nilai akademik, mengajar les privat, hingga menjadi penerima Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE), setiap langkahnya diwarnai perjuangan, doa, dan dukungan keluarga. Melalui berbagai pengalaman, seperti mengikuti kompetisi internasional dan program Kampus Mengajar, Ody

menemukan makna perjuangan dan dedikasi untuk pendidikan, sembari mempersiapkan masa depan yang penuh mimpi besar, termasuk mendirikan sekolah gratis dan melanjutkan studi ke luar negeri.

Elsi Qadisya Harahap : Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional

Seorang mahasiswa Kedokteran di Universitas Sumatera Utara, menggambarkan perjalanan hidup penuh inspirasi dari awal yang sederhana di Bekasi hingga meraih prestasi internasional. Dalam perjalanan ini, Elsi menemukan tujuan hidupnya melalui berbagai pengalaman, termasuk tantangan memilih jurusan, mengejar impian menjadi dokter, dan menghadapi kegagalan dalam lomba karya ilmiah. Dukungan keluarga, sahabat, dan lingkungan memberikan semangat baginya untuk terus maju. Melalui kerja keras, keberanian, dan kolaborasi, Elsi berhasil meraih medali emas di kompetisi sains internasional, membuktikan bahwa mimpi besar dapat terwujud dengan tekad yang kuat.

~ Langkah Azrina: Berproses, Berprestasi, Bermimpi ~

Azrina Hanifa

Beswan KSE, Universitas Pendidikan Indonesia

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

173



“Langkah Azrina: Berproses, Berprestasi, Bermimpi”

Azrina Hanifa – Beswan KSE Universitas Pendidikan Indonesia



Azrina Hanifa, atau yang akrab disapa Azrin, adalah sosok mahasiswa semester 5 dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang tengah menyulam mimpi-mimpi besar. Di balik senyum ramahnya, tersembunyi tekad baja untuk berkecimpung di dunia pendidikan. *“Aku ingin berkontribusi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia,”* ucapnya, dengan semangat yang tak bisa disembunyikan.

Namun, Azrin tahu benar bahwa mimpi besar tidak datang dengan mudah. *“Bermimpi itu gratis, tapi prosesnya mahal. Maka, aku memilih untuk berproses,”* katanya, penuh keyakinan. Baginya, mimpi bukan sekadar harapan kosong; mimpi harus dipecah menjadi langkah-langkah kecil yang konkret. *“Aku harus membuat mimpiku menjadi lebih spesifik, agar tahu apa yang harus kulakukan untuk mencapainya.”*

Salah satu langkah besarnya adalah menargetkan untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 di Massachusetts Institute of Technology (MIT), jurusan System Design and Management. *“MIT adalah institusi yang terkenal dalam riset dan teknologi, dan aku ingin fokus mengembangkan kemampuan yang telah aku bangun selama kuliah di Teknologi Pendidikan,”* ujar Azrin. Meski pilihannya belum sepenuhnya pasti, Azrin yakin bahwa impian itu akan mengantarkannya menjadi sosok yang dapat memberikan dampak besar bagi pendidikan Indonesia.

Mimpi Besar untuk Pendidikan Indonesia

Mimpi Azrin tak berhenti di sana. Ia membayangkan masa depan di mana ia dapat membangun Yayasan Pendidikan bernama Sekolah Anak Berdaya. Sekolah ini akan menjadi sekolah gratis yang didirikan di daerah terpencil di Indonesia, mengusung kurikulum nasional yang relevan dengan kebutuhan zaman. *“Aku ingin sekolah ini menjadi proyek kemanusiaan dan pendidikan yang dibangun dari, oleh, dan untuk masyarakat bersama,”* jelas Azrin.

Namun, baginya, sekolah ini bukan sekadar tempat belajar. Ia ingin memastikan bahwa kesejahteraan guru diperhatikan dengan baik, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi pilar utama. *“Pendidikan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan semua pihak,”* tambahnya.



Tak hanya itu, Azrin juga bermimpi untuk terlibat langsung di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *“Aku ingin membentuk kebijakan pendidikan yang berpihak pada siswa dan guru, memperjuangkan hak-hak mereka sebagai aktor utama pendidikan,”* katanya dengan nada tegas.

Teknologi dan Pendidikan: Jalan Baru untuk Inovasi

Selain membangun yayasan dan berkontribusi melalui kebijakan, Azrin punya impian lain yang tak kalah ambisius. Ia ingin mendirikan startup atau perusahaan teknologi pendidikan yang bisa menjadi solusi bagi tantangan pendidikan Indonesia. *“Aku ingin fokus pada edu-technopreneurship. Selain menjadi bisnis, aku ingin inovasi ini memberikan dampak nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan,”* jelasnya.

Baginya, teknologi adalah masa depan, dan pendidikan harus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Azrin percaya, melalui startup yang ia bangun, pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, modern, dan mampu bersaing secara global.

Berani Bermimpi, Berani Berproses

Azrin tahu bahwa jalannya tidak akan mudah. Ia menyadari, setiap langkah membutuhkan keberanian, ketekunan, dan komitmen yang tinggi. Namun, ia percaya, proses adalah hadiah yang sesungguhnya. *“Kita sering lupa bahwa saat kita berproses, kita belajar tentang kerja sama, ketekunan, dan cara menghadapi kegagalan,”* ungkapnya.

Dengan semangat yang terus membara, Azrin melangkah maju, satu langkah kecil demi langkah kecil, mendekati mimpi-mimpi besarnya. *“Aku ingin menjadi bagian dari perubahan. Meski kecil, aku yakin langkahku akan berarti untuk pendidikan di negeri ini.”*

Azrin telah membuktikan bahwa bermimpi bukanlah akhir, melainkan awal dari segalanya. Ia adalah cerminan bahwa setiap proses yang dilalui dengan ketulusan akan membawa kita pada keajaiban yang tak pernah terduga.

Perjalanan Awal yang Menginspirasi

Titik awal perjalanan Azrin menuju mimpinya adalah sebuah keputusan besar yang ia buat di semester 2 kuliah. *“Pastinya tidak ada mimpi yang akan terealisasi jika aku tidak berproses dari sekarang,”* katanya mantap. Azrin menyadari bahwa impian besar memerlukan langkah nyata, dan langkah itu dimulai dari hal kecil.

Cinta Azrin pada dunia pendidikan tumbuh perlahan. Awalnya, ia bercita-cita menempuh jalur pendidikan di bidang lain yang lebih ia sukai. Namun, pengalaman saat PKL di kelas 12 SMA mengubah arah hidupnya. *“Di semester 2, aku benar-benar mulai jatuh cinta pada pendidikan,”* ujarinya. Baginya, pendidikan adalah bidang yang mulia, sebuah jalan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia dalam mencerdaskan bangsa. Dengan tekad itu, Azrin mulai menyusun langkah kecil yang perlahan tapi pasti membawanya mendekat ke mimpi besarnya.



Elinikainen Oppiminen: Pembelajaran Sepanjang Hayat

Azrin adalah sosok yang selalu haus belajar. Ia sering terinspirasi oleh pepatah Finlandia, *elinikainen oppiminen*, yang berarti pembelajaran seumur hidup. Semangat itu mendorongnya untuk mendalami teknologi pendidikan sejak semester 2. Selain itu, ia aktif di organisasi JaberZillenial Pusat. Jabar Bergerak Zillenial (JBZ) adalah organisasi yang mewadahi anak muda Jawa Barat untuk berkolaborasi dalam berbagai aksi kemanusiaan dan pendidikan khususnya di bidang pendidikan, di mana ia belajar banyak hal tentang kolaborasi dan kepemimpinan.

Namun, jalan Azrin tidak selalu mulus. Ia sering merasa cemas dengan biaya pendidikan yang cukup tinggi. Dalam keluarga dengan lima bersaudara, biaya kuliah menjadi beban yang tak kecil. *“Aku pernah mencoba menabung sedikit demi sedikit dengan berjualan makanan kecil-kecilan di kampus. Aku juga mencoba apply magang, tapi sering kali waktunya bertabrakan dengan kuliah atau tugas kelompok,”* kenangnya.

Kondisi ini memotivasi Azrin untuk mencari beasiswa. Di semester 2 menuju semester 3, ia melihat peluang dan mendaftarkan diri ke Beasiswa **Karya Salemba Empat (KSE)**. *“Dengan pengalaman, prestasi, organisasi, kepedulian untuk Sosial serta pendidikan dan tekad mimpi yang kuat, aku berhasil diterima di Beasiswa KSE,”* ujarnya dengan bangga.

Membangun Diri, Menjelajah Dunia Baru

Setelah menjadi bagian dari keluarga KSE, Azrin mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan dirinya. Semester 3 dan 4 menjadi momen penting bagi Azrin untuk mengeksplorasi banyak hal, baik di bidang pendidikan maupun bidang lainnya seperti lingkungan, politik, budaya, dan riset.

Ambisinya untuk memenangkan lomba sudah ada sejak SMA. *“Aku sudah mengikuti berbagai lomba seperti pidato, cerdas cermat, debat, dan esai. Dari*

semuanya, lomba esai adalah yang paling menarik bagiku,” ceritanya. Azrin menemukan kepuasan dalam menumpahkan ide-ide melalui tulisan. Lomba esai menjadi ruang baginya untuk mengasah kemampuan menulis dan berpikir kritis.

Di semester 1, ia pernah mengikuti dua lomba karya tulis esai dan berhasil meraih Juara Harapan 1 tingkat nasional. “Menjadi pemenang itu hanyalah bonus. Hadiahnya bisa membantu meringankan beban orang tua, tapi yang lebih penting adalah proses belajarnya,” ujarnya.

Pantang Menyerah, Terus Berproses

Meski begitu, perjalanan Azrin dalam dunia lomba tidak selalu dihiasi kemenangan. Kekalahan datang lebih sering dibandingkan kemenangan. Namun, ia tidak pernah berhenti. “Walaupun banyak kalahnya, aku pantang berputus asa,” tegasnya. Baginya, esai bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga proses kreatif yang penuh makna. “Aku memang suka menulis. Proses menumpahkan ide melalui tulisan selalu menjadi hal yang menarik untuk dilakukan,” tambahnya.

Semangatnya yang konsisten inilah yang membuat Azrin terus mencoba, melampaui batas-batas yang pernah ia pikirkan. Di setiap kekalahan, ia belajar, dan di setiap kemenangan, ia merayakan proses yang telah dijalaninya dengan sepenuh hati.

“Aku percaya, kemenangan sejati bukan hanya soal hasil, tapi bagaimana kita bertahan dan berusaha sebaik mungkin di setiap langkah.”

Azrin telah membuktikan bahwa kegigihan, ketekunan, dan semangat belajar adalah kunci utama untuk membuka pintu-pintu impian. Ia terus melangkah maju, karena ia tahu, perjalanan ini baru saja dimulai.

Berkilau di Kancah Internasional: Perjalanan yang Tak Terlupakan

Memasuki semester 3, Azrin mengambil langkah yang lebih besar untuk mewujudkan impian akademisnya. Ia menyadari, jika ingin berkontribusi pada pendidikan, ia harus melangkah lebih jauh dari sekadar belajar di dalam kelas. Menulis, bagi Azrin, adalah medium untuk menyampaikan ide-idenya, dan kini ia merasa saatnya membawa tulisan-tulisannya ke tingkat yang lebih tinggi.

“Kalau mau berkembang, aku harus berani keluar dari zona nyaman,” pikirnya. Maka, ia mulai mencoba menulis riset ilmiah. Ia tahu ini tidak mudah, tapi keyakinannya bahwa pendidikan adalah jalan yang mulia membuatnya terus melangkah. Bersama teman-temannya di kampus, Azrin memutuskan untuk menjajal lomba riset di kancah internasional.

Ajakan yang Mengubah Segalanya

Di penghujung semester 3, ketika rutinitas di organisasi JaberZillenial Pusat mencapai puncaknya, sebuah ajakan tak terduga datang dari dosen favoritnya. *“Ikut lomba riset internasional ini, ya. Kamu punya potensi,”* ujar sang dosen. Bagi Azrin, itu adalah kesempatan emas yang sulit untuk ditolak.

Meski jadwal kuliahnya sangat padat, ia tak ragu mengambil tantangan ini. *“Ini mungkin akan sulit, tapi aku harus mencobanya. Aku tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan yang datang sekali seumur hidup,”* kenangnya. Azrin membentuk tim bersama tiga teman lainnya, dan mereka pun memulai perjalanan yang penuh liku.

Proses yang Membentuk

Proses menyusun penelitian ini benar-benar menguji kemampuan dan mental Azrin. *“Awalnya, kami bingung dengan sistematika penelitian. Semua terasa asing dan rumit,”* ceritanya. Namun, Azrin tahu bahwa setiap kebingungan adalah langkah awal menuju pemahaman.

Ia dan timnya bekerja keras. Malam-malam panjang dihabiskan dengan diskusi, belajar dari referensi, dan saling menyemangati. Ada kalanya mereka merasa lelah, bahkan hampir menyerah. *“Tapi aku terus berkata pada diriku sendiri, kalau bukan sekarang, kapan lagi? Ini adalah perjalanan yang harus kulalui,”* ucapnya.

Momen yang Mengubah Hidup

Kerja keras itu akhirnya berbuah manis. Di International Competition of Research, Idea, and Innovation on Teaching and Learning (IC-RiiTEL) 2023 yang diselenggarakan oleh University of Malaya, Azrin dan timnya berhasil meraih penghargaan tertinggi, Platinum Winner.

“Ketika nama tim kami diumumkan sebagai pemenang, rasanya seperti mimpi. Aku tidak percaya, perjalanan panjang dan penuh perjuangan ini akhirnya membuahkan hasil,” katanya dengan mata berkaca-kaca.

Penghargaan ini bukan sekadar trofi atau gelar. Bagi Azrin, ini adalah bukti bahwa setiap kegagalan yang pernah ia alami di tingkat nasional adalah bagian dari perjalanan menuju kemenangan yang lebih besar. *“Setiap kekalahan mengajarkanku untuk tidak menyerah, dan setiap kemenangan mengingatkanku untuk selalu rendah hati,”* tambahnya.

Kebanggaan yang Tak Tergantikan

Momen itu bukan hanya menjadi kebanggaan bagi Azrin, tetapi juga bagi orang tuanya. Mereka tahu betapa keras usaha putri mereka untuk sampai ke titik ini. *“Melihat senyum di wajah mereka adalah hadiah terbesar bagiku,”* ujar Azrin dengan penuh haru.

Namun, bagi Azrin, kemenangan ini hanyalah awal. *“Aku ingin ini menjadi langkah pertama menuju prestasi-prestasi internasional lainnya. Aku ingin memberi dampak nyata bagi pendidikan,”* ucapnya penuh semangat.

Lebih dari Sekadar Hasil Akhir



Pengalaman ini juga mengajarkan Azrin bahwa proses adalah bagian paling berharga dari setiap perjalanan. “Proses panjang yang kulalui bersama tim membentukku menjadi pribadi yang lebih sabar dan tangguh. Hasilnya memang membanggakan, tapi pelajaran selama perjalanan inilah yang akan terus melekat sepanjang hidupku,” tuturnya.

“Aku percaya, setiap tantangan yang kita hadapi adalah cara Tuhan mempersiapkan kita untuk sesuatu yang lebih besar. Kita hanya perlu terus melangkah, belajar, dan berusaha sebaik mungkin.”

Cerita yang Baru Dimulai

Bagi Azrin, kemenangan ini bukanlah akhir. Ia tahu, perjalanan menuju mimpinya masih panjang. Namun, ia yakin bahwa dengan semangat, ketekunan, dan keyakinan pada mimpinya, tidak ada yang tidak mungkin.

“Kemenangan ini adalah pengingat bahwa aku bisa. Dan jika aku bisa, aku percaya siapa pun juga bisa, asalkan mereka mau berusaha dan tidak menyerah,” pungkasnya.

Azrin adalah bukti nyata bahwa mimpi besar membutuhkan perjuangan yang besar pula. Namun, ia juga menunjukkan bahwa di balik setiap kemenangan, ada proses yang membentuk kita menjadi lebih kuat, lebih bijak, dan lebih siap untuk menghadapi masa depan.

Dari Kemenangan Internasional ke 'Best Idea'

Azrin, berdiri di persimpangan antara ambisi besar dan keraguan yang kerap datang menguji. Setelah meraih kemenangan di ajang internasional, semangatnya semakin membara, namun juga diselimuti rasa cemas. Dia bertanya-tanya, apakah langkah besar berikutnya akan lebih menantang dari yang telah dilaluinya?



Namun, bulan Oktober 2024 memberikan jawaban yang mengejutkan. Saat itu, Azrin kembali menorehkan pencapaian luar biasa. Di tengah ketegangan dan rasa tak sabar, ia menerima penghargaan prestisius dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah

Nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret (UNS). Judul yang ia angkat, *“Peran Gen-Z dalam Pelestarian Angklung melalui Keterlibatan Lintas Generasi di Komunitas Angklungkita,”* adalah sebuah karya yang menggabungkan keinginan untuk menjaga warisan budaya Indonesia dan menyongsong masa depan yang lebih inklusif melalui kolaborasi antar generasi. Sebuah ide yang sejalan dengan pencapaian SDGs 2030, yang juga menjadi tema besar dalam lomba ini.

Perjalanan panjang Azrin dalam dunia akademik dan kompetisi ilmiah akhirnya membuahkan hasil. Dengan penuh kebanggaan, ia menerima penghargaan kategori *“Best Idea,”* sebuah prestasi yang membuktikan bahwa ide brilian dan inovatif memang layak mendapat pengakuan. *“Lomba ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan sosial dan psikologis di Indonesia,”* ujar Dicky C. Pelupessy, M.DS., Ph.D., perwakilan juri yang dengan bangga mengumumkan nama Azrina Hanifa sebagai pemenang kategori tersebut.

Di balik penghargaan yang diterima, Azrin merenungkan setiap pelajaran yang didapat. *“Saya belajar banyak tentang bagaimana menentukan intervensi sosial yang tepat sesuai dengan kebutuhan berdasarkan data dan belajar tentang menulis karya ilmiah yang baik. Rasanya menyenangkan menjadi pembelajar seumur hidup dan memiliki ambisi untuk mencapai tonggak sejarah berikutnya!”* ucapnya, dengan mata yang berbinar penuh semangat.

Namun, meski senyum kemenangan terukir di wajahnya, Azrin menyadari bahwa setiap pencapaian adalah langkah awal menuju perjalanan yang lebih panjang. Kemenangan ini bukanlah titik akhir, melainkan sebuah pembuka untuk terus menggali ilmu, mengasah keterampilan, dan berkontribusi lebih banyak lagi untuk masyarakat.



Azrina Hanifa • Ke-3+

Undergraduate Educational Technology UPI | JaberZillenial Pusat | ...

1mgg • 📷

[+ Ikuti](#) ...

Exciting to share a new milestone! 🎉

Last October 2024 was an amazing month where I received the "Best Idea" category award at the National Scientific Writing Competition held by the Faculty of Psychology, Universitas Sebelas Maret (UNS). I learned a lot about how to determine appropriate social interventions according to needs based on data and learned about writing good scientific papers. It feels great to be a lifelong learner and have the ambition to achieve the next milestone!

Lihat terjemahan



Kisah Azrin adalah bukti nyata bahwa dengan tekad, kerja keras, dan semangat pantang menyerah, tidak ada yang tidak mungkin. Perjalanan dan keberhasilannya menginspirasi kita semua untuk terus berusaha, tidak takut menghadapi tantangan, dan berani meraih impian yang lebih besar. Setiap langkah yang diambil, setiap ide yang diwujudkan, adalah cerita yang layak untuk dibagikan.

Peran Beasiswa KSE dibalik Proses Pencapaian Mimpi

Di tengah perjalanan panjangnya meraih impian, Azrina Hanifa tak bisa menutup rasa syukur atas dukungan luar biasa yang diterimanya, salah satunya melalui beasiswa Karya Salemba Empat (KSE). Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga pengembangan soft skill yang sangat berharga. Beasiswa ini menjadi tonggak penting dalam proses pengembangan diri Azrin, memberinya akses ke berbagai program yang mengajarkan hal-hal krusial seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan konsistensi untuk mencapai tujuan.



Azrin mengingat betapa banyak yang ia pelajari dari program-program Yayasan KSE dan paguyuban yang telah membantu mengasah kemampuannya. *“Saya belajar banyak tentang bagaimana mengelola waktu dengan baik sebagai mahasiswa, bagaimana meningkatkan jiwa kepemimpinan yang selalu ingin berkembang, dan bagaimana agar bisa konsisten dalam mencapai tujuan—baik sebagai organisator maupun individu,”* ujarnya dengan penuh rasa terima kasih.

Namun, ada satu momen yang sangat berkesan dalam perjalanan Azrin, sebuah kegiatan coaching yang diadakan di sebuah kafe di Cihampelas. Suasana yang berbeda dari kelas-kelas biasa itu memberikan pengalaman belajar yang

menyentuh hati. Di tengah obrolan santai namun penuh inspirasi, Azrin merasa bahwa kegiatan tersebut membentuk jiwa visioner dalam dirinya, membuka mata dan hatinya untuk memimpikan masa depan yang lebih cerah. Narasumber yang saat itu hadir, Hengky Poerwowidagdo, Sekretaris dan COO Yayasan KSE, memberi wawasan mendalam tentang bagaimana memimpikan sesuatu yang lebih besar—tentang bagaimana berpikir kritis dalam setiap usaha dan berfokus pada dampak sosial yang dapat dihasilkan.

"Pelajaran tentang berkolaborasi dengan sesama dan mencari solusi bersama adalah sesuatu yang sangat berharga dalam proses ini," lanjut Azrin, mengenang setiap momen yang membentuk dirinya.

Tak hanya itu, kegiatan BARAYA Event di Isola Resort UPI juga menjadi salah satu pengalaman penting bagi Azrin. Acara se-Bandung Raya ini mempertemukan penerima beasiswa KSE dari berbagai kampus, seperti UPI, UNPAD, dan ITB, untuk berbagi pengetahuan melalui berbagai sesi seperti coaching, literasi keuangan, dan permainan investasi. Bagi Azrin, acara ini tak hanya memperkaya wawasannya, tetapi juga memperluas jaringan dengan sesama penerima beasiswa yang memiliki tujuan serupa untuk saling mendukung dan berkolaborasi.

Beasiswa KSE, bagi Azrin, lebih dari sekadar dukungan finansial. Ia merasa diberi kesempatan untuk berkembang, tanpa harus khawatir tentang masalah keuangan yang sering kali menjadi hambatan. *"Saya sangat berterima kasih kepada KSE yang telah memberi saya kesempatan untuk bertumbuh dan belajar tanpa perlu memikirkan biaya,"* ungkapnya dengan tulus.

Azrin pun semakin aktif di kegiatan Paguyuban KSE UPI, terlibat dalam berbagai program Community Development yang bertujuan memberi manfaat langsung kepada masyarakat. Salah satunya adalah Bank Sampah SD dengan konsep EcoBrick, yang dilaksanakan di SD Miftahul Iman. Program ini tidak hanya mengurangi sampah plastik, tetapi juga mengubahnya menjadi barang yang

berguna dan bernilai. Aktivitas-aktivitas lain seperti Gathering & Upgrading, Gebyar KSE Mengajar, dan Gerakan Pungut Sampah semakin memperkaya pengalaman Azrin dalam berorganisasi dan memberi dampak positif.



Salah satu kegiatan yang sangat berarti bagi Azrin adalah Try Out Pra Sinus yang diadakan untuk membantu siswa-siswa kelas 12 mempersiapkan diri mengikuti ujian masuk universitas. Azrin merasa sangat terhubung dengan kegiatan ini, karena selain sebagai bimbingan belajar, para lulusan Sinus juga diberikan bantuan untuk mendapatkan beasiswa KSE jika berhasil masuk ke salah satu kampus mitra. *"Sungguh kegiatan mulia ini membuat saya merasa nyaman, karena terkait dengan mimpi saya untuk membuka sekolah yang serupa di masa depan,"* ungkapnya dengan mata berbinar penuh kebanggaan.

Beasiswa KSE tidak hanya memberi dukungan finansial, tetapi juga membuka pintu-pintu kesempatan yang telah membawa Azrin lebih dekat ke mimpinya. Dengan setiap program yang diikuti, dengan setiap kesempatan yang didapatkan, Azrin semakin yakin bahwa tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk dicapai.

Filosofi Berproses

Ada satu pemahaman mendalam yang Azrina Hanifa peroleh sepanjang perjalanannya, yang lebih berharga daripada semua penghargaan yang pernah

diterima—bahwa *berproses* adalah hasil yang sesungguhnya dari setiap usaha. Terkadang, kita terlalu fokus pada akhir, pada tujuan yang kita anggap sebagai penghujung dari perjuangan kita. *"Kadangkala, kita hanya menunggu hasil akhir sebagai akumulasi dari segala tenaga yang sudah kita korbankan. Namun, kita lupa bahwa kita sebetulnya banyak belajar ketika berproses, bukan?"* ungkap Azrin, dengan matanya yang penuh kebijaksanaan.



Di setiap langkah yang diambil, di setiap tantangan yang dihadapi, Azrin menemukan makna baru. Kerja sama tim, rasa saling percaya dan mendukung, adalah bagian yang tak bisa dipisahkan dari proses tersebut. *"Merasakan kerja sama ketika berproses, bukankah itu yang justru memberi kita kekuatan?"* Azrin melanjutkan, mengenang setiap momen ketika ia harus bekerja dengan tim, bertukar pikiran, dan bersama-sama melewati hambatan.

Tidak sedikit kegagalan yang datang menghampiri. Namun, bagi Azrin, kegagalan bukanlah titik akhir. *"Adapun baik buruknya hasil akhir adalah urusan kesekian setelah kita berusaha optimal dan berdo'a semaksimal mungkin,"* tambahnya, dengan senyuman bijak yang memancarkan kedamaian. Bagi Azrin, kegagalan hanyalah sebuah bagian dari proses yang harus diterima dengan lapang dada. Ia belajar bahwa yang terpenting adalah bagaimana kita bangkit setelah jatuh, bagaimana kita bisa terus melangkah meski langkah terasa berat.

Bagi Azrin, banyaknya kekalahan yang dihadapi justru mengajarkan nilai ketekunan dan kegigihan. Kini, ia tidak lagi terfokus pada hasil akhir yang dijanjikan. Keinginan untuk terus berproses, untuk terus bertahan dalam perjuangan, untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan, itulah yang menjadi motivasi utama. *"Usaha tidak pernah mengkhianati hasil,"* katanya dengan keyakinan, seolah itu adalah mantra yang menuntunnya melalui setiap tantangan. Karena ia tahu, dalam setiap proses ada pelajaran berharga yang akan membentuknya menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan berikutnya.

Pada akhirnya, Azrin sadar bahwa perjalanan ini adalah proses yang tiada akhir. Setiap kemenangan dan kekalahan, setiap langkah maju dan mundur, adalah bagian dari cerita yang membentuk siapa dirinya. Dan dalam cerita hidupnya, berproseslah yang menjadi kemenangan sejati. *"Berproses adalah bentuk kemenangan,"* pesan Azrin kepada kita semua, untuk terus berjalan, tidak peduli seberapa sulitnya jalan yang harus ditempuh.

Penutup

Melihat kembali perjalanan yang telah ditempuh, Azrin tak bisa menahan rasa syukur dan kebanggaan atas segala pelajaran yang didapatkan. Dari setiap kegagalan yang ditemui hingga setiap keberhasilan yang diraih, ia belajar untuk terus berkembang, terus berusaha, dan terus berproses. *"Saya berharap bisa meraih prestasi internasional berikutnya, namun yang lebih penting adalah perjalanan ini. Karena, sejatinya, perjalananlah yang telah mengajarkan saya lebih dari sekadar hasil akhir."*

Untuk pembaca, Azrin meninggalkan pesan yang penuh makna: *"Berproses adalah bentuk kemenangan."* Inilah kunci yang ia temukan dalam hidupnya—bahwa kesuksesan sejati bukanlah tentang pencapaian yang terlihat, tetapi tentang perjalanan yang kita jalani, dengan segala perjuangan dan

pembelajaran yang ada di dalamnya. Jadi, jangan takut untuk berproses, karena di sanalah terletak kemenangan yang sesungguhnya.



~ Langkah Ody: Dari Luka, Bangkit Menjadi Cahaya ~

Aisyah Audia Kirana Mancanagara

Beswan KSE, Universitas Pendidikan Indonesia

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

192



"Langkah Ody: Dari Luka, Bangkit Menjadi Cahaya"

Aisyah Audia Kirana Mancanagara – Universitas Pendidikan Indonesia



Namaku Aisyah Audia Kirana Mancanagara. Biasa dipanggil Ody. Aku ingin berbagi sedikit cerita—tentang hal-hal yang sudah, sedang, dan akan kuraih. Harapanku, semoga ini juga bisa jadi pengingat bahwa setiap dari kita punya cerita hebat untuk dibagikan.

Aku adalah mahasiswi angkatan 2021 di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia. Aku lahir tahun 2003, anak bungsu dari tiga bersaudara. Setelah orang tua kami memutuskan untuk berpisah, aku memilih tinggal bersama Ayah. Waktu itu Ayah sudah tidak lagi bekerja karena terkena PHK. Sementara kedua kakakku sudah memiliki keluarga masing-masing.

Tinggal berdua dengan Ayah bukanlah hal yang mudah. Sejak kecil aku terbiasa melihat Ayah berusaha keras, bahkan di tengah keterbatasan. Namun, ada masa-masa di mana aku merasa kecil, rapuh, dan tak tahu harus berbuat apa.

Semua berubah ketika aku mulai masuk semester 3. Saat itu, masa transisi dari kuliah daring ke luring berlangsung. Mahasiswa kembali ke kampus setelah sekian lama hanya menatap layar laptop. Seharusnya aku merasa senang, kan? Bisa merasakan suasana kampus yang sesungguhnya. Tapi kenyataannya tidak begitu.

“Yang kuingat saat itu hanya rasa sakit.” itulah yang aku ingat saat itu saat pengkhianatan dan kekecewaan datang bertubi-tubi. Teman-teman yang kuanggap sahabat, ternyata menusukku dari belakang. Keluarga yang kuharap jadi tempat berlindung, justru menjadi sumber luka. Aku merasa sendiri, hancur, dan kehilangan arah.

“Aku kehilangan motivasi. Nilai-nilaiiku anjlok. Rasanya seperti tenggelam di dasar yang tak berujung.” Namun, di titik terendah itu, aku memutuskan sesuatu. Aku harus bangkit. Aku tidak boleh membiarkan rasa sakit ini memenjarakan mimpiku. Maka, aku membuat keputusan besar: pindah kelas.

Di kelas baru, aku mulai membuka diri. Aku memaksakan diri untuk berkenalan dengan orang-orang baru, meninggalkan zona nyaman yang selama ini membuatku terjebak. Aku memutuskan untuk tidak lagi berhubungan dengan orang-orang yang hanya memperlambat langkahku.

Di sinilah aku mulai membangun kembali mimpiku.

Salah satu langkah pertamaku adalah memperbaiki nilai. Aku mengambil kelas semester padat (SP)—bukan untuk mengulang, tapi untuk mempercepat. Selama satu tahun, saat teman-temanku menikmati libur semester, aku memilih untuk berkuliah. Semuanya kulakukan secara daring, demi menyelesaikan SKS mata kuliah wajib lebih cepat.

Impian terbesarku adalah menyelesaikan kuliah dalam 3,5 tahun dengan predikat cumlaude. Aku ingin, di semester akhir, aku hanya perlu fokus pada skripsi tanpa terganggu mata kuliah lain.

Tantangannya? Tidak kecil. Kampusku di Cibiru, sedangkan rumahku di Kopo. Setiap hari aku menempuh perjalanan 21 kilometer sekali jalan, pulang-pergi Bandung Selatan ke Bandung Timur. Ayah tidak mengizinkanku untuk tinggal di kos, jadi aku harus menjalani ini setiap hari. Kadang-kadang aku menginap di

asrama teman, tapi tidak sering. Ada hari-hari di mana aku merasa lelah. Ada juga saat-saat aku iri melihat teman-teman yang tinggal dekat kampus.

Namun, di balik semua pengorbanan itu, aku selalu menemukan hadiah kecil. Aku belajar bahwa perjuangan memang melelahkan, tetapi hasilnya selalu manis.

Langkah-langkah kecil yang kulakukan ini adalah investasi untuk masa depan. Aku berharap, apa yang kujalani sekarang dapat memberikan dampak besar, bukan hanya untuk diriku sendiri, tetapi juga untuk orang-orang di sekitarku.

“Dari setiap luka, aku belajar untuk terus melangkah.”

Awal Langkah Pertama Ody

Aku memutuskan untuk mengambil langkah besar sejak semester tiga—memulai kerja paruh waktu sebagai guru les privat untuk anak usia dini. Awalnya, aku ragu. Aku tidak tahu apakah aku mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja, apalagi mengurus murid kecil yang membutuhkan perhatian penuh. Tapi aku tahu, ini harus kulakukan.

Bukan sekadar mencari pengalaman, tetapi sebagai upayaku untuk membantu meringankan beban Ayah. Ayah yang sudah tidak bekerja tidak lagi kuharapkan untuk membiayai semua kebutuhan kuliahku. Aku ingin mandiri.

Murid pertamaku bernama Viola. Anak kecil yang ceria, pintar, dan penuh rasa ingin tahu. Viola adalah pintu pertama dari perjalanan ini. Keluarganya begitu ramah dan menyayangiku seperti keluarga sendiri. Aku belajar banyak dari mereka, bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang menjadi pribadi yang lebih sabar dan penuh kasih.

Aku masih ingat bagaimana aku menemani Viola belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kami sering bercanda dan bermain bersama. “Mami,” begitu Viola

memanggil ibunya, adalah salah satu sosok yang selalu menyemangati. Beliau bahkan merekomendasikan kepada teman-teman Viola yang lain. Dari situ, aku bertemu Aimar, Queenza, dan Mikha—anak-anak yang menjadi bagian dari cerita perjuanganku.

Viola kini sudah kelas 2 SD, dan dia tetap menjadi salah satu murid kesayanganku. Setiap kali aku mengingat awal perjalanan ini, aku merasa sangat bersyukur.

Namun, sebelum sampai pada titik ini, jalanku tidak selalu mulus.

Masa-Masa Sulit

Aku pernah mengalami kegagalan yang membuatku merasa begitu kecil. Setelah SMP, aku tidak diterima di SMA negeri yang kuimpikan. Aku harus bersekolah di sekolah swasta dengan keterbatasan dana. Bahkan, Ayah harus meminjam uang dari kerabat untuk membiayai sekolahku.

Saat lulus SMA, aku kembali dihadapkan pada kenyataan pahit. Aku tidak diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur rapor. Rasanya seperti semua usahaku sia-sia. Apalagi saat melihat teman-temanku berhasil lolos, aku merasa tak ada lagi harapan.

Tapi Ayah tidak pernah membiarkanku menyerah.

“Coba lagi, De. Kalau gagal, jangan berhenti. Gagal itu bukan akhir.”

Dengan dorongan Ayah dan doanya, aku mencoba jalur tes. Dan Alhamdulillah, aku diterima di jurusan yang aku impikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Momen itu terasa seperti hadiah terbesar untuk Ayah.

Kakak iparku, Teh Nur, juga menjadi inspirasiku. Beliau yang mendorongku untuk masuk UPI dan terus mengingatkan bahwa menjadi guru adalah pekerjaan yang

penuh makna. Dari mereka, aku belajar bahwa perjuangan tidak hanya soal diriku sendiri, tetapi juga tentang membuat orang-orang tercinta merasa bangga dan bahagia.

Rezeki dalam Bentuk Lain

Di tengah semua perjuangan, aku sadar bahwa rezeki tidak melulu soal materi. Bertemu sahabat-sahabat seperti Salsa, Chindy, Selin, Bitu, dan Shinta adalah anugerah besar dalam hidupku. Mereka ada untukku, mendukung tanpa menghakimi, bahkan di saat aku merasa paling lemah.

Dukungan mereka memberiku energi baru untuk melangkah. Bersama mereka, aku menemukan semangat untuk menyelesaikan kuliah, menggali potensi, dan mengeksplorasi pengalaman-pengalaman baru. Mereka adalah bukti betapa baiknya Tuhan dalam merangkai cerita hidupku.

Dorongan dari Ayah

Di semester empat, ketika semangatku sudah penuh kembali, Ayah berkata sesuatu yang sempat membuatku terdiam.



“De, kalau kamu bisa masuk UPI gratis, kenapa nggak coba bikin kuliahnya juga gratis? Daftar beasiswa, misalnya.”

Awalnya, aku merasa ini seperti tuntutan. Apakah pencapaianku selama ini masih kurang? Tapi ternyata, maksud Ayah adalah untuk memotivasiku.

“Kamu bisa jadi lebih dari apa yang kamu pikirkan, De. Nggak ada salahnya mencoba.”

Kata-kata Ayah itu membekas. Aku mulai memahami bahwa dia ingin aku terus melangkah, bukan karena merasa aku kurang, tetapi karena dia percaya aku bisa lebih. Dan sejak saat itu, aku memutuskan untuk mencoba.

Langkah Kedua Ody : Keberanian untuk Bermimpi

Langkah ini adalah tentang keberanian—berani untuk bermimpi lebih besar, berani mengambil peluang, dan berani melawan rasa takut gagal. Aku memutuskan untuk mendaftar beasiswa meski merasa bekal yang kumiliki biasa-biasa saja. Nilai akademisku cukup baik, tetapi tidak istimewa. Namun, ada dorongan besar dari dalam diri yang mengatakan, *“Kenapa tidak mencoba?”*

Aku mulai mencari informasi ke sana kemari, bertanya pada teman-teman, bahkan mengikuti akun Instagram yang membahas tentang beasiswa. Hingga akhirnya, aku menemukan Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE)—sebuah nama yang belum pernah kudengar sebelumnya. Tidak seperti beasiswa besar lainnya seperti Djarum atau Beasiswa Unggulan, KSE terasa seperti misteri yang ingin kupecahkan.

Setelah membaca lebih jauh tentang program ini, aku mulai mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan. Doa menjadi senjatakku, dan dukungan dari sahabat-sahabatku, terutama Hasya dan Ridha, menjadi kekuatanku. Mereka selalu percaya bahwa aku bisa melangkah sejauh yang kubayangkan.

Ketika aku lolos tahap awal administrasi, aku hampir tidak percaya. Di antara ribuan pendaftar dari seluruh Nusantara, namaku terpilih untuk maju ke tahap berikutnya. Rasanya seperti mimpi.

Lalu, tibalah tahap wawancara—sebuah momen yang tidak akan pernah kulupakan. Aku meminjam laptop dari tante sebagai bentuk dukungan penuh darinya. Aku mengenakan pakaian terbaikku dan duduk dengan hati berdebar, menceritakan tentang mimpi-mimpiku yang kecil maupun besar, tentang harapan untuk masa depan.



Ketika pengumuman akhirnya tiba, aku dinyatakan lolos sebagai penerima Beasiswa Karya Salemba Empat. MasyaAllah... Aku tidak hanya melihat senyuman di wajah Ayah, tetapi juga rasa bangga yang begitu mendalam. Itu adalah momen yang tidak akan pernah kulupakan—kedua kalinya aku melihat Ayah begitu bahagia karena pencapaian anaknya.

KSE Merubah Hidupku

KSE bukan sekadar beasiswa. KSE adalah perubahan.

Mereka membawa hidupku ke arah yang jauh lebih bermakna. Dengan motto

Sharing, Networking, and Developing, aku belajar banyak hal yang tidak pernah kupikirkan sebelumnya.

KSE mengajarkanku untuk berempati—melihat dunia dari sudut pandang yang lebih luas. Mereka memberiku kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang luar biasa yang kini menjadi keluarga baru dalam hidupku. Dari mereka, aku belajar untuk lebih mendengar, memahami, dan mempercayai diriku sendiri.

Lebih dari sekadar bantuan finansial, KSE menjadi wadah yang mengembangkan potensi diri. Melalui pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan, aku memperoleh banyak soft skills dan hard skills yang menjadi bekal penting menghadapi dunia kerja dan persaingan masa depan.

Mereka membuka mataku untuk berani bermimpi lebih tinggi. *“Jika orang lain bisa, mengapa aku tidak?”* Kalimat itu selalu kuucapkan pada diriku sendiri, mendorongku untuk melangkah lebih jauh.



KSE adalah jawaban atas banyak doa dan harapan yang pernah kupanjatkan. Mereka adalah batu loncatan istimewa yang membawaku keluar dari berbagai kesulitan.

Prestasi Internasional

Setelah bergabung dengan KSE, hidupku mulai dipenuhi kesempatan-kesempatan besar. Salah satunya adalah ketika aku mengikuti kompetisi internasional di tahun 2022 dan 2023.

Pada tahun 2022, aku bersama beberapa teman membuat sebuah *e-book* tentang flora Indonesia. Buku itu berisi gambar tumbuhan, deskripsi singkat, dan kode QR yang terhubung ke video penjelasan mendalam. Lalu, pada tahun 2023, aku dan seorang teman menulis artikel tentang isu *childfree* di kalangan pasangan muda.



Alhamdulillah, dua tahun berturut-turut, kami berhasil memenangkan Gold Award atau juara kedua dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh University of Malaya di Malaysia. Meski perlombaannya diadakan secara online, aku merasa

bangga bisa membawa nama baik universitas dan Indonesia ke kancah internasional.



Langkah-Langkah Baru

KSE bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari banyak langkah baru. Setelah melewati semester empat dengan baik, aku merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan berikutnya.

Di semester lima, aku mulai aktif dalam kegiatan magang dan organisasi. Aku dikenal oleh dosen-dosen sebagai mahasiswa yang rajin mengambil kelas semester padat (SP) dan sebagai penerima beasiswa yang aktif. Aku juga terlibat dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) meskipun belum berhasil mencapai PIMNAS.

Selain itu, aku aktif di Himpunan Mahasiswa PGPAUD sebagai Ketua Komisi I Dewan Legislatif. Semua pengalaman ini membangun kepercayaan diriku dan mempersiapkanku untuk menghadapi masa depan.

Dan kini, aku hanya bisa bertanya-tanya: *“apa lagi yang akan Tuhan berikan?”* Aku yakin, selalu ada kebaikan yang menantiku di depan sana. Karena setiap langkah, sekecil apa pun itu, selalu membawa kita lebih dekat ke mimpi-mimpi yang telah dituliskan-Nya untuk kita.



Langkah Ketiga Ody: Perjalanan Penuh Makna

Ketika aku menerima tawaran untuk menjadi mahasiswa yang dipilih dosen dalam program magang di Program Studi, aku sempat terdiam cukup lama. Di antara rasa syukur yang meluap, terselip rasa tidak percaya pada diriku sendiri. *“Benarkah ini aku? Apakah aku cukup baik untuk tanggung jawab sebesar ini?”* Namun, aku tahu bahwa kesempatan ini adalah hadiah besar dari Tuhan yang tidak boleh disia-siakan.

Magang ini bukan sekadar kegiatan rutin akademik. Ini adalah bagian dari Asistensi Dosen, di mana aku membantu penelitian dosen yang melibatkan observasi langsung di TK Lab School UPI. Tempat ini menjadi ruang baru untuk belajar, tumbuh, dan memahami lebih dalam dunia pendidikan anak usia dini yang kelak menjadi bidang yang kupilih sebagai jalan hidup.

“Kapan lagi bisa menjalani semester 5 dengan lebih santai seperti ini?” pikirku dengan semangat. Bayangkan, seluruh nilai untuk satu semester penuh akan dikonversi langsung. Hasilnya? A semua. Alhamdulillah, semester itu aku berhasil meraih IPK sempurna, 4.00. Di tengah keluhan teman-teman yang menghadapi kerasnya semester 5, aku justru merasa diberkahi dengan kemudahan. Rasanya seperti menghirup udara segar di tengah padatnya perjalanan hidup.

Namun, meskipun tampak mudah, perjalanan magang ini adalah pengalaman yang kaya emosi. Hari pertama menginjakkan kaki di TK Lab School, aku disambut dengan kehangatan luar biasa. Guru-guru seperti Bu Yusan, Bu Dewi, Bu Yeni, Bu Della, dan Bu Ayyu adalah orang-orang yang tidak hanya membimbing kami, tetapi juga menginspirasi dengan dedikasi mereka.

Aku ingat salah satu momen yang sangat membekas. Saat itu, aku ditugaskan mengamati kelas anak-anak usia 4 tahun. Ada seorang anak yang tiba-tiba tantrum, menangis keras, dan menolak untuk duduk di karpet bersama teman-temannya. Awalnya aku bingung, *“Bagaimana caranya menenangkan anak ini?”* Lalu aku melihat Bu Dewi mendekatinya dengan penuh kesabaran, menatap matanya sejajar, dan berkata dengan lembut, *“Apa yang kamu rasakan sekarang? Mau cerita sama Ibu?”*

Aku melihat sesuatu yang ajaib terjadi. Anak itu mulai tenang, meskipun masih terisak. Pelan-pelan, ia mengulurkan tangannya kepada Bu Dewi dan akhirnya duduk di pangkuannya. Dari situ aku belajar, bahwa pendidikan bukan hanya soal mengajar materi, tetapi juga soal mendengar dengan hati.

Pengalaman lainnya adalah saat aku bertemu dengan seorang anak berkebutuhan khusus. Ia lebih suka menyendiri di sudut ruangan, menggambar bunga-bunga kecil di kertasnya. Aku memutuskan untuk duduk di sebelahnya tanpa berkata apa-apa. Setelah beberapa saat, ia menyodorkan gambarnya padaku. Aku tersenyum dan berkata, “*Wah, ini bunga apa? Warnanya cantik sekali!*” Dari situ, kami mulai berbicara, meskipun hanya sepotong-sepotong. Itu adalah pelajaran besar bagiku: bahwa kadang kehadiran tanpa paksaan lebih berarti daripada seribu kata.

Meskipun magang ini membuatku sibuk, aku tetap menjalani banyak peran lainnya. Aku masih mengajar les privat untuk anak-anak, mengikuti kegiatan himpunan sebagai Ketua Komisi I Dewan Legislatif, terlibat dalam kepanitiaan kampus, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar. Semua ini membutuhkan pengaturan waktu yang sangat ketat.

Aku ingat malam-malam di mana aku duduk di meja belajarku, ditemani secangkir teh hangat dan notebook yang penuh coretan jadwal harian. Aku membuat daftar prioritas, mencoret yang sudah selesai, dan menyisakan ruang untuk waktu bersama keluarga atau sekadar istirahat.

Meskipun terlihat melelahkan, aku merasa hidupku penuh. Aku merasa tumbuh setiap hari, bukan hanya sebagai mahasiswa tetapi juga sebagai pribadi yang lebih dewasa. Tuhan benar-benar menunjukkan bahwa setiap usaha tidak akan sia-sia.

Ada satu momen yang membuatku sangat tersentuh. Setelah hari yang panjang di TK, aku pulang dan menemukan ayah duduk di ruang tamu dengan senyum kecil di wajahnya. Ia hanya berkata, “*Kamu hebat, de.*” Kalimat sederhana itu membuatku menangis di kamar malam itu. Aku tahu, meskipun ia jarang mengungkapkan perasaannya, ayah bangga padaku. Dan itulah yang selalu menjadi bahan bakar semangatku.

Magang ini adalah salah satu langkah terbaik dalam hidupku. Dari sini, aku belajar bahwa setiap pengalaman, sekecil apa pun, adalah bagian dari perjalanan besar yang Tuhan rencanakan untukku. Aku semakin yakin, bahwa selama kita mau berusaha dan percaya, akan selalu ada keajaiban di setiap langkah.

Perjalanan ini masih panjang. Aku tidak sabar untuk berbagi lagi cerita langkah-langkah selanjutnya yang penuh kejutan dan pelajaran hidup. Tetaplah bermimpi, karena mimpi adalah awal dari semua keajaiban.



Langkah Keempat Ody: Memahat Mimpi di Antara Ujian

Memasuki semester 6, aku memutuskan untuk mengikuti program Kampus Merdeka. Pilihanku jatuh pada Kampus Mengajar. Ada banyak alasan di baliknya, tapi yang paling kuat adalah kecintaanku pada dunia mengajar. Program ini terasa seperti perpanjangan dari apa yang sudah kujalani selama ini—relevan dengan jurusanku sekaligus memberiku ruang untuk berbagi ilmu. Namun, seperti langkah-langkah besar sebelumnya, prosesnya tidak mudah. Aku harus mengumpulkan berkas, melewati tes online, dan menghadapi penantian panjang dengan doa yang terus kupanjatkan.

Ketika namaku dinyatakan lolos sebagai peserta Kampus Mengajar Angkatan 7, aku terhenyak. Penempatanku ada di SD Cangkuang 08, sekolah sederhana yang jaraknya hanya sekitar tiga kilometer dari rumah. Rasa syukurku membunyah, tetapi bersamaan dengan itu ada tanggung jawab besar di pundakku. Aku ditunjuk sebagai ketua kelompok, memimpin empat mahasiswa lain dari berbagai universitas dan jurusan. Tugas ini bukan hanya tentang mengajar anak-anak, tapi juga memimpin tim untuk melaksanakan program kerja yang harus kami rancang bersama.



Sejak hari pertama bertugas, aku dihadapkan pada kenyataan yang jauh dari bayangan. Fasilitas sekolah sangat terbatas. Ruang perpustakaan hampir kosong, hanya ada beberapa buku usang yang tidak menarik perhatian anak-anak. Guru-guru pun memiliki beragam karakter; sebagian besar masih memerlukan pelatihan pedagogik agar bisa lebih efektif dalam mengajar. Tak jarang, kami juga harus menghadapi perbedaan pandangan dengan pihak sekolah. Sebagai

mahasiswa Kampus Mengajar, tugas kami sering disalahartikan sebagai KKN atau PKL, padahal peran kami sangat berbeda.

Namun, semua itu tidak menyurutkan semangatku. *“Aku di sini untuk belajar, bukan hanya mengajar,”* gumamku dalam hati.

Setiap pagi, aku dan tim berangkat ke sekolah dengan membawa segenggam harapan untuk membuat perubahan, sekecil apa pun itu. Kami memulai dengan program-program sederhana, seperti menciptakan pojok baca di kelas, pohon literasi yang menggantungkan impian siswa, dan media belajar yang kreatif. Kami juga mengundang mobil perpustakaan keliling (Pusling) dari DISPUSIPDA Jawa Barat, sebuah momen yang tidak akan pernah kulupakan. Melihat mata anak-anak yang berbinar saat mereka memilih buku adalah salah satu kebahagiaan terbesar yang pernah kurasakan.

Meskipun tantangannya berat, pengalaman ini mengajarkanku banyak hal tentang dunia pendidikan di tingkat akar rumput. Aku belajar bahwa kesabaran adalah kunci ketika menghadapi anak-anak yang sulit memahami pelajaran atau bahkan guru-guru yang skeptis dengan keberadaan kami. Aku juga belajar bahwa terkadang, perubahan kecil yang kita bawa bisa berdampak besar, asalkan kita melakukannya dengan hati yang tulus.

Di tengah semua kesibukan itu, aku juga menjalani tahapan awal skripsi. Judul sudah dibuat, proposal mulai dibimbing. Rasanya seperti berada di tengah badai yang tak berkesudahan. Namun, aku terus meyakinkan diriku bahwa ini adalah langkah menuju mimpi besar.

Setelah enam bulan berlalu, masa tugas Kampus Mengajar pun berakhir. Aku dan teman-teman menyelenggarakan acara perpisahan kecil-kecilan. Kami mengundang guru-guru, kepala sekolah, dan siswa untuk berkumpul bersama. Saat itu, aku menyampaikan rasa terima kasihku kepada mereka semua, terutama anak-anak yang telah memberiku pelajaran tentang kesederhanaan, ketulusan, dan semangat.

Di akhir acara, kami mengambil foto bersama di depan sekolah, lengkap dengan pojok baca dan media belajar yang kami tinggalkan sebagai kenang-kenangan. Aku ingat, saat itu, senja perlahan turun, memberikan warna oranye lembut di langit. Momen itu begitu magis, seolah semesta ikut mengapresiasi usaha kecil kami.

Namun, cerita ini belum berakhir di situ. Setelah kembali dari Kampus Mengajar, aku dihadapkan pada kenyataan pahit. Judul skripsiku harus diganti. Artinya, semua yang sudah kukerjakan dari bab 1 hingga bab 3 harus kurombak total. Berat? Tentu saja. Ada malam-malam di mana aku menangis dalam diam, meragukan apakah aku bisa menyelesaikan semuanya tepat waktu.

Tapi, teman-teman, aku percaya bahwa semua cobaan ini adalah bagian dari proses Tuhan untuk menguatkanmu. Setiap kali aku merasa ingin menyerah, aku selalu teringat pada doa-doa yang kupanjatkan sebelumnya. Bukankah aku sudah sejauh ini? Bukankah semua mimpi kecilku satu per satu sudah terwujud?



Sekarang, aku berada di semester 7. Bimbingan skripsi dimulai lagi, revisi demi revisi, dan target untuk lulus dalam 3,5 tahun masih menjadi cita-citaku. Aku

tahu jalan ini tidak mudah, tapi aku yakin bahwa Tuhan tidak akan membiarkan aku berjalan sendirian.

Doakan aku, Karena aku percaya, setiap langkah kecil yang kuambil hari ini adalah bagian dari langkah besar menuju mimpi-mimpiku di masa depan. MashaAllah, Tuhan itu Maha Baik. Apa yang dulu kuanggap sebagai kehilangan, ternyata digantikan dengan hal-hal yang jauh lebih indah.

Langkah Kelima Ody: Di Balik Mimpi Besar

Begitu aku memutuskan untuk kembali ke TK Lab School UPI Cibiru—tempat magangku dulu, aku tidak tahu bahwa Tuhan akan memberiku peluang yang begitu besar. Setiap langkah yang kutempuh membawa aku lebih dekat ke tujuan hidup yang sebenarnya. Aku mendapatkan tawaran menjadi helper atau guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sana. Dan siapa sangka, tawaran itu datang dari Bu Ayyu, yang selama ini menjadi sosok yang sangat aku hormati. Beliau harus pindah ke Tangerang Selatan untuk memenuhi permintaan keluarganya, dan itu membuatnya harus meninggalkan pekerjaannya.



Tawaran yang datang begitu tiba-tiba membuat hatiku berdebar, sekaligus terasa seperti jawaban dari segala doaku. Aku yang tengah menyusun skripsi, merasa butuh pekerjaan untuk mengisi hari-hari yang penuh tekanan. Semula aku sudah melamar ke beberapa sekolah di Bandung, tapi ternyata kesempatan belum berpihak padaku. Namun, Tuhan punya rencana yang lebih indah. Tanpa disangka, aku menjadi bagian dari tim di TK Lab School, menjalani hari-hari sebagai helper, sambil tetap berjuang menyelesaikan skripsi dan bekerja sebagai guru les privat.

Tidak hanya itu, aku masih bisa melanjutkan peranku sebagai beswan KSE, yang kembali memberi kesempatan dan dukungan untuk terus berkembang. MasyaAllah, Tuhan begitu baik padaku. Semua ini terasa begitu sempurna, seolah-olah Tuhan memberikan aku apa yang sangat aku butuhkan pada waktunya.

Mimpi-Mimpi yang Terus Berlanjut



Saat aku melihat kembali perjalanan yang telah kutempuh, aku menyadari betapa banyak mimpi-mimpi kecilku yang sudah terwujud. Namun, lebih dari itu, aku kini mulai memahami bahwa mimpi terbesarku yang sebenarnya adalah menjadi seorang Ibu yang baik. Terkadang, hal ini terdengar sederhana, tetapi bagiku, itu adalah sesuatu yang sangat berarti. Aku ingin menjadi seorang Ibu yang dicintai dan dikenang oleh anak-anaknya.

Dan dari mimpi itu, lahir harapan-harapan baru:

“Aku bermimpi suatu hari nanti bisa menjadi Ibu yang penuh kasih.”

Aku ingin membesarkan anak-anakku dengan penuh cinta, mendidik mereka dengan prinsip-prinsip yang baik, dan memberikan mereka pondasi kuat untuk menjalani hidup ini.

“Aku bermimpi memiliki keluarga kecil yang utuh, penuh kebahagiaan dan keharmonisan.”

Aku ingin rumahku menjadi tempat yang penuh kedamaian, di mana kasih sayang mengalir tanpa batas. Aku ingin membangun keluarga yang saling mendukung, di mana setiap anggotanya merasa dihargai dan dicintai.

Dan mimpi-mimpi itu tak berhenti hanya sampai di situ.

- Aku bermimpi melanjutkan pendidikan S2 ke luar negeri dengan beasiswa.
- Aku bermimpi mendirikan sekolah gratis untuk anak-anak usia dini dan anak-anak berkebutuhan khusus.
- Aku bermimpi memberangkatkan orang tuaku ke Tanah Suci, agar mereka bisa merasakan kebahagiaan yang luar biasa.

Aku percaya, setiap mimpi ini bukan hanya doa, tetapi juga motivasi yang menggerakkan langkahku untuk terus berusaha dan memberi yang terbaik.

Proses yang Berat, Tetapi Penuh Makna

Menjadi seorang Ibu yang baik bukanlah hal yang mudah. Proses mendidik anak-anak yang akan datang, serta menjaga keluarga agar tetap harmonis, adalah perjalanan yang penuh tantangan. Namun, aku percaya bahwa pendidikan adalah kunci dari segalanya. Itulah mengapa aku bertekad untuk melanjutkan pendidikan, karena aku tahu ilmu adalah bekal utama untuk membimbing anak-anak menjadi pribadi yang berkualitas.

Lebih dari itu, aku juga ingin memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan dengan mendirikan sekolah gratis, terutama bagi anak-anak usia dini dan anak-anak berkebutuhan khusus. Aku ingin mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa terbebani oleh keterbatasan apapun.

Untuk Ayah dan Keluarga

Di balik setiap langkah yang kuambil, selalu ada sosok Ayah yang menjadi sumber inspirasiku. Aku ingin melihat Ayah menikmati masa tuanya dengan bahagia, tanpa rasa khawatir tentang apapun. Aku ingin membalas setiap pengorbanan yang telah beliau lakukan untuk keluargaku, terutama untukku. Setiap doa dan peluhnya adalah alasan aku tetap semangat menjalani hidup ini.

Aku juga ingin melihat kakak-kakakku sukses, dan keponakan-keponakanku tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Melihat keluarga dan orang-orang terdekatku bahagia adalah kebahagiaanku.

Dan tentu saja, aku berharap bisa memiliki pasangan hidup yang setara, yang saling menghormati, saling mendukung, dan mencintai hingga akhir hayat. Aku percaya bahwa dalam setiap perjalanan hidup, kita butuh seseorang yang bisa menjadi teman sejati, tempat berbagi kebahagiaan dan kesedihan.

Semangat untuk Terus Tumbuh

Sekarang, perjalanan ini belum selesai. Setiap langkah yang kuambil adalah bagian dari cerita yang lebih besar. Aku belajar bahwa hidup tidak selalu berjalan mulus, tapi setiap tantangan adalah peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dan meski kadang rasanya sangat berat, aku tahu bahwa Tuhan selalu punya cara untuk memberi aku kekuatan.

Aku ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang selalu mempercayaku, bahkan ketika aku merasa tidak pantas mendapatkannya.

“Jangan pernah berhenti bermimpi, jangan pernah berhenti berusaha, dan jangan pernah berhenti berjalan.”

Terima kasih telah menemani perjalanan ini, para pembaca. Semoga cerita ini bisa memberi inspirasi dan semangat bagi kalian semua. Tetap tumbuh, tetap berjuang, dan teruslah bermimpi.

~ Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional ~

Elsi Qadissya Harahap

Beswan KSE, Kedokteran Universitas Sumatera Utara (USU)

[Karya
Salemba
Empat]

DREAM BIG, GO GLOBAL

*"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE
Mengukir Nama di Dunia Internasional"*

215



Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional

Elsi Qadissya Harahap

Beswan KSE Kedokteran, Universitas Sumatera Utara (USU)

Namanya adalah Elsi Qadissya Harahap, akrab disapa Adis. Ia merupakan potret anak muda yang berani bermimpi besar meski awalnya tidak memiliki arah yang pasti. Lahir dan besar di Bekasi, perjalanan Adis penuh dengan tekad, kegigihan, dan keberanian untuk melangkah keluar dari zona nyaman. Sebuah cerita yang memberikan Inspirasi mengenai “Adis Meniti Asa hingga Kancan Internasional”.



Sebuah judul yang menitikberatkan bahwa perasaan putus asa itu bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari perjalanan untuk menemukan harapan baru. Adis membuktikan bahwa meskipun jalan yang dilalui penuh tantangan, dengan tekad kuat dan dukungan yang tepat, mimpi besar dapat terwujud.

Lahir dan Besar di “Planet” Bekasi

Bekasi, sebuah kota yang berjarak hanya sepelemparan batu dari ibu kota Jakarta, telah lama menjadi ikon guyonan di media sosial. Julukan "Planet Bekasi" begitu melekat, menggambarkan kota ini seolah-olah berada di dimensi yang berbeda. Namun bagi Adis, Bekasi bukan hanya sekadar kota, melainkan tempat lahir, tumbuh, dan berproses hingga menjadi dirinya yang sekarang.

“Ya, aku Bekasi banget, lah! Lahir di Kota Bekasi, besarnya di Kabupaten Bekasi. Lengkap, kan?” kata Adis dengan tawa lepas setiap kali ditanya tentang

asal-usulnya. Kota ini, dengan segala kesederhanaan dan dinamikanya, menjadi panggung pertama dalam cerita hidupnya.

Bekasi di masa itu adalah kota yang sibuk, menjadi rumah bagi jutaan orang yang bekerja di ibu kota. Kota ini dikenal sebagai salah satu sentra industri terbesar di Indonesia, dengan pabrik-pabrik besar berjajar di kawasan Cikarang dan sekitarnya. Di sisi lain, Bekasi juga merupakan kota yang penuh semangat, tempat orang-orangnya terus berjuang untuk kehidupan yang lebih baik.

Di sinilah Adis memulai langkah pertamanya. Sejak kecil, ia bukanlah tipe anak yang memiliki cita-cita besar. Fokusnya lebih pada tujuan-tujuan kecil yang ada di depan mata. *“Aku dulu nggak pernah punya cita-cita jangka panjang. Waktu SD, impian terbesarku cuma ingin diterima di SMP favorit di kotaku,”* kenangnya.

Dengan kerja keras dan semangat belajar, impian Adis akhirnya tercapai. Ia diterima di salah satu SMP terbaik di Kota Bekasi. SMPN 1 Cikarang Utara, Sekolah itu terletak di jantung kota, di mana jalanan selalu padat dengan angkot dan kendaraan roda dua yang berseliweran. Sekolah ini dikenal tidak hanya karena prestasi akademiknya, tetapi juga karena disiplin dan lingkungan yang kompetitif.

SMPN 1 Cikarang Utara terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, sebuah jalan utama yang selalu ramai dan penuh kehidupan. Setiap pagi, suara klakson kendaraan, teriakan tukang ojek, dan langkah kaki anak-anak yang bersemangat menuju sekolah mengisi udara. Bagi Adis, jalan yang sibuk ini bukan sekadar jalan menuju sekolah—ini adalah jalur menuju mimpinya, meski ia belum tahu betul apa itu.

Di tengah hiruk-pikuk dunia luar, Adis menemukan ketenangan dalam kesehariannya di SMPN 1 Cikarang Utara. Ia bukan siswa yang paling pandai, atau yang paling menonjol di kelas. Tetapi di sinilah, di bawah langit yang sering mendung atau cerah, ia belajar bagaimana tidak menyerah pada mimpi-mimpinya. Paskibra menjadi tempat di mana ia menemukan kekuatan dalam dirinya yang tak pernah ia sadari ada. Setiap gerakan, setiap baris, setiap

langkah di lapangan bukan sekadar latihan fisik, melainkan pelajaran tentang keteguhan hati.



Adis ingat betul, saat pertama kali ia mengenakan seragam Paskibra, ia merasa cemas dan ragu. Ia tidak yakin bisa mengikuti semua instruksi dan menjaga barisan dengan sempurna. Tetapi ada suatu hari, di bawah terik matahari, saat mereka berhasil mengibarkan bendera di upacara peringatan HUT RI tingkat kecamatan, Adis merasakan sesuatu yang tidak pernah ia alami sebelumnya: rasa bangga yang menyentuh hati, yang seolah menghapus semua ketakutan dan keraguannya.

Namun, ada satu hal yang lebih menguji Adis, lebih dari sekadar fisik dan mental. Ketika ia dipercaya untuk menjadi Bendahara Umum OSIS di kelas 8, Adis merasa dunia seperti berputar lebih cepat. Tanggung jawab besar itu datang dengan ekspektasi tinggi, dan ia tidak tahu apakah ia bisa menghadapinya. Dalam pertemuan pertama OSIS, dengan dada yang berdebar, ia memegang amplop laporan keuangan dan merasa seluruh dunia menatapnya. Tangan gemetar, suara serak, Adis berusaha berbicara di depan teman-temannya, yang lebih berani dan lebih percaya diri. Namun, ada sesuatu yang menyala dalam dirinya setelah melihat tatapan penuh harapan dari teman-temannya. Perlahan, kata-katanya keluar, dan ketika ia selesai, tepuk tangan hangat yang menggema di ruangan itu mengubah segalanya. Adis tahu, dari saat itu, ia bukan hanya seorang anak yang

takut berbicara di depan umum—ia adalah seseorang yang memiliki kekuatan untuk menginspirasi orang lain.

Meskipun banyak hal yang telah ia capai, Adis tetap merasa ada ruang kosong dalam dirinya. Mimpi-mimpinya terasa kabur, seperti bayangan yang tak bisa ia tangkap. Saat teman-temannya berbicara tentang cita-cita besar mereka, Adis hanya bisa berharap: *“Aku ingin diterima di SMA yang terbaik, SMA yang akan membawaku ke arah yang lebih pasti.”* SMA yang ia impikan adalah SMAN 1 Cikarang Utara, sebuah sekolah dengan reputasi tinggi yang dikenal tidak hanya karena prestasi akademiknya, tetapi juga karena lingkungan yang penuh tantangan dan kesempatan. SMAN 1 Cikarang Utara menjadi favorit bagi banyak siswa di kota Bekasi karena memiliki banyak prestasi di bidang olahraga, seni, dan akademik. *“Sekolah ini memang sudah terkenal sebagai yang terbaik di Bekasi, dan aku ingin menjadi bagian dari itu,”* ujar Adis dengan tekad yang semakin menguat.



Kepastian itu akhirnya datang ketika Adis lulus dengan nilai memuaskan dan diterima di SMAN 1 Cikarang Utara. Semua kerja keras, semua air mata yang ia sembunyikan, akhirnya terbayar. Namun, saat berada di titik ini, Adis kembali merasa kosong. *“Aku sudah berada di tempat yang aku inginkan, tapi... apakah ini semua yang aku cari?”* tanyanya dalam hati.

Bekasi, dengan segala hiruk-pikuknya, telah menjadi saksi perjalanan Adis, tempat di mana ia belajar untuk berani bermimpi, berani gagal, dan akhirnya menemukan tujuannya, sedikit demi sedikit, dalam setiap langkah kecil yang ia ambil.

Masa SMA di Planet: Menemukan Arah dalam Kebingungan

Masuk ke SMAN 1 Cikarang Utara adalah sebuah pencapaian yang tidak hanya membanggakan Adis, tetapi juga keluarganya. Di hari pengumuman kelulusan, ia memeluk erat orang tuanya dengan mata berkaca-kaca, penuh haru dan kebahagiaan. *"Ini keberuntungan,"* pikirnya kala itu. Namun, ia tak menyadari bahwa SMA akan menjadi awal perjalanan yang lebih besar—perjalanan menemukan tujuan hidupnya. *"Sekolah Favorit dan jaraknya tidak jauh dengan SMPku"*

Bekasi tetap menjadi panggung cerita Adis, dengan dinamika yang terus berubah. Jalanan yang padat, angkot yang selalu penuh sesak, dan langit sore yang terlihat dari jendela kelas adalah bagian dari kesehariannya. Meskipun begitu, ada sesuatu yang berbeda saat ia memulai kehidupan SMA. Di sekolah barunya yang penuh dengan siswa-siswa cerdas dan kompetitif, Adis mulai dihadapkan pada pertanyaan besar: *"Apa sebenarnya tujuan hidupku?"*

Dari pemikiran tujuan hidup itulah. Di awal masa SMA, Adis berencana untuk melanjutkan kebiasaannya dari SMP—bergabung dengan OSIS, mengikuti ekstrakurikuler, dan menjadi siswa yang aktif. Namun, kehidupan SMA ternyata membawa tantangan baru: penentuan jurusan.

Ketika sebagian besar teman-temannya sudah mantap dengan rencana masa depan, memilih jurusan yang sesuai dengan impian mereka, Adis justru merasa bingung. *"Apa aku harus ambil IPA karena katanya lebih menjanjikan, atau IPS karena aku tidak terlalu suka hitung-hitungan?"* pikirnya berulang kali.

Pemilihan jurusan di sekolahnya didasarkan pada hasil tes. Dengan rasa ragu, ia menyerahkan segalanya pada hasil tersebut. Ketika akhirnya ia ditempatkan di jurusan IPA, Adis menerimanya dengan perasaan campur aduk. dilanda dilema terkait sedikit pemikiran terkait tujuannya, ia bergumam “Ya sudah, jalani saja dulu. Toh, aku juga belum tahu mau kuliah di mana nanti”.



Mengenal Dunia IPA: Awal Sebuah Ketertarikan

Semester pertama di jurusan IPA ternyata tidak semudah yang ia bayangkan. Mata pelajaran seperti fisika dan kimia sering kali membuatnya frustrasi. Namun, di sisi lain, biologi justru menjadi mata pelajaran yang membuatnya bersemangat.

Ketika kelas mulai membahas tentang organ tubuh manusia dan sistem kerjanya, Adis merasa ada ketertarikan yang berbeda. “Kok, seru ya belajar tentang tubuh

manusia? Rasanya, aku jadi ingin tahu lebih banyak,” pikirnya. Dari situlah, benih impian baru mulai tumbuh.

Pelan-pelan, ia mulai memikirkan kemungkinan untuk melanjutkan studi di bidang kedokteran. Meskipun ide itu masih samar-samar, bayangan tentang dirinya mengenakan jas putih dan membantu menyelamatkan nyawa orang lain terasa begitu menarik.

Seiring berjalannya waktu, keinginan untuk masuk ke dunia kedokteran semakin menguat. Meskipun ia tahu bahwa menjadi dokter bukanlah perjalanan yang mudah, Adis merasa bahwa ia akhirnya menemukan sesuatu yang benar-benar ingin ia kejar.

“Kalau aku benar-benar mau jadi dokter, berarti aku harus mulai belajar lebih serius, terutama di biologi,” tekadnya suatu malam setelah menyelesaikan tugas sekolah.

Dari sini, perjalanan Adis berubah arah. Bekasi, yang dulunya hanya menjadi latar belakang kehidupannya, kini terasa seperti kota yang mendukung impiannya. Setiap jalan yang ia lewati, setiap sudut kota yang ia kenal, menjadi pengingat bahwa ia harus terus maju.

Bekasi bukan sekadar *"planet lain."* Bagi Adis, kota ini adalah tempat di mana ia menemukan tujuan hidupnya, satu langkah kecil menuju impian besar yang menanti di depan.

Keberanian Menentukan Jalan: Perjalanan Adis Menuju Kedokteran

Adis menjalani masa kelas 12 dengan segala tekanan yang melekat di pundaknya. Bimbingan belajar yang padat, ujian simulasi berkali-kali, dan target tinggi untuk masuk fakultas kedokteran membuat hari-harinya penuh perjuangan. Meski sudah belajar hingga larut malam, nilai tryout dan rapornya masih jauh dari

cukup untuk memenuhi passing grade kedokteran. Perlahan, rasa cemas mulai merayap masuk.

“Apa aku benar-benar bisa masuk kedokteran?” Adis bertanya pada dirinya sendiri suatu malam, sambil memandang lembar soal yang tak kunjung selesai dikerjakannya.

Saat pendaftaran UTBK semakin dekat, Adis tahu dia harus bersikap realistis. Setelah banyak mempertimbangkan, ia memutuskan memilih jurusan gizi—masih di bidang kesehatan, meski bukan yang ia impikan. Ketika pengumuman diterima, Adis merasa bersyukur, tetapi jauh di lubuk hati ada rasa hampa yang sulit dijelaskan.

Semester pertama di jurusan gizi menjadi perjalanan penuh pergulatan batin bagi Adis. Ia mencoba beradaptasi dan mendalami dunia gizi dengan mengikuti webinar, menjadi penanggung jawab mata kuliah, hingga membeli buku-buku tentang nutrisi. Namun, alih-alih menemukan ketertarikan baru, rasa rindunya pada kedokteran justru semakin besar.

“Kenapa aku selalu merasa ini bukan jalanku?” gumamnya saat menutup sebuah buku kuliah dengan berat hati.

Pada suatu malam, Adis duduk bersama keluarganya di ruang tamu. Ia mengutarakan keinginannya untuk mengundurkan diri dari jurusan gizi dan mencoba UTBK sekali lagi. Kedua orang tuanya mendengarkan dengan seksama.

“Kalau itu memang keinginanmu, kami akan mendukung,” ucap ayahnya pelan. *“Tapi kamu tahu, biaya kuliah di kedokteran itu besar. Kalau bisa masuk PTN, beban kita akan lebih ringan.”*

Kata-kata itu melekat dalam pikiran Adis. Ia tahu keputusan ini akan menambah tekanan, tetapi ia juga sadar bahwa mimpi besarnya tidak mungkin terwujud tanpa usaha maksimal. Beberapa hari kemudian, saat sedang membuka media

sosial, Adis menemukan video tentang Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK USU).

“UKT-nya cukup terjangkau, akreditasi A, dan ini salah satu FK tertua di Indonesia,” katanya pada dirinya sendiri, membaca deskripsi di layar. Harapan yang sempat pudar perlahan kembali menyala.

Selama enam bulan berikutnya, Adis berjuang dengan sepenuh hati. Tanpa bimbingan belajar offline, ia mengandalkan aplikasi belajar online dan membuat jadwal ketat untuk dirinya sendiri. Meski rasa cemas sering menghantui, dukungan keluarga selalu menjadi penyemangat.

“Kamu bisa, kok,” ujar ibunya suatu malam saat melihat Adis belajar hingga larut. *“Jangan takut gagal. Usaha maksimalmu pasti akan ada hasilnya.”*

Hari pengumuman UTBK tiba. Seusai salat ashar, Adis duduk bersama ibunya di ruang tamu, membuka laptop dengan tangan gemetar. Saat hasilnya muncul di layar, kata *“LULUS”* terpampang jelas di pilihan pertama: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

“Alhamdulillah, Bu! Aku diterima!” serunya sambil memeluk ibunya erat. Air matanya mengalir deras, campuran antara rasa syukur dan kebahagiaan.

Namun, kebahagiaan itu disertai perasaan berat karena harus meninggalkan tanah kelahirannya. Menjadi anak rantau di Pulau Sumatera adalah tantangan besar yang belum pernah ia bayangkan.

“Bagaimana, kamu siap untuk jadi anak rantau?” tanya ayahnya dengan nada bercanda, meski tersirat kekhawatiran di matanya.

Adis tersenyum tipis. *“Insya Allah, Yah. Ini sudah jalannya. Aku pasti akan belajar mandiri dan beradaptasi.”*

Dengan keyakinan penuh, Adis memulai perjalanan barunya. Ia tahu bahwa mimpi besar membutuhkan keberanian dan pengorbanan besar pula. Setiap langkah yang ia ambil kini bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk keluarganya yang selalu menjadi sumber kekuatannya.

Menjejak Langkah di Tanah Batak: Perjalanan Baru di Medan

Medan, kota yang menjadi tempat kampus Adis berada, adalah sesuatu yang sama sekali baru baginya. *“Meskipun ayahku orang Batak, aku belum pernah tinggal lama di sini sebelumnya. Medan terasa seperti dunia lain dibandingkan dengan Planet Bekasi, tempatku tumbuh besar. Jika Bekasi dikenal dengan hiruk-pikuknya, dengan jalanan macet dan pusat perbelanjaan yang ramai, Medan punya dinamika yang berbeda”.*

Di Medan, becak motor dan angkot khas menjadi pemandangan sehari-hari. Suara klakson bersahut-sahutan di jalan, dan aroma durian yang khas sering tercium dari warung-warung di sudut kota. Budaya Batak yang kental hadir dalam keseharian, dari logat bicara yang keras dan tegas hingga adat istiadat yang masih sangat dijunjung tinggi. *“Walau begitu, bagiku, ini adalah sesuatu yang baru. Bahasa Batak yang sering kudengar di pasar atau di angkot membuatku merasa asing, meski ayahku berasal dari suku ini.”*

Memulai kehidupan sebagai mahasiswa kedokteran di Medan adalah tantangan tersendiri. *“Aku memang sudah tahu bahwa kuliah di FK berarti harus siap menghadapi materi yang banyak dan jadwal yang padat. Tapi tidak pernah terbayangkan bahwa kenyataannya akan jauh lebih melelahkan dari yang kubayangkan”.*

“Jadwal kuliahku hampir menyerupai ritme hidup saat SMA—masuk pagi dan pulang sore. Hanya saja, bedanya, di sini hampir setiap hari ada praktikum yang sering kali berlangsung dari pagi hingga sore. Sebagai mahasiswa baru, aku

kewalahan dengan beban tugas, presentasi, dan laporan praktikum yang seakan tidak ada habisnya”.

“Belum lagi, di semester pertama, aku merasa kesulitan beradaptasi. Aku belum menemukan teman yang benar-benar 'nyambung'. Lingkungan kampus yang baru, bahasa yang berbeda, dan budaya yang asing membuatku sedikit kesepian. Di FK, kita tidak bisa berjalan sendiri; bagaimanapun, dukungan teman sangat penting untuk bertahan”.

“Gimana hari ini di kampus?” tanya ibuku saat menelepon suatu malam.

“Lumayan, Bu. Tapi capek banget. Rasanya beda banget sama Bekasi,” jawabku.

“Namanya juga FK, Nak. Kalau gampang, semua orang bisa jadi dokter,” ujarnya dengan lembut, tapi nada suaranya menguatkan.

Adis mulai perlahan-lahan memahami ritme kehidupan di Medan. Di sela-sela praktikum dan kuliah, ia mencoba mendalami budaya kota ini. Teman-temannya yang berasal dari Medan sering membantuku memahami kebiasaan lokal, dari cara menyapa dengan logat Batak hingga mencicipi makanan khas seperti saksang atau ikan naniura.

“Jadi, kalau orang bilang ‘apa kabar’ di Medan, kamu jawabnya ‘Horas,’” ucap seorang teman.

“Oh, gitu ya?” jawabku sambil mencoba menirukan logatnya.

Dia tertawa. *“Bukan gitu juga, harus lebih tegas! HORAS!”*

Meskipun awalnya terasa berat, ia mulai menemukan keindahan di tengah kesibukannya. Semakin lama, ia semakin menyadari bahwa Medan adalah kota yang hidup, dengan masyarakat yang hangat dan penuh semangat.

Semester pertama berjalan dengan cepat, dan sedikit demi sedikit ia mulai merasa lebih nyaman. ia bertemu teman-teman yang akhirnya cocok, dan kami mulai berbagi cerita, tawa, dan bahkan keluhan tentang jadwal kuliah yang padat.

Lingkungan baru ini, meskipun jauh dari tanah kelahirannya, perlahan menjadi rumah kedua.

Hidup di Medan memang jauh berbeda dari Bekasi, tapi perbedaan inilah yang memberinya pelajaran baru tentang keberanian untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi dunia yang lebih luas. *“Ini adalah awal dari perjalanan panjangku menuju mimpi besar menjadi seorang dokter”*.

Kilasan Perjalanan Awal di FK USU:

Menginjakkan kaki di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara adalah mimpi yang akhirnya tergapai, tetapi juga awal dari perjuangan yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Di balik gemerlap prestasi dan harapan, Adis harus menghadapi tantangan yang terasa seperti mendaki gunung tanpa akhir.

Medan, kota yang dipenuhi denyut budaya dan keragaman, awalnya terasa asing dan dingin. Langitnya, yang selalu ramai oleh hiruk pikuk kehidupan, tampak menyimpan ribuan cerita yang belum Adis pahami. Hari-hari berlalu dengan ritme cepat, dan Adis kerap merasa terombang-ambing di tengah kesibukan dunia baru ini.

Namun, di balik adaptasi dengan kurikulum yang ketat dan lingkungan baru, ada perjuangan lain yang tak kalah sulit: menemukan orang-orang yang bisa menjadi sandaran, teman dalam suka dan duka. Pencarian itu terasa seperti menjelajah padang yang luas, mencari oase di tengah kelelahan.

Sampai suatu hari, saat praktikum anatomi, segalanya berubah. Dengan hati yang ragu namun penuh harap, Adis menerima ajakan dari beberapa teman sekelompok untuk duduk bersama. Ada kehangatan dalam percakapan sederhana mereka, dan perlahan, tembok kesepian yang selama ini mengelilinginya mulai runtuh.

Waktu berjalan, dan hubungan itu kian erat. Mereka bukan hanya teman praktikum, tetapi menjadi keluarga kecil yang mengisi hari-hari Adis dengan tawa, semangat, dan dukungan. *“Aku sangat bersyukur bertemu dengan mereka,”* kata Adis dengan mata yang berkaca-kaca, *“karena ternyata mereka sangat positif dan selalu ada untuk Aku.”*

Di antara segala tantangan yang harus dihadapi, Adis menemukan satu hal yang lebih dari sekadar pencapaian akademik—sebuah pelukan hangat dalam bentuk persahabatan yang menguatkan langkahnya setiap hari.

~ Elsi Qadissya Harahap #BerCerita ~

Pertemuan dengan Sahabat Visioner

Aku selalu mengagumi seseorang dalam lingkaran kecil pertemananku, seorang sahabat—namanya Liza Chairina Balchya Lubis. Aku dan teman-teman biasa menyapa Liza. Liza merupakan sosok yang kenal di tengah kebimbangan masa gap year ini. Dia begitu berbeda—visioner, penuh arah, seolah hidupnya sudah ditulis dengan rapi di lembaran takdir. Di matanya, ada semangat yang sulit kugambarkan, seperti api kecil yang terus berkobar tanpa pernah padam. Seolah tercolek hidupku dan dia makin membuatku bertanya-tanya: *Kemana sebenarnya perjalanan hidupku akan kubawa?*

Liza memiliki kecintaan luar biasa pada dunia karya ilmiah. Ceritanya tentang bagaimana dia memenangkan berbagai perlombaan sejak SMA selalu membuatku terpesona. Bukan hanya kemenangan itu yang membanggakan, tapi bagaimana setiap usaha kecilnya dibangun dengan dedikasi tanpa lelah. Bagiku, Liza adalah teladan yang nyata. Bahkan, prestasinya membawanya ke Fakultas Kedokteran—mimpi yang mungkin hanya bisa kurasakan melalui langkah-langkah kecilku yang tertatih.



Kami semakin dekat karena sama-sama berada dalam tahun jeda, mencari arah di tengah kebingungan usia muda. Obrolan ringan tentang tujuan hidup berubah menjadi percakapan mendalam yang menyentuh mimpi-mimpi terdalamku. Hingga suatu hari, dengan senyumnya yang penuh keyakinan, dia mengajakku untuk ikut dalam lomba PMO (Pema Medical Olympiad), sebuah langkah menuju IMO (International Medical Olympiad).

“Ayo coba. Ini kesempatan bagus buat kita belajar dan menantang diri sendiri,” ungkap Liza katanya sambil menatapku, mata berbinar penuh harap.

Kami memutuskan untuk memilih cabang lomba *Infectious Disease*, bidang yang terasa paling akrab bagi mahasiswa semester dua seperti kami. Kami belajar siang dan malam, menjelajahi materi yang terasa seperti lautan tak berujung. Ada rasa lelah, tapi juga harapan yang menyelip di setiap malam

panjang. Bersama, kami bermimpi tentang panggung besar, tentang sebuah pencapaian yang bisa membuktikan bahwa usaha tak pernah sia-sia.

Namun, kenyataan berkata lain. Saat pengumuman tiba, nama kami tidak ada di daftar mereka yang lolos. Rasanya seperti seluruh dunia runtuh dalam sekejap. Aku menatap layar, berharap ada kesalahan, tetapi tidak ada yang berubah. Aku menoleh ke arah Liza, dan dia hanya tersenyum kecil, meski ada kilau kecewa di matanya.

“Belum rezeki kita,” Liza berkata lirih, namun tetap tegar. *“Tapi, kita sudah berjuang. Itu yang penting.”*

Kata-kata Liza menamparku dengan lembut. Baginya, kegagalan ini bukanlah akhir, melainkan bagian dari perjalanan. Di saat aku ingin menyerah, dia tetap berdiri kokoh, menyadarkanku bahwa mimpi tidak mati hanya karena satu pintu tertutup.

Hari itu, aku belajar sesuatu yang jauh lebih penting dari sekadar menang atau kalah. Aku belajar tentang keberanian, tentang arti sebuah perjuangan, dan tentang bagaimana seseorang yang visioner bisa menjadi cahaya di tengah gelapku. Aku bersyukur memilikinya—seorang sahabat yang tidak hanya membuatku bermimpi, tapi juga mengajarkanku untuk terus berjalan, meski jalan itu penuh duri.

Kegagalan Awal yang Menguatkan

Langit seperti runtuh saat kegagalan di PMO dan PKM menghantam kami. Rasanya berat, sangat berat. Namun, dari kekecewaan itu, Liza mengingatkan Aku bahwa semangat pantang menyerah adalah kunci untuk terus melangkah. *"Jangan menyerah,"* katanya dengan mata yang menyala penuh keyakinan, meski suara kami bergetar karena rasa kecewa yang tertahan.

Dengan keberanian yang terkumpul kembali, Liza mengajak Aku mencoba lagi. Kali ini, PKM menjadi target baru kami—hal yang sepenuhnya asing bagi Aku. Kami membentuk tim berisi lima orang: tiga dari FK dan dua dari Farmasi. Kami bekerja keras, malam-malam panjang kami habiskan bersama, penuh harapan dan mimpi. Namun, takdir berkata lain. Lagi-lagi, kami dinyatakan gagal untuk pendanaan.

Kekecewaan itu begitu dalam. Aku merasa semua tenaga, waktu, dan hati yang Aku curahkan sia-sia. Rasanya seperti berjalan di lorong gelap tanpa ujung. Aku mulai kehilangan semangat, bertanya-tanya, apakah semua ini layak diperjuangkan?

Namun, Aku tetap berdiri tegar. Semester tiga tiba, dan kami masih punya mimpi untuk mencoba PMO lagi. Tetapi, kehidupan mahasiswa yang penuh dengan kepanitiaan, organisasi, dan tugas kuliah menyita hampir seluruh waktu kami. Kami harus menunda mimpi itu, menaruhnya di pojok hati yang penuh dengan penantian.

Semester tiga juga menjadi masa paling sulit. Blok sistem pertama kami adalah tantangan besar—sebuah labirin yang penuh tekanan dan rasa lelah. Tetapi Liza dan Aku tahu, kami tidak bisa membiarkan tahun kedua berlalu begitu saja tanpa makna.

Ketika semester empat tiba, kami memutuskan untuk melangkah ke arah yang baru. Kami mendaftar ke lomba esai ilmiah pertama kami di **Scripta Research Festival (SRF)**, sebuah kompetisi sains nasional bergengsi yang diselenggarakan oleh FK USU. Ada ketakutan, tentu saja. Namun, di balik ketakutan itu, ada juga secercah harapan—harapan bahwa kali ini, mungkin mimpi kami akan menemukan jalannya untuk menjadi nyata.

Menemukan Jati Diri Melalui Karya Ilmiah

Adis, seorang pemula yang sebelumnya tak pernah terbayang akan terlibat dalam dunia karya ilmiah, memulai perjalanan ini dengan keraguan yang menyelimuti hatinya. Bagi Adis, karya ilmiah adalah sesuatu yang sulit, bahkan menakutkan. Namun, semuanya berubah saat ia menemukan seorang teman yang begitu tulus membantu—teman yang tanpa pamrih berbagi ilmu dan mendampinginya di setiap langkah.

“Awalnya, aku merasa ini di luar kemampuanku,” ujar Adis dengan suara lirih, mengingat perjuangan mencari ide, menyusun kalimat demi kalimat, hingga membolak-balik jurnal yang tampak begitu asing. lagi-lagi, dukungan Liza Sahabatnya itu menjadi pelita di tengah gelapnya ketidaktahuan. Dengan bantuan itu, Adis berhasil menyelesaikan esai ilmiah pertamanya. Ketika pengumuman datang bahwa mereka lolos menjadi finalis 10 besar, Adis merasa seperti berada di puncak dunia.



Namun, kebahagiaan itu tak bertahan lama. Mereka harus membuat presentasi untuk babak final, langkah mereka terhenti di posisi 5 besar. Tidak ada gelar juara, hanya rasa kehilangan yang membayangi.

Pelajaran dari Kegagalan

Di tengah kesedihan yang menyesakkan, Liza berkata lembut, “Dis, sedih itu nggak apa-apa. Tapi ingat, untuk pemula, masuk 5 besar itu luar biasa. Fokuslah pada prosesnya, bukan hanya hasil.” Kalimat itu menusuk hati Adis, membuatnya terdiam. Air mata yang semula mengalir karena kecewa kini berubah menjadi haru.

“Proses ini mengubahku,” gumam Adis dalam hati. Ia menyadari bahwa perjuangan, kerja keras, dan perjalanan yang telah dilaluinya jauh lebih berharga daripada sekadar gelar juara. Temannya yang penuh motivasi menjadi refleksi nyata bahwa dukungan tulus bisa menguatkan seseorang yang nyaris menyerah.

Esai ilmiah itu menjadi tonggak awal Adis dalam menemukan jati dirinya. Meski lomba itu hanya berlangsung di sela liburan semester, efeknya terasa hingga jauh ke depan. Memasuki semester 5, Adis tak lagi sama. Ia menjadi pribadi yang lebih percaya diri, menghargai proses, dan siap menghadapi tantangan baru dengan senyuman.

“Terima kasih,” bisik Adis dalam hati, memandang Liza sahabatnya yang selalu ada di setiap langkah. Dukungan kecil itu ternyata menjadi kekuatan besar yang mengubah hidupnya.

~ Elsi Qadissya Harahap #BerCerita~

Lomba Internasional dan Dukungan Tim: Sebuah Perjalanan Penuh Harapan dan Tekad

Saat liburan semester tiba, seorang teman dari UKM mengajak Aku untuk ikut serta dalam sebuah lomba internasional. UKM kami memang menjadi rumah bagi para pecinta ilmu, dan kali ini kami dihadapkan pada tantangan besar: membuat sebuah *invention* untuk sebuah kompetisi bergengsi di bidang sains. Awalnya, kami berencana mengikuti lomba ini secara offline. Namun, bayangan biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan, akomodasi, dan keperluan lainnya membuat kami ragu. Rasanya seperti tembok besar yang sulit ditembus.

Di tengah persiapan, Aku pun disibukkan dengan upaya meraih beasiswa KSE. Dalam hati, ada harapan yang begitu besar bahwa beasiswa ini bisa menjadi jawaban atas kegelisahan Aku. Selama ini, perlombaan keilmiahan menjadi mimpi yang baru Aku temukan, mimpi yang tumbuh berkat teman-teman luar biasa di sekitar Aku. Namun, mimpi itu tidak pernah murah. Biaya selalu menjadi penghalang, seperti bayangan gelap yang terus mengikuti.

Aku telah mencoba berbagai beasiswa sebelumnya, namun berkali-kali pula Aku gagal. Meski begitu, Aku tidak mau menyerah. Aku kembali mencoba peruntungan di KSE, dengan harapan bahwa kali ini Aku bisa lolos. Dalam hati, Aku berjanji: jika berhasil, Aku akan menggunakan kesempatan ini untuk terus berlomba tanpa harus khawatir lagi tentang uang.

Waktu terus berjalan. Di tengah semangat dan kerja keras, konflik kecil mulai bermunculan di dalam tim. Ada perbedaan pendapat yang kadang memanas, ada ketegangan yang membuat kami merasa lelah. Namun, kami tahu bahwa mimpi besar membutuhkan pengorbanan. Kami belajar mendengarkan, berbicara dari hati ke hati, dan mencari jalan tengah. Tidak mudah, tapi kami berhasil melewatinya.

Di saat yang penuh tekanan, kami memutuskan untuk meminta bimbingan dari seorang guru besar yang sangat dihormati: Prof. Dr. dr. Yunita Sari Pane, M.Si., seorang ahli farmakologi. Awalnya, kami merasa ragu, takut kalau beliau terlalu sibuk untuk membantu kami. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. Prof. Yunita memberikan waktunya, bahkan di tengah liburannya, untuk membimbing kami. Setiap pertemuan dengannya adalah sumber motivasi. Kata-katanya yang tegas namun penuh kasih menjadi bahan bakar bagi semangat kami.

"Berikan yang terbaik," katanya suatu hari, sambil tersenyum lembut. "Kalau kalian percaya pada kemampuan kalian, hasilnya akan mengikutinya."

Kata-kata itu melekat dalam hati kami. Sebagai bentuk rasa hormat, kami berlima berjanji untuk memberikan segalanya. Tidak ada waktu luang yang terbuang sia-sia. Tidak ada keluhan yang dibiarkan lama. Semua fokus hanya untuk satu tujuan: membawa pulang medali emas untuk Prof. Yunita, untuk tim, dan untuk mimpi yang telah kami perjuangkan bersama.

Perjalanan ini lebih dari sekadar lomba. Ini adalah kisah tentang harapan, perjuangan, dan kekuatan tim yang bersatu. Apa pun hasilnya nanti, kami tahu bahwa kami telah memberikan yang terbaik dari diri kami.



Kemenangan yang Manis: Perjalanan Menggapai Medali Emas Internasional

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Perlombaan internasional yang telah lama kami persiapkan dengan penuh semangat akhirnya digelar. Diadakan secara online melalui Zoom Meeting, kompetisi ini mempertemukan peserta dari 15 negara, diselenggarakan oleh MAHSA University, Malaysia, melalui IYSA (Indonesian Young Scientist Association). Saat itu, ada perasaan tegang yang tak terhindarkan. Kami berlima berjanji untuk memberikan yang terbaik—mengandalkan semua kerja keras dan dedikasi selama berbulan-bulan terakhir.



Hari itu, seluruh pertanyaan berhasil kami jawab dengan keyakinan penuh. Namun, kami tahu, hasil akhirnya tidak sepenuhnya ada di tangan kami. Tiga hari kemudian, hari pengumuman tiba, namun kesibukan masing-masing sempat membuat kami lupa. Hingga sebuah pesan masuk dari salah satu

anggota tim kami. Kata-kata yang ia tuliskan begitu sederhana namun mengguncang dunia kami: “*Kita menang! Kita jadi Gold Medalist!*”

Saat itu, waktu terasa berhenti. Perasaan bangga, syukur, dan haru bercampur menjadi satu. Air mata jatuh tanpa diminta. Ini bukan sekadar kemenangan; ini adalah bukti bahwa kerja keras, mimpi, dan dukungan yang tepat bisa mengubah segalanya. Kami, berlima bersama bimbingan Prof. Yunita, berhasil meraih medali emas dalam kompetisi internasional bidang *Applied Science*. Sebuah pencapaian yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya.

Di tengah euforia kemenangan, Aku merenung. Lima semester terakhir telah mengajarkan Aku banyak hal. Sebelumnya, Aku adalah seseorang yang sering meragukan diri sendiri, terlalu takut untuk bermimpi besar. Tetapi, perjalanan ini—bersama teman-teman tim yang luar biasa dan dukungan dari Beasiswa Karya Salemba Empat—telah mengubah segalanya. Mereka memberikan Aku kepercayaan diri yang selama ini hilang. Kini, Aku tidak hanya bermimpi, tetapi berani melangkah untuk mewujudkannya.



Medali emas ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan baru. Perjalanan yang penuh keyakinan bahwa tidak ada yang mustahil jika kita percaya pada diri sendiri dan saling mendukung.

Melangkah Menuju Masa Depan bersama Beasiswa KSE

Adis tidak pernah membayangkan bahwa perjalanan ini akan membawanya ke tempat yang penuh harapan dan impian baru. Perjalanan mencari beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) bukan hanya soal mendapatkan bantuan finansial, tetapi tentang menemukan makna baru dalam hidupnya.

Ada dua orang senior di Fakultas Kedokteran yang sebelumnya merupakan penerima beasiswa KSE. Mereka adalah lentera dalam kegelapan, memberikan Adis panduan dan semangat yang ia butuhkan untuk melangkah maju. Dengan penuh harapan, ia meminta mereka berbagi tips dan trik agar bisa melewati wawancara dan berbagai seleksi yang tidak mudah. Kata-kata mereka menjadi peta jalan, sementara doa keluarga menjadi kekuatan yang membakar semangatnya.

Ketika pengumuman itu tiba, Adis hampir tidak percaya. Namanya tercantum sebagai salah satu penerima beasiswa KSE tahun 2024. Rasa syukur membuncah di hatinya, air mata kebahagiaan mengalir tanpa henti. "Akhirnya," pikirnya, "*ini adalah langkah kecil menuju impian besar Aku di Fakultas Kedokteran.*"

Beasiswa ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membawa Adis ke dalam komunitas yang hangat, penuh inspirasi, dan berjiwa sosial. Moto mereka "*Sharing, Networking, and Developing*" menjadi mantra yang terus menggema dalam pikirannya. Di sini, ia tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh. Kegiatan-kegiatan seperti KSE Mengajar, Gerakan Tanam Pohon, Gebyar

Ecobrick, dan Donor Darah mengajarnya arti kekompakan, pengabdian, dan pemberdayaan.

Namun, ada satu momen yang benar-benar membekas di hatinya: magang pertama di divisi COMDEV. Bersama teman-teman dari fakultas lain, Adis belajar tentang pasteurisasi susu di JABU, ditemani oleh kakak-kakak yang membimbing dengan penuh kesabaran. Saat ia mencicipi hasil pasteurisasi itu, ada rasa bangga yang tak tergantikan. Itu adalah bukti nyata bahwa ia mampu belajar dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

Di tengah perjalanan ini, Adis merenung. Ia selalu berusaha menjadi versi terbaik dirinya, dan KSE adalah pintu yang membawanya lebih dekat ke impian itu. *"Terima kasih, Ayahanda dan Ibunda, atas cinta dan doa kalian. Semoga kalian selalu sehat dan bahagia,"* bisiknya dalam hati.

Perjalanan ini, penuh liku dan perjuangan, telah mengubah cara pandang Adis tentang mimpi dan masa depan. Kini, ia tidak hanya mengejar mimpinya, tetapi juga membawa semangat untuk berbagi dan menginspirasi orang lain di sepanjang jalannya.

Membentuk Mimpi Baru: Perjalanan Hati Seorang Calon Dokter

Mimpi ini tumbuh seperti benih kecil yang ditanam di tanah hati Adis. Dia ingin menjadi dokter, seseorang yang tak hanya menyembuhkan, tapi juga membawa harapan bagi mereka yang kecil dan rapuh—anak-anak. Namun, mimpi ini tak sekadar berjalan di jalan lurus yang terang. Di setiap langkah, Adis dihadapkan pada tantangan yang seolah berkata, *"Apakah kau cukup kuat untuk terus maju?"*

Biaya pendidikan yang tak murah, waktu yang terkuras oleh jadwal belajar tanpa henti, dan persaingan yang begitu ketat sering kali membuatnya merasa kecil.

Tapi di malam-malam panjang, ketika hanya ada dirinya dan pikirannya, Adis sering berbicara pada hatinya sendiri.

"Apa kau yakin ini yang kau inginkan?" tanyanya dalam hati. Ada saat-saat di mana kelelahan hampir membuatnya menyerah, tapi suara lain di dalam dirinya dengan lembut menjawab, *"Kau tidak boleh berhenti. Kau harus terus bermimpi, karena hanya itu yang membuatmu tetap hidup."*



Awalnya, Adis hanya ingin menjadi dokter umum, lulus, dan kembali ke kampung halamannya. Ia membayangkan senyum sederhana dari para pasien di rumah sakit kecil di kota asalnya. Namun, perjalanan lima semester di fakultas kedokteran telah menggoyahkan tujuan awal itu. Tidak, ini bukan tentang menyerah, melainkan tentang menemukan mimpi yang lebih besar, lebih berani.

Adis mencintai anak-anak. Tawa mereka, tangis mereka, dan semangat hidup mereka yang begitu tulus membuat hatinya hangat. Dalam diamnya, ia sering melihat bayangan dirinya mengenakan jas dokter, melayani anak-anak yang membutuhkan. Di situ, ia tahu: menjadi spesialis pediatri bukan sekadar profesi, ini adalah panggilannya.

Namun, mimpi ini datang dengan harga. Ia tahu, menjadi spesialis pediatri membutuhkan tekad yang tak tergoyahkan. Biaya yang besar seakan menjadi dinding tebal yang menghalangi jalannya, dan usia yang terus berjalan sering menjadi pengingat akan batasan dirinya sebagai perempuan. Tapi, Adis tahu, jika ia ingin mewujudkan impian ini, konsistensi dan keberanian adalah dua kunci yang harus ia genggam erat.

"Hidup ini adalah perjalanan panjang," ia berkata pada dirinya sendiri, "dan aku memilih untuk berjalan di jalan ini, meski berliku dan penuh duri. Karena aku tahu, di ujungnya, aku akan menemukan cahaya."

Dengan hati yang penuh harapan dan tekad yang tak pernah padam, Adis melangkah. Setiap langkahnya mungkin terasa berat, tapi ia percaya, suatu hari nanti, ia akan sampai pada mimpi yang kini terus tumbuh dan membesar dalam dirinya. Mimpi menjadi seorang dokter spesialis pediatri. Mimpi yang tak hanya miliknya, tapi juga milik semua anak yang kelak akan ia rawat dan lindungi.

~ Elsi Qadissya Harahap #BerCerita~

Semangat Kolaborasi dan Prestasi di Keluarga KSE

Berinteraksi dengan teman-teman lintas fakultas di Paguyuban Penerima Beasiswa KSE (PKSE) bukan sekadar bertukar sapa atau menjalin pertemanan biasa. Setiap pertemuan menjadi momen berharga yang penuh makna, di mana Aku belajar tentang keberagaman pemikiran dan pandangan hidup yang begitu luas.

Rasanya luar biasa menyadari bahwa Aku tidak sendirian dalam perjalanan ini. Di Medan, tidak hanya USU yang menjadi bagian dari mitra beasiswa KSE, tetapi juga UINSU dan UNIMED. Lingkaran pertemanan Aku bertambah besar, memberikan warna baru dalam hidup Aku. Setiap diskusi, cerita, dan

pengalaman dari mereka membawa wawasan yang belum pernah Aku pikirkan sebelumnya. Aku seperti menemukan potongan-potongan puzzle yang melengkapi perjalanan hidup Aku.



Lebih dari itu, Aku percaya bahwa kolaborasi yang terjalin di sini bukan hanya tentang menciptakan kenangan, tetapi juga peluang besar untuk meraih prestasi bersama. Kami saling mendukung, saling mendorong untuk menjadi versi terbaik dari diri kami. Aku berharap, menjadi awardee beasiswa KSE 2024 ini adalah langkah awal bagi Aku untuk terus berkembang, menggali potensi yang belum Aku sadari, dan tumbuh bersama komunitas ini.

Hati Aku penuh syukur dan harapan. Semoga, perjalanan ini tidak hanya membawa keberhasilan bagi Aku, tetapi juga bagi semua teman-teman PKSE USU. Bersama, kami adalah sinergi yang siap menciptakan dampak nyata.



Merancang Strategi Masa Depan dengan Hati dan Tekad

Adis menatap jauh ke depan, membayangkan masa depan yang diimpikannya. Dalam benaknya, ada gambaran harapan yang besar, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk kedua orang tuanya. Dia tahu, jalan menuju impian itu tidak mudah. Namun, tekadnya telah bulat.

Keinginannya sederhana, namun mendalam—mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan spesialisasi. Baginya, ini bukan hanya soal ambisi pribadi. Lebih dari itu, ini adalah upayanya untuk meringankan beban orang tua yang telah banyak berkorban. Di usianya, Adis merasa seharusnya dia sudah bisa mandiri, bahkan memberi balasan kepada orang tuanya, bukan malah menambah beban mereka.

“Prestasi-prestasi yang Aku kumpulkan sekarang adalah janji Aku kepada diri sendiri dan keluarga,” ujar Adis dengan mata yang berkaca-kaca. “Aku tahu, jika Aku tidak berusaha keras, kemungkinan untuk melanjutkan sekolah spesialisasi bisa saja hanya menjadi mimpi.”

Setiap kompetisi yang diikutinya, setiap penghargaan yang diraihinya, adalah langkah kecil menuju impian besar. Adis tak pernah menyerah. Setiap malam dihabiskannya dengan belajar, setiap akhir pekan diisinya dengan kegiatan yang

dapat menambah pengalaman. Dia tahu, ini adalah perjuangan panjang yang membutuhkan kesabaran dan pengorbanan.



Ada saat-saat lelah, saat ia merasa ragu apakah semua ini sepadan. Namun, bayangan wajah orang tuanya yang penuh harap menjadi bahan bakar semangatnya. Adis ingin membuktikan bahwa mimpi itu bukan hanya miliknya, tetapi juga impian mereka yang telah mendukungnya selama ini.

“Aku harus berjuang sekarang. Jika Aku bisa mendapatkan beasiswa itu, Aku tahu Aku tidak hanya meraih cita-cita, tetapi juga memberi orang tua Aku kebanggaan yang tak ternilai,” ucap Adis, dengan suara yang penuh keyakinan.

Bagi Adis, ini bukan hanya tentang merancang strategi masa depan. Ini adalah tentang memperjuangkan mimpi dengan hati, cinta, dan tekad yang tak tergoyahkan.

Epilog: Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional

Lima semester telah berlalu, namun rasanya seperti sebuah perjalanan yang tak pernah berhenti. Adis menatap perjalanan panjang yang telah dilalui dengan penuh rasa syukur, meskipun tak sedikit kesulitan yang harus dihadapi. Dari

setiap tantangan yang datang, ia belajar untuk menghadapinya dengan hati yang teguh dan tekad yang semakin kuat. Seperti seorang astronaut yang berani menjelajahi planet asing, Adis telah meniti asa di dunia yang penuh dengan ketidakpastian dan rintangan. Namun, setiap langkah yang ditempuh membawanya lebih dekat pada impian besar yang ada di ujung cakrawala. Perjalanan ini bukan hanya soal menggapai tujuan, tapi juga tentang bagaimana setiap prosesnya membentuk pribadi yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih siap untuk mencapai prestasi internasional yang selama ini hanya ada dalam mimpinya.

Dengan setiap perjuangan yang terlewati, Adis semakin yakin bahwa usahanya tidak akan sia-sia. Meski jalannya penuh dengan liku-liku, ia percaya bahwa setiap usaha keras dan pengorbanan akan membawanya menuju prestasi internasional yang selama ini menjadi cita-citanya. Seperti penjelajah yang menembus batas planet yang tak terjangkau, Adis bertekad untuk terus melangkah maju. Di setiap doa yang terucap, ada keyakinan yang tulus: semoga ia selalu diberi kesempatan untuk belajar lebih banyak, berkembang lebih pesat, dan mencapai mimpinya. Dengan keyakinan penuh, ia tahu bahwa meski dunia ini penuh tantangan, prestasi internasional yang telah lama diimpikan akan menjadi kenyataan, asalkan ia tak pernah berhenti berusaha.



Epilog

Buku ini adalah sebuah kisah perjalanan, kumpulan cerita tentang mimpi-mimpi besar yang terwujud melalui kerja keras, dedikasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Dari beragam latar belakang, para tokoh dalam buku ini menunjukkan bahwa setiap individu, apa pun kondisinya, memiliki potensi luar biasa untuk menciptakan perubahan.

Kadek Budiastuti memandang data sebagai seni, menjadikannya alat untuk menciptakan solusi inovatif yang berdampak pada dunia. Melalui semangat statistiknya, ia membawa nama Indonesia ke panggung internasional. Begitu pula Bunaya Akhyar Ibrahim, yang membawa ambisi dan kecintaannya pada dunia otomotif hingga mencetak prestasi di Jepang, meneguhkan mimpinya untuk bergabung dengan Scuderia Ferrari.

Ahsan A. Elbar tak kalah menginspirasi dengan dedikasinya di bidang otomotif global. Ia memanfaatkan peluang pendidikan dan pengalaman di UNS, menciptakan inovasi yang mengesankan, membuktikan bahwa tekad mampu menembus batas. Di sisi lain, Rahmat Rayansha, dengan latar belakang yang sederhana, telah menunjukkan bahwa semangat kerja keras mampu membuka pintu menuju panggung internasional. Dengan kontribusi sosial dan inovasi untuk kelompok rentan, ia menjadi simbol keberanian membawa perubahan.

M. Fadil Dicky Hanapiyanto, yang memulai perjalanan dari daun pisang hingga Istanbul, menunjukkan bahwa kreativitas dapat menjadi solusi bagi masyarakat. Inovasi teh herbalnya adalah salah satu bentuk kontribusinya bagi lingkungan, sekaligus membangun prestasi internasional. Andreas Hutabarat, dengan semangat anak Siantar, membawa visi sosialnya ke pentas dunia, membuktikan bahwa kegagalan awal bukan akhir dari perjalanan.

Clarisha Sandra Devina Putri Syaifulloh memulai mimpinya dari ketertarikan pada infrastruktur hingga menjadikannya simbol pembangunan yang berkelanjutan. Dalam dunia perpajakan, Aisyafarras Alfianida melihat peluang untuk menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, dan ia melangkah dengan dedikasi untuk membawa perubahan.

Mukhammad Rizal membawa gagasan bisnis berbasis teknologi dan syariah dari akar lokal ke panggung global, menunjukkan bahwa inovasi sosial mampu berdampak besar bagi masyarakat. Azrina Hanifa membuktikan bahwa mimpi besar di bidang pendidikan dapat diraih dengan proses panjang, kegigihan, dan dukungan komunitas, sementara Aisyah Audia Kirana Mancanagara menunjukkan bahwa luka dapat menjadi cahaya yang menginspirasi banyak orang.

Elsi Qadisya Harahap, dengan tekad menjadi dokter yang membawa perubahan, menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih prestasi. Setiap langkah kecil yang ia ambil membawanya mendekati impian, memberikan inspirasi bagi generasi mendatang untuk tidak pernah menyerah.

Melalui beasiswa Karya Salemba Empat (KSE), para tokoh dalam buku ini tidak hanya menerima dukungan finansial tetapi juga pengalaman berharga yang membentuk karakter, visi, dan misi mereka. Komunitas ini telah menjadi ruang kolaborasi, wadah inspirasi, dan penguat semangat untuk menghadapi tantangan.

Semoga kisah-kisah ini menjadi mercusuar harapan bagi siapa saja yang membaca. Dari dunia deret angka hingga panggung otomotif, dari teh herbal hingga pembangunan berkelanjutan, setiap mimpi adalah langkah menuju masa depan yang lebih baik. Mari percaya bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk mengubah dunia, satu langkah kecil pada satu waktu.

DREAM BIG, GO GLOBAL

"Kisah Inspiratif Penerima Beasiswa KSE Mengukir Nama di Dunia Internasional"

Kadek Budiastuti: Mengukir Seni Statistika Berbuah Prestasi Internasional

Kadek menghidupkan data sebagai seni yang mengungkap pola tersembunyi, menjadikannya lebih dari sekadar angka. Dengan semangat ini, ia meraih prestasi di International Science and Invention Fair serta World Invention Competition and Exhibition.

Bunaya Akhyar Ibrahim dan Impiannya Bersama Scuderia Ferrari

Mengisahkan perjalanan inspiratifnya dari lomba otomotif internasional hingga bercita-cita bergabung dengan Scuderia Ferrari. Prestasi seperti CAE Awards di FSAE Japan 2023 membuktikan dedikasinya di dunia teknik otomotif.

Ahsan Anugrah Elbar : Mewujudkan Mimpi Otomotif Global

Berbagi perjalanannya menuju impian menjadi seorang engineer di dunia otomotif global. Prestasi gemilang seperti meraih juara dalam kompetisi otomotif internasional di Jepang dan Taiwan menjadi pencapaian yang mengukuhkan potensinya.

Rahmat Rayansha : Kontribusi Sosial dan Prestasi Beruntun di Panggung Internasional

Meskipun menghadapi tantangan keluarga yang sederhana, Rayan berhasil mencetak prestasi gemilang di tingkat internasional, seperti meraih medali emas di World Youth Science Competition dan menciptakan inovasi untuk mendukung pertanian dan penyandang tunanetra

M.Fadil Dicky Hanapiyanto : Menggali Potensi dari Teh Herbal hingga Istanbul

Inovasinya, teh herbal daun pisang "MUSTEA," meraih Gold Medal di ISIF 2023. Partisipasi di Istanbul Youth Summit 2024 dan KIWIE 2024 semakin mengukuhkan reputasinya sebagai pemimpin muda berbakat.

Andreas Hutabarat : Kisah Perjuangan Anak Siantar di Pentas Dunia

Mahasiswa UB, mengukir prestasi internasional melalui inovasi seperti Virtuality dan PLINPLAN. Berkat semangat pantang menyerah dan peran di Yayasan KSE, ia meraih medali emas di ajang global, menunjukkan bahwa kerja keras dan tekad mampu membuka peluang besar dan menginspirasi banyak orang.

Clarisha Sandra Devina Putri : Dari Impian Kecil Menuju Pencapaian Internasional

mewujudkan impian besar dalam dunia konstruksi dengan menggabungkan keindahan dan fungsi dalam setiap proyek. Meskipun menghadapi kegagalan, ia terus berusaha dan meraih prestasi internasional dalam Kompetisi IDEERS.

Aisyafarras Alfianida : Dari Mimpi Menjadi Solusi Global

Mahasiswi semester lima Program Studi Perpajakan di UB, memiliki impian besar untuk menjadi berkarir di bidang fiskal. Dengan ketertarikannya pada dinamika perpajakan Indonesia. Selain aktif dalam penelitian dan kompetisi kepenulisan, Farras juga meraih prestasi di tingkat internasional, seperti medali emas dan perak.

Muhammad Rizal : Dari Ide bisnis Lokal menuju Panggung Internasional

Mahasiswa Ekonomi Islam di UB, mengukir prestasi melalui perjalanan panjang yang dimulai dari pengalaman masa kecilnya yang menyaksikan dunia usaha ayahnya. Rizal membangun bisnis berbasis teknologi dan syariah, seperti startup GoodFarm Indonesia yang mengolah sampah organik, serta inovasi di bidang fashion dan berhasil meraih medali emas di kompetisi internasional.

Azrina Hanifa : Berproses, Berprestasi, Bermimpi

Seorang mahasiswi UPI, memiliki tekad kuat untuk berkontribusi dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Azrin percaya bahwa mimpi besar membutuhkan proses yang panjang dan kerja keras. Meskipun menghadapi tantangan finansial, Azrin tetap bersemangat untuk berproses. Prestasi demi prestasi, termasuk kemenangan di ajang internasional menguatkan keyakinannya kontribusinya bagi masa depan pendidikan.

Audia Kirana Mancanagara : Langkah Ody dari Luka, Bangkit Menjadi Cahaya

mahasiswi PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, menjalani perjalanan hidup penuh inspirasi. Menghadapi tantangan ekonomi, kegagalan, dan pengkhianatan, ia bangkit melalui usaha keras, mengajar les privat, meraih Beasiswa KSE, dan aktif di kompetisi internasional serta program Kampus Mengajar.

Elsi Qadisya Harahap : Meniti Asa di Planet Hingga Prestasi Internasional

Lahir dan Besar dengan perjalanan hidup penuh inspirasi di Bekasi, dijulukan "Planet Bekasi" yang begitu melekat. Hingga menyebrangi pulau untuk menempuh Mimpinya di Kedokteran USU. Dukungan Sahabatnya, membuka tujuan hidupnya hingga dapat meraih prestasi internasional.